

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

**GELANGGANG MAHASISWA
KAMPUS TERPADU
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
PENEKANAN KHUSUS KEGIATAN PENALARAN
DAN KESEKRETARIATAN PADA
BANGUNAN PUSAT KEMAHASISWAAN**

TUGAS AKHIR



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Oleh:

Heru Sutono

88 340 021

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

1993

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

**GELANGGANG MAHASISWA
KAMPUS TERPADU
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**PENEKANAN KHUSUS KEGIATAN PENALARAN
DAN KESEKRETARIATAN PADA
BANGUNAN PUSAT KEMAHASISWAAN**

**Tugas Akhir Diajukan Kepada
Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Arsitektur**



Oleh :

**Nama : Heru Sutono
No.Mhs. : 88 340 021
NIRM : 880051011201120019**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

1993

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

**GELANGGANG MAHASISWA
KAMPUS TERPADU
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
PENEKANAN KHUSUS KEGIATAN PENALARAN
DAN KESEKRETARIATAN PADA
BANGUNAN PUSAT KEMAHASISWAAN

TUGAS AKHIR

Oleh :
Heru Sutono
88 340 021

Yogyakarta, Januari 1993
Menyetujui :

Pembimbing Utama



Ir. Chufnan Pasaribu

Pembimbing Pembantu



Ir. Amir Adenan

Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Ketua




Ir. Handoyotomo

P R A K A T A

Atas terselesaikannya penulisan buku ini, tidaklah lupa penulis memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala rahmat serta hidayah-Nya buku ini dapat terwujud.

Penulisan Buku Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan ini sebagai awal dari proses Tugas Akhir, yang akan dijadikan landasan konseptual perencanaan dan perancangan fisik bangunan, dengan judul : *Gelombang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Penekanan Khusus Kegiatan Penalaran dan Kesekretariatan pada Bangunan Pusat Kemahasiswaan.*

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak Ir. Chufuran Pasaribu dan Bapak Ir. Amir Adenan selaku dosen pembimbing Tugas Akhir.
- Segenap pimpinan dan staf Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
- Pembimbing kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia, Bapak Pembantu Rektor III beserta staf.
- Rekan-rekan fungsionaris Lembaga Kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia khususnya pengurus Himpunan Mahasiswa Teknik Arsitektur.
- Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
- Dan tidak lupa Bapak dan Ibu di rumah yang senantiasa memberikan doa restunya.

Dengan keterbatasan kemampuan, tenaga dan terutama waktu yang ada, maka penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak hal yang harus dibenahi, oleh karena itu wajar kiranya untuk dipertimbangkan suatu koreksi yang lebih mendalam.

Mudah-mudahan tulisan awal ini mampu mengusik maksud mengadakan penelaahan yang lebih baik di kemudian hari, serta semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Januari 1993

Penulis

A B S T R A K

Heru Sutono, *Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Penekanan Khusus Kegiatan Penalaran dan Kesekretariatan pada Bangunan Pusat Kemahasiswaan*, Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, diajukan sebagai Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan tugas akhir.

Pendahuluan

Berawal dari gagasan akan perlunya suatu wadah khusus kegiatan kemahasiswaan UII di Kampus Terpadu, sebagai arahan masa depan kegiatan Lembaga Kemahasiswaan Keluarga Mahasiswa UII tingkat universitas sesuai dengan proyeksi RIP Fisik Kampus Terpadu UII 1987-2009 dengan berpegang pada landasan-landasan kegiatan kemahasiswaan yang ada.

Latar belakang permasalahan yang timbul, secara fisik adalah belum terencananya secara matang wadah fisik kegiatan kemahasiswaan di Kampus Terpadu UII baik dalam buku RIP Fisik (1988) maupun gambar prarencananya (1989). Sedangkan latar belakang non fisik adalah prioritas tertentu kegiatan bidang penalaran (ilmiah) dan kesekretariatan (kelembagaan) berdasarkan landasan pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan yang ada di UII serta identitas khususnya.

Wadah yang digagaskan adalah "Gelanggang Mahasiswa" untuk mewadahi kegiatan kemahasiswaan bidang penalaran, minat dan bakat, kesejahteraan mahasiswa maupun kesekretariatannya dengan suatu tekanan prioritas sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan penalaran, berorganisasi serta menumbuhkan sifat kepemimpinan, dalam satu bangunan tersendiri.

Permasalahan arsitektural yang muncul adalah bagaimana mewujudkan "Gelanggang Mahasiswa" dalam suatu blok (unit) tersendiri dalam lingkungan Kampus Terpadu UII dimana di dalamnya terdapat fasilitas-fasilitas kegiatan kemahasiswaan dengan penekanan khusus kegiatan penalaran dan kesekretariatan pada bangunan tersendiri (Pusat Kemahasiswaan) untuk kemudian diketengahkan bagaimana ungkapan ruang fasilitas kegiatan penalaran (ruang pertemuan ilmiah) dan ungkapan ruang kesekretariatan Lembaga Kemahasiswaan UII sesuai dengan identitas tata kelembagaan yang ada.

Konsep Dasar Perencanaan dan perancangan ini akan berangkat dari kajian-kajian (studi) tentang landasan-landasan (aturan) khusus mengenai kegiatan kemahasiswaan (dalam hal ini UII secara khusus) untuk kemudian dicari suatu legitimasi bahwa wadah fisik (bangunan) fasilitas kegiatan kemahasiswaan UII haruslah ada dan dengan suatu citra identitas tersendiri. Pada pengolahan selanjutnya

akan diarahkan untuk menghasilkan konsep dasar perancangan (makro dan mikro) dan bangunan sebagai karya arsitektur.

Tinjauan Tentang Fasilitas Kegiatan Kemahasiswaan)

Secara umum (nasional), wadah kegiatan pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan yang berupa fasilitas wadah fisik (bangunan) khusus untuk kegiatan pengembangan dan pembinaan mahasiswa mutlak harus ada, mengingat beberapa pernyataan dalam Pola Pengembangan Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi (Dirjen Dikti-1988) sedangkan aktivitas yang harus diwadahi meliputi kegiatan bidang penalaran, bidang minat dan bakat, bidang kesejahteraan mahasiswa serta kegiatan kelebagaannya.

Dalam konteks kegiatan kemahasiswaan UII, fasilitas-fasilitas wadah fisik kegiatan kemahasiswaan merupakan tugas universitas untuk menyediakannya seperti tersirat juga dalam Pola Pembinaan Mahasiswa UII (1986) dan bangunan tersebut merupakan satu kesatuan dalam lingkungan universitas. Bentuk wadah fisik kegiatan kemahasiswaan di UII sebagai fasilitas pembinaan kemahasiswaan, haruslah suatu bentuk bangunan yang mandiri dan sepenuhnya diisi oleh kegiatan-kegiatan kemahasiswaan khususnya kegiatan Lembaga Kemahasiswaan UII hal ini juga mengingat sejarah, status dan kedudukan serta identitas Lembaga Kemahasiswaan UII itu sendiri, serta mengingat ciri kegiatannya yaitu : dari mahasiswa, oleh mahasiswa dan untuk mahasiswa.

Fasilitas Kemahasiswaan Kampus Terpadu dan Permasalahannya.

Dalam perencanaan fasilitas fisik kegiatan kemahasiswaan di Kampus Terpadu (Buku RIP Fisik dan gambar prarencana) menunjukkan dari segi kualitas dan kuantitas, masih jauh mencukupi kebutuhannya. Permasalahan yang nampak adalah dari segi pendaerahan (penzoningan) makro yang terkait dengan ciri kemandirian kemahasiswaan UII serta fasilitas ruang yang belum memperlihatkan identitas kemahasiswaan (Keluarga Mahasiswa) UII.

Gelanggang Mahasiswa Universitas Islam Indonesia

Gelanggang Mahasiswa merupakan suatu alternatif bentuk wadah fisik kegiatan kemahasiswaan di UII. Gelanggang Mahasiswa UII, mempunyai tugas untuk membina dan mengembangkan kegiatan kemahasiswaan meliputi bidang-bidang kegiatan yang sesuai dengan landasan yang ada di UII.

Sebagai suatu bangunan, Gelanggang Mahasiswa UII mempunyai landasan filosofi yang terkait dengan kegiatan mahasiswa yang diwadahnya, bahwa : Perguruan Tinggi bukan sekedar gelanggang untuk bersibuk diri menekuni suatu disiplin ilmiah, melainkan juga merupakan kesempatan

untuk persiapan diri bagi keterlibatan yang lebih besar dalam kehidupan manusia dan masyarakat, maka mahasiswa yang ideal adalah mahasiswa yang bukan hanya menutup diri di balik tembok kampus bersama buku-bukunya melainkan mereka yang tidak menutup mata terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di dalam tubuh kampus dan masyarakat, lebih tegasnya, dalam rangka pembinaan unsur mahasiswa adalah subyek pembinaan dan bukan obyek pembinaan, jadi mahasiswa merupakan unsur yang dapat menentukan dirinya sendiri serta berperan menentukan warna dan rona perguruan tinggi UII, dengan suatu cipta rasa guna mewarnai proses dinamika di UII dan tetap selalu bernafaskan ruhul Islam sebagai landasan gerak aktivitas.

Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu UII

Dari analisis penataan kembali perencanaan penderahan Kompleks Pusat Kampus Terpadu UII didapatkan konsep sifat perletakan Gelanggang Mahasiswa terhadap konstelasi tata ruang fasilitas-fasilitas pendidikan di Kampus Terpadu, bahwa Gelanggang Mahasiswa merupakan suatu blok (unit) bangunan yang terdiri dari beberapa bangunan fasilitas kegiatan kemahasiswaan dan merupakan bagian dari zone Kompleks Pusat Kampus Terpadu UII. Dari peninjauan kembali zone Kompleks Pusat maka didapatkan dua alternatif pemilihan lokasi site Gelanggang Mahasiswa.

Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu UII sebagai pusat pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan mempunyai rumusan pola kegiatan di dalamnya yang didasarkan pada unsur edukatif dan rekreatif, sesuai dengan urutan prioritasnya program kegiatan mahasiswa di dalamnya meliputi :

- Kelompok kegiatan penalaran
- Kelompok kegiatan kesekretariatan
- Kelompok kegiatan penyaluran minat dan bakat
- Kelompok kegiatan pelayanan kesejahteraan

Pusat Kemahasiswaan pada Gelanggang Mahasiswa

Pusat Kemahasiswaan (Students Centre) merupakan perwujudan penekanan khusus fasilitas kegiatan penalaran dan kesekretariatan Lembaga Kemahasiswaan tingkat universitas, dimana kedua kegiatan tersebut terangkum dalam satu bangunan. Kegiatan penalaran dengan sub-sub kegiatannya seperti seminar, ceramah dan diskusi sangat erat kaitannya dengan dunia ilmiah, porsi kegiatan-kegiatan ini cukup besar karena supaya mahasiswa tidak asing dengan dunianya yakni dunia ilmiah. Sedangkan kesekretariatan merupakan wadah kegiatan Lembaga kemahasiswaan, sebagai organisasi penggerak kegiatan kemahasiswaan dengan lingkup kampus dan mempunyai identitas tersendiri, kegiatan ini erat kaitannya dengan usaha melatih jiwa kepemimpinan dan kemampuan berorganisasi yang tidak akan didapat dari bangku kuliah. Penekanan prioritas kedua

kegiatan tersebut tampak baik secara eksplisit maupun implisit di dalam Statuta UII, Pola pembinaan Mahasiswa UII maupun PD PRT Keluarga Mahasiswa UII. Pusat Kemahasiswaan mewadahi kegiatan-kegiatan :

- Kegiatan bidang penalaran yang meliputi jenis kegiatan ilmiah sesuai dengan program kerja yang ada.
- Kegiatan kesekretariatan yang meliputi sekretariat BKK-KUA, LPM, Mapala, Menwa dan Kopma.
- Kegiatan penunjang yang meliputi jenis kegiatan pengelolaan dan service.

Jadi ruang-ruang pada Pusat Kemahasiswaan akan berupa Ruang Pertemuan Ilmiah, Ruang-ruang Sekretariat dan Ruang Penunjang. Ruang-ruang tersebut sesuai dengan guna dan citranya akan mempunyai suatu ungkapan-ungkapan visual tertentu.

Ruang Pertemuan Ilmiah pada Pusat Kemahasiswaan

Ruang Pertemuan Ilmiah (efektif) berfungsi untuk menampung kegiatan ilmiah yang mempunyai unsur kegiatan pokok seminar, ceramah dan diskusi ketiganya mempunyai karakter yang berbeda sehingga dibutuhkan ruang yang fleksibel terhadap ketiga kegiatan tersebut. Fleksibilitas tersebut tampak dalam ungkapan bentuk ruang yang berkaitan dengan pengarahannya bunyi dan pengaturan lay out furniture.

Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep dasar perencanaan merupakan pendekatan konsep dalam lingkup makro Gelanggang Mahasiswa sebagai Blok (unit) bangunan dan sebagai bagian dari Kampus Terpadu UII, berisikan dasar pertimbangan pemilihan lokasi site, penataan fisik tata ruang dan pendahuluan site.

Pendekatan konsep dasar perancangan ruang merupakan pendekatan konsep dalam lingkup mikro, mengambil bagian dari Gelanggang Mahasiswa sebagai penekanan khusus yaitu Pusat Kemahasiswaan sebagai fasilitas kegiatan penalaran kesekretariatan, berisikan dasar pertimbangan maupun perhitungan kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan dan organisasi ruang serta bentuk ruang.

Pendekatan konsep dasar perancangan bangunan merupakan pendekatan konsep dalam lingkup bangunan Pusat Kemahasiswaan sebagai bagian dari Gelanggang Mahasiswa, berisikan dasar pertimbangan penampilan bangunan, struktur bangunan dan environment (lingkungan) bangunan.

Konsep

Konsep dasar perencanaan merupakan konsep dalam lingkup makro, yang berisi konsep penentuan lokasi dan

site serta konsep pendaerahan dan penataan site.

Konsep dasar perancangan ruang merupakan konsep dalam lingkup mikro, yang berisi konsep kebutuhan dan besaran ruang, konsep hubungan dan organisasi ruang serta konsep bentuk ruang.

Konsep dasar perancangan bangunan merupakan konsep dalam lingkup bangunan Pusat kemahasiswaan , yang berisi konsep penampilan bangunan, konsep struktur bangunan dan environment (lingkungan) bangunan.

Konsep merupakan keputusan-keputusan rancangan yang berdasar pada dasar-dasar pertimbangan pendekatan konsep.



DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	
P E N D A H U L U A N.....	1
1.1. LATAR BELAKANG DAN PERMASALAHAN.....	1
1.1.1. Latar Belakang Permasalahan..	1
1.1.2. Permasalahan.....	7
1.2. TUJUAN DAN SASARAN.....	8
1.2.1. Tujuan.....	8
1.2.2. Sasaran.....	8
1.3. LINGKUP DAN BATASAN PEMBAHASAN.....	9
1.3.1. Lingkup Pembahasan.....	9
1.3.2. Batasan Pembahasan.....	9
1.4. METODA DAN SISTIMATIKA PEMBAHASAN... ..	10
1.4.1. Metoda Pembahasan.....	10
1.4.2. Sistimatika Pembahasan.....	10
BAB II	
TINJAUAN UMUM KEMAHASISWAAN INDONESIA....	13
2.1. MAHASISWA INDONESIA.....	13
2.1.1. Mahasiswa Indonesia Sebagai Generasi Penerus.....	13
2.2.2. Mahasiswa Dan Perguruan Tinggi.....	15
2.2. PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN KEMAHA- SISWAAN.....	17
2.2.1. Pengembangan Kemahasiswaan... ..	17
2.2.2. Materi Pengembangan Kemaha- siswaan.....	18
2.2.3. Organisasi Dan Kelembagaan Kemahasiswaan.....	20
2.3. WADAH KEGIATAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN KEMAHASISWAAN.....	22
2.3.1. Tuntutan Pengadaan Wadah Fisik.....	22
2.3.2. Aktivitas Yang Diwadahi.....	24
2.3.3. Alternatif Wadah Fisik Kegiatan Kemahasiswaan.....	25
BAB III	
KEMAHASISWAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	28
3.1. SEJARAH PERKEMBANGAN KEMAHASISWAAN..	28
3.1.1. Sejarah Awal.....	28
3.1.2. Pemerintahan Mahasiswa Di UII	30
3.1.3. Unit-unit Kegiatan Kemahasis- waan Lain.....	33
3.1.4. Arti Penting Kemahasiswaan UII.....	34
3.2. PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN KEMAHA- SISWAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.	35
3.2.1. Pola Pembinaan Mahasiswa.....	35

	3.2.2. Pelaksanaan Pola Pembinaan Mahasiswa.....	36
	3.2.3. Pelaksana Pola Pembinaan Mahasiswa.....	37
3.3.	KELUARGA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.....	41
	3.3.1. Tujuan Dan Usaha Keluarga Mahasiswa UII.....	41
	3.3.2. Lembaga Dan Struktur Organisasi Keluarga Mahasiswa UII.....	42
3.4.	WADAH KEGIATAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.....	47
	3.4.1. Dasar Penting Wadah Fisik Kemahasiswaan Di UII.....	47
	3.4.2. Gelanggang Mahasiswa Sebagai Alternatif Wadah Fisik Kegiatan Kemahasiswaan UII...	48
BAB IV	KAMPUS TERPADU UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.....	51
	4.1. SEJARAH PERKEMBANGAN.....	51
	4.1.1. Sejarah Awal.....	51
	4.1.2. Menuju Kampus Terpadu.....	52
	4.2. RENCANA PEMBANGUNAN KAMPUS TERPADU UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.....	54
	4.2.1. Rencana Pengembangan UII.....	54
	4.2.2. Rencana Tata Ruang Kampus Terpadu.....	56
	4.3. KAMPUS TERPADU DAN FASILITAS KEMAHASISWAAN.....	57
	4.3.1. Tinjauan RIP Fisik Universitas Islam Indonesia.....	61
	4.3.2. Tinjauan Gambar Pra Rencana Kampus Terpadu.....	61
	4.3.3. Fasilitas Kemahasiswaan Kampus Terpadu Dan Permasalahannya.....	62
BAB V	A N A L I S I S.....	69
	5.1. GELANGGANG MAHASISWA KAMPUS TERPADU UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.....	69
	5.1.1. Gelanggang Mahasiswa UII Sebagai Fasilitas Kemahasiswaan.....	69
	5.1.2. Unsur-unsur Kegiatan Gelanggang Mahasiswa.....	71
	5.1.3. Karakteristik Kegiatan.....	72
	5.1.4. Klasifikasi Program Kegiatan.....	74
	5.1.5. Penekanan Khusus Kegiatan Penalaran Dan Kesekretariatan Pada Pusat Kemahasiswaan.....	76
	5.2. UNIT GELANGGANG MAHASISWA SEBAGAI BAGIAN DARI KAMPUS TERPADU UII.....	78

	5.2.1. Faktor Penentu Pemilihan Lokasi Gelanggang Mahasiswa..	78
	5.2.2. Tinjauan Konstelasi Tata Ruang Kampus Terpadu.....	78
	5.2.3. Alternatif Pemilihan Lokasi..	82
5.3.	PUSAT KEMAHASISWAAN SEBAGAI FASILITAS KEGIATAN PENALARAN DAN KESEKRETARIATAN.....	82
	5.3.1. Pola Kegiatan Umum.....	82
	5.3.2. Tuntutan Pewadahan Kegiatan..	85
	5.3.3. Program Ruang.....	86
5.4.	RUANG PERTEMUAN ILMIAH SEBAGAI FASILITAS KEGIATAN PENALARAN.....	88
	5.4.1. Ruang Pertemuan Ilmiah.....	88
	5.4.2. Fleksibilitas Ruang.....	89
5.5.	UNGKAPAN RUANG PADA BANGUNAN PUSAT KEMAHASISWAAN.....	93
BAB VI	K E S I M P U L A N.....	100
6.1.	GELANGGANG MAHASISWA KAMPUS TERPADU UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.....	100
6.2.	PUSAT KEMAHASISWAAN DI GELANGGANG MAHASISWA KAMPUS TERPADU UII.....	103
BAB VII	P E N D E K A T A N K O N S E P.....	105
7.1.	PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN.	105
	7.1.1. Pendekatan Konsep Pemilihan Lokasi Dan Site.....	105
	7.1.2. Pendekatan Konsep Penataan Fisik Tata Ruang Site.....	108
	7.1.3. Pendekatan Konsep Pendaerahan Site.....	109
7.2.	PENDEKATAN KONSEP DASAR PERANCANGAN RUANG.....	110
	7.2.1. Pendekatan Konsep Kebutuhan Ruang.....	110
	7.2.2. Pendekatan Konsep Besaran Ruang.....	113
	7.2.3. Pendekatan Konsep Hubungan dan Organisasi Ruang.....	119
	7.2.4. Pendekatan Konsep Bentuk Ruang.....	119
7.3.	PENDEKATAN KONSEP DASAR PERANCANGAN BANGUNAN.....	121
	7.3.1. Pendekatan Konsep Penampilan Bangunan.....	121
	7.3.2. Pendekatan Konsep Struktur Bangunan.....	123
	7.3.3. Pendekatan Konsep Lingkungan Bangunan.....	124
BAB VIII	K O N S E P.....	127
8.1.	KONSEP DASAR PERENCANAAN.....	127
	8.1.1. Konsep Penentuan Lokasi Dan Site.....	127

8.1.2. Konsep Pendaerahan Dan Penataan Site.....	127
8.2. KONSEP DASAR PERANCANGAN RUANG.....	130
8.2.1. Konsep Kebutuhan Dan Besaran Ruang.....	130
8.2.2. Konsep Hubungan Dan Organisasi Ruang.....	134
8.2.3. Konsep Bentuk Ruang.....	135
8.3. KONSEP DASAR PERANCANGAN BANGUNAN...	135
8.3.1. Konsep Penampilan Bangunan...	136
8.3.2. Konsep Struktur Bangunan.....	137
8.3.3. Konsep Lingkungan Bangunan...	137
DAFTAR PUSTAKA.....	140
TENTANG PENULIS.....	142



BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG DAN PERMASALAHAN

1.1.1. Latar Belakang Permasalahan

Indonesia adalah negara yang sedang membangun. Keberhasilan pembangunan sangat tergantung pada tersedianya berbagai macam keahlian profesional. Dalam usaha menciptakan tenaga-tenaga ahli profesional, perguruan tinggi mempunyai peranan yang sangat besar, di mana melalui aktivitas ilmiahnya secara langsung perguruan tinggi menghasilkan berbagai jenis tenaga ahli.

Kehidupan perguruan tinggi di Indonesia tidak lepas dari suatu tujuan mendidik mahasiswa secara ideal, menjadi seorang sarjana yang seutuhnya sebagai masyarakat ilmiah dan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.¹ Di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara disebutkan bahwa :

Perguruan Tinggi terus dikembangkan dan diarahkan untuk mendidik mahasiswa agar mampu meningkatkan daya penalaran, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara ...¹

Sejalan dengan itu Universitas Islam Indonesia sebagai lembaga pendidikan tinggi mempunyai tujuan yang tercantum dalam Statutanya untuk membentuk sarjana Muslim, yaitu sarjana yang bertaqwa, berakhlak, terampil, berilmu

¹.Republik Indonesia, Ketetapan MPRS RI No. II/MPRI/1988 tentang GBHN, Jakarta, 9 Maret 1988, Bab IV.

amaliah dan beramal ilmiah.²

Ciri seorang sarjana atau cendekiawan adalah kekuatan penalarannya yang menonjol di atas sifat positif pribadi lainnya, maka mahasiswa sebagai calon cendekiawan di dalam lingkungan perguruan tinggi perlu disediakan sarana-sarana bagi kelangsungan proses pengembangannya, baik dalam pendidikan formalnya maupun kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler organisasi kemahasiswaan. Dalam Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi disebutkan bahwa :

Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian.³

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan kemahasiswaan yang meliputi penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran serta upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa di Perguruan Tinggi.⁴

Di dalam kampus, proses pendidikan mahasiswa harus membawa mahasiswa pada suatu kepribadian yang kuat dengan penalaran yang kuat pula agar nanti dalam masyarakat ia dapat menjadi pemimpin yang mantap.

Perguruan tinggi sebagai jalur utama pembinaan kemahasiswaan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam arti pengembangan kepribadian mahasiswa. Mahasiswa sebagai unsur perguruan tinggi tidak lepas dari misi yang

².Lihat : Keputusan Pengurus Harian Badan Wakaf UII No 1 tahun 1992 tentang Statuta UII, Yogyakarta, 1992, Bab 1, Pasal 6.

³.Republik Indonesia, Keputusan Mendikbud RI Nomor 0457/U/1990 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, Jakarta, 1990, Bab I Pasal 1, Ayat 1.

⁴.Ibid.,Ayat 2.

dibawakan oleh Perguruan Tinggi itu sendiri. Universitas Islam Indonesia dalam pembinaan kemahasiswaannya mempunyai pola tersendiri berupa Pola Pembinaan Mahasiswa yang di dalamnya tercakup sembilan jalur pembinaan, meliputi :

1. Ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Kemampuan intelektual (kecerdasan)
3. Kepemimpinan dan ketrampilan
4. Kesegaran jasmani dan daya kreasi
5. Pengabdian masyarakat
6. Kepribadian dan budi pekerti
7. Semangat kebangsaan dan cinta tanah air
8. Rasa cinta almamater
9. Penciptaan iklim yang sehat dan kesejahteraan mahasiswa.⁵

Seluruh unsur civitas akademika Universitas Islam Indonesia pasti sepakat bahwa unsur mahasiswa merupakan unsur yang sangat penting dalam membangun dan menjaga eksistensi kampusnya, ini dapat dilihat dari lembaran sejarah Universitas Islam Indonesia. Salah satu jalur pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan di Universitas Islam Indonesia adalah organisasi kemahasiswaan, dalam Statuta disebutkan bahwa :

Kegiatan peningkatan penalaran minat, bakat dan kesejahteraan mahasiswa dilaksanakan oleh organisasi kemahasiswaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁶

Organisasi kemahasiswaan diselenggarakan dari, oleh dan untuk mahasiswa berdasarkan ketentuan yang berlaku pada lembaga mahasiswa Universitas Islam Indonesia.⁷

Jadi mahasiswa merupakan komponen penting di Univer-

⁵ Badan pengembangan Mahasiswa dan Alumni, *Pola Pembinaan Mahasiswa (Polbimawa) UII*, Yogyakarta, 1986, halaman 4-9.

⁶ Universitas Islam Indonesia, *Loc.cit.*, Bab IV, pasal 37, ayat 5.

⁷ *Ibid.*, Ayat 6.

sitas Islam Indonesia dan mempunyai organisasi kemahasiswaan yang independen dengan konsep *Student Government*. Organisasi atau lembaga kemahasiswaan di Universitas Islam Indonesia bernama Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (KM UII) dan mempunyai ciri tersendiri, seperti diungkapkan dalam muqaddimah Garis Besar Haluan Mahasiswa (GBHM) nya, bahwa :

...Keluarga Mahasiswa adalah merupakan bagian atau subsistem dari Universitas Islam Indonesia secara keseluruhan, maka sudah sepantasnyalah ia memiliki "cipta rasa" guna mewarnai proses dinamika di Universitas Islam Indonesia yang tetap dan selalu bernafaskan ruhul Islam sebagai landasan gerak dari seluruh aktivitasnya.⁸

Dari hal tersebut maka kegiatan kemahasiswaan haruslah mendapat porsi penting dalam suatu lingkungan kampus Universitas Islam Indonesia.

Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia mempunyai suatu arahan tentang kegiatan kemahasiswaannya seperti tercantum dalam Peraturan Dasarnya, yang bertujuan untuk:

- Membangun kepribadian Muslim ke arah yang sempurna melalui Perguruan Tinggi dan Kamahasiswaan
- Menggali potensi kreatif dan mengembangkan pemikiran serta penalaran mahasiswa, guna mengabdikan kepada kepentingan umat manusia dalam semua aspek kehidupan
- Menampung, mengarahkan dan menyalurkan minat dan bakat mahasiswa yang mendukung tujuan organisasi
- Mengembangkan usaha-usaha lain yang sesuai dengan sifat dasar dan tujuan organisasi.⁹

⁸. Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Ketetapan BKK UII No. II/Tap/BKK-UII/VII/1990 tentang GBHM, Yogyakarta, 1990, Muqaddimah.

⁹. Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga, BKK-UII, Yogyakarta, 1991.

Oleh karena itu perlu suatu wadah kegiatan kemahasiswaan yang khusus bagi kegiatan kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia beserta segala fasilitasnya.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimak bahwa bidang ketaqwaan, penalaran dan organisasi mendapat prioritas utama dalam landasan kegiatan kemahasiswaan di Universitas Islam Indonesia. Kegiatan bidang penalaran untuk meningkatkan wawasan intelektual dan kecendekiawanan tanpa kehilangan kepribadian Muslim karena tidak meninggalkan aspek ketaqwaan sehingga dapat tercipta insan mahasiswa sebagai calon cendekiawan dan pemimpin dalam masyarakat dengan kepribadian mantap, dan untuk itu kegiatan organisasi sebagai wadah untuk menggembleng jiwa kepemimpinan. Sedangkan bidang lain seperti pengembangan minat dan bakat serta kesejahteraan mahasiswa berjalan seiring untuk mendukung proses tersebut.

Suatu wadah kegiatan kemahasiswaan yang berupa bangunan khusus akan dapat diwujudkan dalam lingkungan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Kampus Terpadu merupakan cita-cita jangka panjang dari Badan Wakaf maupun seluruh civitas akademika Universitas Islam Indonesia sebagai perwujudan dari cita-cita untuk mempersatukan kampus Universitas Islam Indonesia dalam satu hamparan lahan. Untuk merealisasikan perencanaan Kampus Terpadu maka disusunlah sebuah Rencana Induk Pengembangan (RIP) Fisik untuk jangka waktu 1987 - 2009. Diharapkan pada tahun 2009 nanti Universitas Islam Indonesia dapat

memenuhi fungsinya sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu dan teknologi, serta pusat Keislaman.¹⁰

Dalam RIP Fisik ini fasilitas kemahasiswaan juga mendapat perhatian, seperti terlihat dalam Buku III Rencana Fisik tentang adanya sebuah "Pusat Kegiatan Mahasiswa". Dalam Master Plan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia pada RIP Fisik 1987-2009 serta gambar pra rencananya terlihat bahwa wadah kegiatan kemahasiswaan yang berupa "Pusat Kegiatan Mahasiswa" belumlah terencana secara matang. Mengingat pernyataan-pernyataan yang telah tersebut di atas, bahwa Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan segala aktivitasnya mempunyai identitas khusus, maka dalam Kampus Terpadu akan lebih baik jika fasilitas kemahasiswaan ditempatkan dalam satu unit bangunan (blok) yang khusus. Sehingga perlu dipikirkan mengenai menyatunya fasilitas kemahasiswaan berupa fasilitas bidang penalaran, minat dan bakat serta kesejahteraan mahasiswa dengan kesekretariatannya dalam satu unit Kampus Terpadu.

Fasilitas kemahasiswaan yang menyatu dalam satu unit Kampus Terpadu akan merupakan sebuah "Pusat Kegiatan Mahasiswa" yang sebenarnya. Untuk selanjutnya dalam buku ini "Pusat Kegiatan Mahasiswa" akan disebut "Gelanggang Mahasiswa" dengan terminologi bahwa "gelanggang" adalah

¹⁰.Lihat : Rencana Induk Pengembangan (RIP) Fisik Kampus Terpadu UII Yogyakarta 1987 - 2009, Yogyakarta, 1988, Buku II, halaman 1.

*ruang atau tempat yang biasanya dipakai untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan berguna.*¹¹

Dari latar belakang di atas dapat dimengerti jika sebuah "Gelanggang Mahasiswa" Universitas Islam Indonesia haruslah merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan penalaran, berorganisasi serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan sebagai suatu prioritas utama. Oleh karena sebagai prioritas utama maka perlu adanya suatu bangunan khusus di dalam blok Gelanggang Mahasiswa di Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia sebagai fasilitas bidang kegiatan penalaran dan bidang organisasi (kesekretariatan), fasilitas-fasilitas tersebut, mengingat keterkaitannya, dapat disatukan dalam satu bangunan khusus sebagai pusat dari blok Gelanggang Mahasiswa secara keseluruhan. Bangunan khusus tersebut berupa sebuah "Pusat Kemahasiswaan". Pusat Kemahasiswaan sebagai fasilitas bidang penalaran untuk kegiatan pertemuan ilmiah maupun sidang-sidang lembaga kemahasiswaan dan ruang kesekretariatan sebagai fasilitas lembaga kemahasiswaan yang representatif, untuk mengatur jalannya organisasi Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia secara terpusat.

1.1.2. Permasalahan

a. Bagaimana mewujudkan Gelanggang Mahasiswa dalam

¹¹.Lihat : Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1990, tentang arti "gelanggang".

suatu blok tersendiri di dalam lingkungan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia di mana di dalamnya terdapat fasilitas-fasilitas kegiatan kemahasiswaan.

- b. Bagaimana mewujudkan Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia dengan penekanan khusus kegiatan penalaran dan kesekretariatan pada bangunan Pusat Kemahasiswaan.
- c. Bagaimana ungkapan ruang kesekretariatan Lembaga Kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia sesuai dengan identitas tata kelembagaan yang ada dan ungkapan ruang fasilitas kegiatan penalaran.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1. Tujuan

Mengerti dan memahami proses dalam menggagaskan suatu ide Gelanggang Mahasiswa dalam Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia ke dalam konsep perencanaan dan perancangan, untuk selanjutnya menciptakan karya arsitektur yang dapat dipertanggung jawabkan.

1.2.2. Sasaran

a. Sasaran Umum

Mampu merancang Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia yang mencerminkan citra identitas Keluarga Mahasiswa

UII khususnya lembaga kemahasiswaannya dan mahasiswa UII pada umumnya.

b. Sasaran Khusus

Mampu menyelesaikan masalah dan merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan berkenaan dengan pengungkapan fisik Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia dengan penekanan khusus pada bangunan Pusat Kemahasiswaan.

1.3. LINGKUP DAN BATASAN PEMBAHASAN

1.3.1. Lingkup Pembahasan

Pembahasan diarahkan pada lingkup arsitektural Gelanggang Mahasiswa beserta Pusat Kemahasiswaannya dengan dilandasi argumen-argumen berdasar kajian-kajian tertentu untuk diharapkan suatu implikasi yang bersifat arsitektural.

1.3.2. Batasan Pembahasan

Pembahasan mengenai Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, berupa analisis sintesis dibatasi secara khusus berkenaan dengan fasilitas-fasilitas yang perlu ada di dalam sejauh menyangkut jenis bangunan yang ada beserta penataannya.

Pembahasan Pusat Kemahasiswaan sebagai bagian dari Gelanggang Mahasiswa merupakan fasilitas kegiatan kese

kretarian dan penalaran, berupa analisis sintesis dibatasi pada pemecahan permasalahan khusus di atas.

1.4. METODA DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1.4.1. Metoda Pembahasan

Pembahasan berangkat dari suatu analisis data secara deduktif untuk kemudian dilakukan analisis berdasar gagasan-gagasan yang ada dan dilakukan sintesis dengan kajian-kajian arsitektural sehingga didapatkan suatu pemecahan masalah.

1.4.2. Sistematika Pembahasan

a. Bab Pendahuluan

Merupakan bab yang berisi latar belakang permasalahan serta tujuan dan sasaran dari buku ini dengan suatu lingkup dan batasan pembahasan serta mengemukakan metoda dan sistematika pembahasan.

b. Bab Tinjauan Umum Kemahasiswaan Indonesia

Merupakan bab yang berisi tinjauan mengenai pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan Indonesia secara umum, untuk didapatkan analisis mengenai perlunya sebuah wadah fisik bagi kegiatan mahasiswa.

c. Bab Kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia

Merupakan bab yang berisi tinjauan mengenai pengembangan dan pembinaan kegiatan kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia secara

khusus, untuk didapatkan suatu analisis mengenai wadah fisik kegiatan kemahasiswaan kemahasiswaan yang berupa Gelanggang Mahasiswa.

d. Bab Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia

Merupakan bab yang berisi tinjauan mengenai Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia berdasar data-data yang ada, untuk didapatkan suatu analisis mengenai permasalahan yang timbul berkenaan dengan perencanaan fasilitas kemahasiswaan.

e. Bab Analisis

Merupakan suatu bab yang berisi analisis-sintesis berdasarkan permasalahan yang ada mengenai Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia dengan fasilitas yang ada di dalamnya untuk selanjutnya difokuskan pada wadah kegiatan kesekretariatan dan penalaran yang berupa bangunan Pusat Kemahasiswaan, dikaji sebaik-baiknya untuk memperoleh pemecahan masalah.

f. Bab Kesimpulan

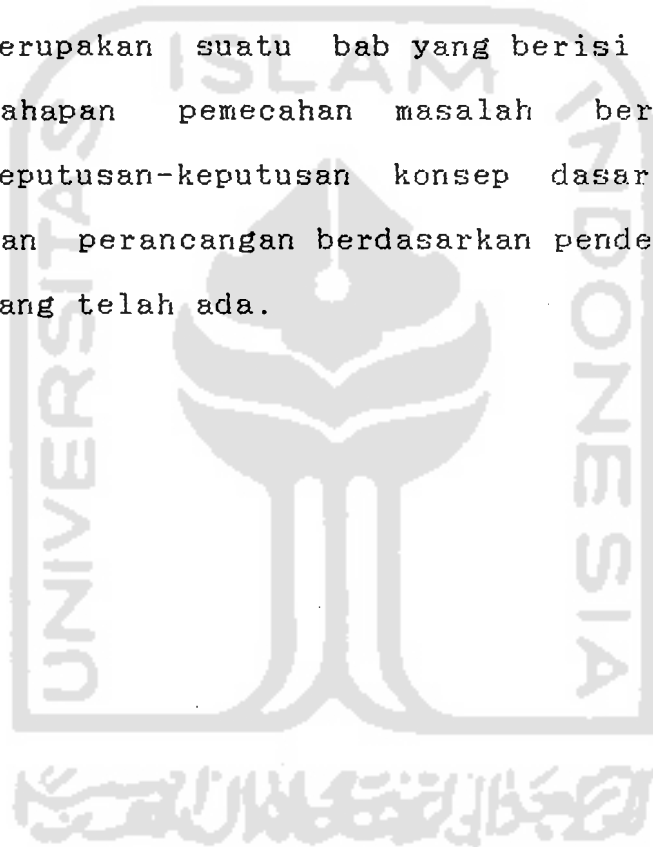
Merupakan suatu bab yang berisi intisari dari analisis dan sintesis sebagai rangkuman hasil pemecahan masalah untuk membuat dasar khusus bagi konsep perencanaan dan perancangan.

g. Bab Pendekatan Konsep

Merupakan suatu bab yang berisi pendekatan-pendekatan berupa dasar filosofi, dasar pertimbangan maupun dasar perhitungan sebagai dasar awal untuk perumusan konsep.

h. Bab Konsep

Merupakan suatu bab yang berisi hasil akhir tahapan pemecahan masalah berupa rumusan keputusan-keputusan konsep dasar perencanaan dan perancangan berdasarkan pendekatan konsep yang telah ada.



BAB II
TINJAUAN UMUM
KEMAHASISWAAN INDONESIA

2.1. MAHASISWA INDONESIA

2.1.1. Mahasiswa Indonesia Sebagai Generasi Penerus

Generasi muda merupakan generasi penerus kehidupan bangsa dan negara serta penerus tercapainya cita-cita perjuangan bangsa dan negara. Berdasarkan lingkungan fungsionalnya generasi muda meliputi tiga kelompok, yaitu:

- a. Pelajar, yaitu pemuda yang masih menuntut pendidikan dan pelajaran di bangku sekolah secara formal.
- b. Mahasiswa, yaitu bagian dari generasi muda yang masih menuntut ilmu di Perguruan Tinggi atau Akademi.
- c. Pemuda, yaitu bagian dari generasi muda yang tidak termasuk dalam kelompok pelajar dan mahasiswa.

Generasi muda, termasuk mahasiswa di dalamnya, merupakan bagian yang cukup menentukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mahasiswa Indonesia turut memikul tanggung jawab generasi muda Indonesia. Tanggung jawab ini tidak dapat dilepaskan dari cita-cita perjuangan bangsa serta kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia.

Seluruh generasi muda termasuk mahasiswa mempunyai

tanggung jawab moral yang besar dalam rangka mencapai cita-cita perjuangan bangsa dan negara Indonesia, yang dilandasi oleh semangat Kebangkitan Nasional, Sumpah Pemuda, Proklamasi Kemerdekaan, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, demi kelangsungan pembangunan nasional.

Dalam skala besar tanggung jawab tersebut meliputi: menggalang dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa, berbaur menjadi satu bangsa Indonesia yang kokoh kuat, mengembangkan kepribadian yang sehat dan tangguh, berkemampuan pikir logis, berilmu tinggi dan berketrampilan serta bermoral Pancasila dan berbudi pekerti luhur, memelihara dan mengembangkan Demokrasi Pancasila serta menjunjung tinggi hak dan kewajiban azasi warga negara dalam rangka mengamalkan Pancasila dan UUD 1945, dan mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang luhur guna mendorong dan menampung perubahan serta perkembangan masyarakat yang positif dalam rangka pembaharuan bangsa dengan tetap mendasarkan diri pada kepribadian bangsa.

Dipandang dari kedudukannya, mahasiswa mempunyai tanggung jawab esensial untuk membangkitkan kekuatan penalaran individual sebagai dasar yang paling menentukan dalam kemampuan berpikir analitis dan sintetis. Dengan begitu berarti bahwa mahasiswa, pada hakekatnya dalam konstelasi masyarakat ilmiah adalah sebagai manusia penganalisa. Sebagai penganalisa, mahasiswa bukan semata-mata mencari ijazah, tetapi menghasilkan gagasan yang

disajikan dalam bentuk pemikiran yang teratur, yang diharapkan mendekati pada hakekat ilmu pengetahuan.

Apabila mahasiswa ingin menjadi salah satu faktor yang menentukan, maka faktor itu, sesuai dengan hakekat kemahasiswaannya adalah faktor kekuatan penalaran dan pemikiran individual. Penalaran yang teliti sekaligus juga merupakan dasar yang kuat bagi keluhuran dan kemantapan budi pekerti. Hal ini bukan berarti bahwa mahasiswa kehilangan aspirasi-aspirasi politik kemasyarakatannya sebagai warga negara. Sebagai warga negara ia tetap mempunyai hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara secara utuh, termasuk pula dalam hak politik.

2.1.2. Mahasiswa dan Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sebagai jenjang tertinggi dari pendidikan formal, mempunyai fungsi yang berdimensi tiga yakni, pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi). Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara disebutkan bahwa : Perguruan Tinggi terus dikembangkan dan diarahkan untuk mendidik mahasiswa agar mampu meningkatkan daya penalaran, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara. Disamping itu dalam Perguruan Tinggi juga dikembangkan kegiatan mahasiswa dan ilmuwan sesuai dengan disiplin ilmu dan profesinya sehingga para mahasiswa dan ilmuwan dapat mengem-

bangkan prestasinya dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.

Perguruan Tinggi pada dasarnya merupakan asset nasional bagi bangsa dan negara karena fungsi-fungsi yang dimilikinya. Perguruan Tinggi sebagai pusat kemajuan, melalui bidang-bidang garapnya yaitu ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan diharapkan dapat mendorong, membimbing dan menggerakkan kehidupan masyarakat. Sejalan dengan itu Mendikbud Dr. Fuad Hasan mengemukakan :

Dunia Perguruan Tinggi memang merupakan lingkungan yang memiliki ciri khasnya sebagai "academic milieu", akan tetapi urat nadinya tetap menyatu dengan kenyataan peri kehidupan di sekelilingnya. Dengan demikian maka Perguruan Tinggi bukan sekedar gelanggang untuk bersibuk diri menekuni suatu disiplin ilmiah, melainkan juga merupakan kesempatan untuk persiapan diri bagi keterlibatan yang lebih besar dalam kehidupan manusia dan masyarakat serta dalam ikhtiar demi perbaikan.¹

Jadi mahasiswa sebagai insan perguruan tinggi diharapkan tidak hanya menjadi seorang ilmuwan disiplinier, tetapi juga menjadi cendekiawan multi dimensional, dimana secara esensial dapat dikatakan bahwa kekuasaan riil dalam masyarakat dipegang oleh cendekiawan-cendekiawan yang mengisi jaringan teknostruktur. Kenyataan ini ada karena dalam suatu masyarakat modern kekuasaan riil lahir dan berkembang dari kekuatan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemikiran.

Mahasiswa, sebagai calon cendekiawan, dalam masa pendidikannya di Perguruan Tinggi harus mempersiapkan

¹Prof. Dr. Fuad Hasan, Sambutan Mendikbud RI pada Rapat Kerja para Pembantu Rektor Urusan Kemahasiswaan, Cipayung, Bogor, 7 Januari 1992.

diri dan sadar bahwa masa kemahasiswaan merupakan kesempatan yang berharga untuk persiapan dan pembekalan untuk memantapkan citra kecendekiawannya.

2.2. PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN KEMAHASISWAAN²

2.2.1. Pengembangan Kemahasiswaan

Pengembangan kemahasiswaan merupakan tugas nasional yang penting, sebagai sub sistem pendidikan tinggi dan salah satu usaha pembangunan di bidang pendidikan yang tidak dapat lepas dari kebijaksanaan pendidikan nasional serta merupakan bagian integral dari pengembangan perguruan tinggi.

Pola Pengembangan Kemahasiswaan diatur tersendiri dalam keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No 26/DIKTI/Kep/1988 tanggal 25 Juni 1988. Pola Pengembangan Kemahasiswaan ini berisi inti cakupan berupa pengertian, dasar, tujuan dan sasaran, yakni :

a. Pengertian

Pengembangan Kemahasiswaan adalah suatu usaha pendidikan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, berencana, teratur, terarah, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan sikap, kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa, dalam

². Berdasarkan : Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI No. 26/DIKTI/Kep/1988 tentang Pola Pengembangan Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 25 Juni 1988.

mendukung kegiatan kurikuler untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Dasar dan Tujuan

Pengembangan Kemahasiswaan dilaksanakan berdasarkan Pancasila untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditetapkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara.

c. Sasaran

Sasaran umum pengembangan kemahasiswaan adalah agar mahasiswa memiliki dedikasi dan kepeloporan dalam pembangunan serta memiliki ketahanan mental.

Sasaran khusus pengembangan kemahasiswaan adalah dimilikinya oleh mahasiswa sikap ilmiah dan sikap keahlian (profesionalisme) yang diharapkan dapat selalu melekat dalam mengembangkan profesi setelah selesai menempuh pendidikan tinggi.

Kegiatan pendidikan dalam rangka pengembangan kemahasiswaan ini menyangkut segi ko-kurikuler dalam sistem pendidikan tinggi, maka segala usaha dalam rangka ini harus menunjang dan melengkapi kegiatan kurikuler sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan dengan baik. Berhasilnya usaha pengembangan kemahasiswaan ini tergantung pada sikap dan partisipasi civitas academica dan seluruh warga perguruan tinggi serta alumninya. Hubungan serasi dan saling mendukung antara komponen-komponen yang membentuk sistem pendidikan tinggi itu

sangat menentukan hasil usaha pengembangan kemahasiswaan.

2.2.2. Materi Pengembangan Kemahasiswaan

Materi pengembangan kemahasiswaan merupakan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang diberikan dalam kegiatan pembinaan kemahasiswaan, yang meliputi tiga segi berkaitan, yaitu :

a. Mahasiswa sebagai makhluk Tuhan

Pendidikan kehidupan beragama, termasuk toleransi antar umat beragama dan penerapan nilai-nilainya.

b. Mahasiswa sebagai individu

Pembinaan fisik, pengembangan minat, bakat dan kegemaran, pengembangan pengetahuan, kemampuan bernalar dan ketrampilan, pembinaan sikap dan kepribadian.

c. Mahasiswa sebagai makhluk sosial

Pengembangan manusia sebagai makhluk sosial mencakup segi sosial, budaya, ekonomi, ideologi dan ketahanan nasional, kepemimpinan dan kesejahteraan.

Program yang dikembangkan dari materi pengembangan di atas dapat dibagi menjadi bidang-bidang meliputi :

a. Bidang kebutuhan mahasiswa yang harus dilayani lembaga mahasiswa, yaitu :

1. Bidang Penalaran

2. Bidang Minat, Bakat dan Kegemaran

3. Bidang Kesejahteraan (jasmani dan rohani)

b. Bidang pengabdian pada masyarakat.

Bidang-bidang materi kegiatan pengembangan kemahasiswaan akan selalu mempunyai konteks ilmiah dan memiliki relevansi ilmiah. Prioritas utama kegiatan pembinaan ilmiah, agar mahasiswa tidak asing dengan dunianya, ialah dunia ilmiah.

2.2.3. Organisasi dan Kelembagaan Kemahasiswaan

Mahasiswa sebagai bagian terpenting dari generasi muda ternyata telah mengambil peranan yang penting dalam perjuangan di Indonesia, bahkan sejak sebelum masa kemerdekaan. Peran yang dimainkan mahasiswa dalam pergerakan bangsanya hingga membawa kemerdekaan seperti sekarang ini.

Secara historik pembinaan kemahasiswaan di Indonesia dilakukan melalui wadah organisasi. Dua macam organisasi mahasiswa berdasarkan lingkungan kegiatannya yaitu organisasi mahasiswa ekstra universiter dan organisasi mahasiswa intra universiter.

Organisasi mahasiswa ekstra universiter lebih menitik-beratkan kepada kehidupan mahasiswa sebagai makhluk sosial. Menurut sejarah yang lebih dulu ada di Indonesia adalah organisasi ekstra universiter yakni pada jaman Hindia belanda sedangkan organisasi intra universiter baru ada pada jaman kemerdekaan. Organisasi mahasiswa ekstra universiter yang ada di Indonesia dapat

digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan : agama, politik partai/golongan dan lokalitas. Organisasi mahasiswa ekstra mahasiswa ini masih berkembang baik pada saat ini sesuai dengan identitasnya masing-masing.

Organisasi mahasiswa intra universitas meletakkan titik berat pada kehidupan mahasiswa sebagai makhluk belajar di dalam kampus. Organisasi intra ini mempunyai dinamika tersendiri dalam perkembangannya, seperti tersebut di bawah ini :

a. Periode 1950-an - 1978

Periode ini adalah awal keberadaan organisasi mahasiswa intra universitas yang berupa Dewan Mahasiswa sebagai lembaga tinggi organisasi kemahasiswaan universitas.

b. Periode 1978 - 1990

Pada tahun 1978 muncullah konsep Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) yang dimaksudkan sebagai alternatif baru dalam ketatalaksanaan lembaga kemahasiswaan di perguruan tinggi, disampaikan oleh Menteri P & K Daed Joesuf dengan Surat Keputusan No. 0156/U/1978 tanggal 19 April 1978 dengan Badan Koordinasi Kemahasiswaan (BKK) sebagai koordinator kegiatan kemahasiswaan tingkat universitas.

c. Periode 1990 -

Pada tahun 1990, Mendikbud Fuad Hasan memunculkan konsep Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SMPT)

untuk menggantikan konsep NKK/BKK, dengan Surat Keputusan Mendikbud No. 0457/0/1990 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi.

2.3. WADAH KEGIATAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN KEMAHASISWAAN

2.3.1. Tuntutan Pengadaan Wadah Fisik

Motivasi untuk melakukan upaya pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan di perguruan tinggi timbul setelah dirasakan adanya kebutuhan yang mendesak dewasa ini. Hal ini terkait dengan peningkatan penyediaan sarana maupun prasarana yang diperlukan. Sedangkan kebutuhan akan wadah fisik merupakan akibat adanya potensi-potensi yang dimiliki perguruan tinggi dan kegiatan mahasiswanya. Oleh sebab itu fasilitas wadah fisik (bangunan) khusus untuk kegiatan pengembangan dan pembinaan mutlak harus ada, mengingat ³

- a. Pokok-pokok pikiran Pola Pengembangan Kemahasiswaan, bahwa "..... Pengembangan Kemahasiswaan diselenggarakan dengan memperhatikan seluruh komponen pengembangan, yaitu keadaan mahasiswa, tenaga pembimbing, materi dana dan fasilitas, sarana program dan kelembagaan. Sedangkan pelaksanaannya didasarkan atas pendekatan sistem".

³.Ibid.

- b. Sasaran Umum Pola Pengembangan Kemahasiswaan, bahwa para mahasiswa dibimbing dalam kegiatan organisasi dan komunikasi dalam rangka latihan kepemimpinan kader organisasi muda terpelajar yang diharapkan menjadi calon pemimpin.
- c. Sasaran Khusus Pola Pengembangan Kemahasiswaan, untuk membina sikap ilmiah dan sikap keahlian (profesionalisme).
- d. Materi Pengembangan Kemahasiswaan yang meliputi tiga segi yaitu mahasiswa sebagai makhluk Tuhan, mahasiswa sebagai makhluk individu dan mahasiswa sebagai makhluk sosial.
- e. Dana dan Fasilitas Pengembangan, bahwa :
Penyelenggaraan Pola Pengembangan Kemahasiswaan memerlukan dana dan fasilitas yang memadai agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai, serta hendaknya mempergunakan fasilitas yang ada di kampus secara efektif dan efisien.

Dengan pernyataan di atas maka pihak Perguruan Tinggi harus memberi perhatian pada kegiatan kemahasiswaan dan memberikan pembinaan dan pengembangan kegiatan kemahasiswaan antara lain dengan menyediakan wadah organisasi dan unit kegiatan kemahasiswaan dalam bentuk wadah fisik.

2.3.2. Aktivitas yang Diwadahi

Pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan yang perlu diwadahi dalam suatu wujud fisik adalah meliputi kegiatan bidang penalaran, kegiatan bidang minat dan bakat, kegiatan kesejahteraan mahasiswa serta kegiatan kelembagaan (kesekretariatan).

a. Kegiatan Bidang Penalaran

Pengembangan kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ilmiah yang terorganisir dengan baik dan tertib, sehingga dapat mendidik dan melatih mahasiswa sebagai calon cendekiawan untuk mengendalikan diri, berpikir intelektual dan bertindak secara ilmiah dan profesional. Bentuknya berupa seminar, diskusi, ceramah dan pameran ilmiah yang dapat diwadahi dalam suatu ruang pertemuan ilmiah.

b. Kegiatan Bidang Minat dan Bakat

Disamping belajar, untuk memelihara keseimbangan mental dan fisik, pada umumnya mahasiswa mempunyai minat tertentu dalam bidang sosial dan budaya, olah raga, kesenian, rekreasi, pecinta alam dan lain-lain, sesuai selera dan bakat masing-masing. Penyaluran kegiatan tersebut dalam wadah fisik di kampus dapat berupa Gedung Olah Raga, Gedung Kesenian ataupun Gedung Serbaguna maupun fasilitas dalam ruang terbuka seperti lapangan.

c. Kegiatan Bidang Kesejahteraan

Dengan meningkatnya kegiatan di kampus, mahasiswa

akan lebih banyak menghabiskan waktunya di kampus. Maka perlu tersedia wadah untuk melayani kebutuhan mahasiswa meliputi akomodasi, konsumsi, peralatan belajar dan lain-lain. Untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut maka perlu wadah seperti asrama, cafetaria, koperasi mahasiswa, bursa maupun poliklinik.

d. Kegiatan Bidang Kesekretariatan

Banyaknya kegiatan kemahasiswaan meliputi ketiga bidang di atas menyebabkan perlunya suatu organisasi untuk mengatur manajemen kelembagaannya, dalam hal ini organisasi kemahasiswaan adalah sarana untuk melatih jiwa kepemimpinan. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu fasilitas untuk mewadahi kegiatan manajemen organisasi kemahasiswaan berupa ruang-ruang kesekretariatan. Ruang-ruang kesekretariatan ini mewadahi kegiatan organisasi/lembaga kemahasiswaan sesuai dengan struktur yang ada, serta kegiatan uni-unit khusus kemahasiswaan.

2.3.3. Alternatif Wadah Fisik Kegiatan Kemahasiswaan

Kebutuhan wadah fisik kegiatan kemahasiswaan sebagai akibat adanya berbagai perkembangan kegiatan kemahasiswaan di Perguruan Tinggi yang harus diimbangi dengan penyediaan wadah yang memadai.

Fasilitas yang dapat diberikan adalah suatu wadah

kegiatan pengembangan dan pembinaan mahasiswa yang dapat berupa wujud fisik sebuah bangunan atau kelompok bangunan yang diharapkan mampu mewartahi unit-unit kegiatan kemahasiswaan yang timbul akibat adanya tuntutan kebutuhan kemahasiswaan. Fasilitas tersebut dapat berupa bangunan atau kelompok bangunan, dengan sebutan Gelanggang Mahasiswa.⁴

Dalam memberikan alternatif wadah fisik guna membina dan mengembangkan kegiatan kemahasiswaan dan pembinaan mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan pokok mahasiswa meliputi bidang penalaran, minat dan bakat serta kesejahteraan, Nur Effendi mengemukakan dalam tesisnya mengenai bentuk wadah "Gelanggang Mahasiswa", yaitu :

Gelanggang Mahasiswa berfungsi memberikan kemungkinan seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk mempertinggi dan meningkatkan kegiatan kokurikuler yang dapat mendukung kegiatan kurikulumnya di dalam menunaikan tugas belajar di Perguruan Tinggi. Juga sebagai tempat komunikasi antar warga kampus dalam meningkatkan wawasan almamater, serta terbuka kemungkinan bagi hubungan dengan masyarakat luar kampus. Sehingga tercipta suasana pembinaan kemahasiswaan sebagai sub sistem pendidikan tinggi dan dapat membawakan misi Tri Dharma Perguruan Tinggi serta berwawasan almamater.⁵

Selain itu wadah kegiatan pengembangan dan pembinaan mahasiswa dapat bernama lain meski esensinya masih sama, seperti diungkapkan oleh Eko Wahyono dalam tesisnya mengenai bangunan "Pusat Kegiatan Pembinaan Mahasiswa", yaitu:

⁴.Lihat : Latar Belakang Permasalahan pada Bab I : Pendahuluan, halaman 6-7 dalam buku ini.

⁵.Nur Effendi, *Gelanggang Mahasiswa IKIP Yogyakarta*, Tesis Tugas Akhir, JUTA USM, Yogyakarta, 1986, hal. IV-12.

Pusat Kegiatan Pembinaan Mahasiswa adalah sarana untuk kegiatan yang bersifat kokurikuler, yang kegiatannya tidak akan lepas dari civitas akademika bersama-sama untuk mengabdikan kepada rakyat, sesuai dengan butir ketiga dari Wawasan Almamater. Dari melihat kegiatan yang ditampung di Pusat Kegiatan Pembinaan Mahasiswa yaitu meliputi tiga kegiatan pokok, minat dan bakat, penalaran dan kesejahteraan diharapkan dapat menjamin terrealisasinya tujuan pembinaan yaitu menjadikan mahasiswa sebagai makhluk sosial yang mempunyai bobot ilmiah dan berpikiran analitis dan sintetis dalam menghadapi permasalahannya.⁶

Jadi sebuah wadah fisik kegiatan kemahasiswaan mempunyai tugas untuk membina dan mengembangkan kegiatan kemahasiswaan dan pembinaan mahasiswa.

Dalam sebuah Kampus Perguruan Tinggi, Gelanggang Mahasiswa mewadahi semua kegiatan kemahasiswaan yang mempunyai lingkup pelayanan kegiatan kemahasiswaan menyeluruh dalam perguruan tinggi tersebut dengan aktivitas yang diwadahi meliputi : kegiatan bidang penalaran, kegiatan bidang minat dan bakat, kegiatan bidang kesejahteraan dan kegiatan bidang kesekretariatan.

⁶.Eko Wahyono, Pusat Kegiatan Pembinaan Mahasiswa Universitas Jendral Sudirman, Thesis Tugas Akhir, JUTA UGM, hal. 39-40.

BAB III
KEMAHASISWAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3.1. SEJARAH PERKEMBANGAN KEMAHASISWAAN

3.1.1. Sejarah Awal

Sekolah Tinggi Islam (STI) yang dibuka di Jakarta pada tanggal 27 Rajab 1364 H (8 Juli 1945) sampai kepindahannya dan diresmikan kembali di Yogyakarta pada 27 Rajab 1365 H (10 April 1946) tidak mempunyai organisasi-organisasi mahasiswa. Pembinaan mahasiswa pada waktu itu hanya dilakukan melalui perkuliahan. Namun setelah diresmikan kembali di Yogyakarta pada tahun 1946 itu di STI dibentuk Senat Mahasiswa sebagai organisasi mahasiswa intra universitas.

Pada tanggal 5 Februari 1947 berdirilah organisasi mahasiswa Islam yang diberi nama Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang didirikan oleh mahasiswa-mahasiswa STI, didirikan di Kampus STI pada jam kuliah. HMI merupakan organisasi ekstra universitas yang terbesar dan sangat berpengaruh di Indonesia dan dalam sejarah kemahasiswaan tercatat bahwa HMI merupakan organisasi yang cukup dikenal masyarakat awam, organisasi sosial politik maupun pemerintah.

Setelah UII diresmikan sebagai penjelmaan baru dari STI pada tanggal 27 Rajab 1367 H (10 Maret 1948) maka organisasi mahasiswa intra yang ada pada tingkat universitas masih berupa Senat Mahasiswa. Karena UII

dari empat fakultas dan satu kelas pendahuluan maka untuk tiap fakultas dibentuk komisariat Senat Mahasiswa, pada kelas pendahuluan tidak dibentuk organisasi.

Secara resmi Keluarga Mahasiswa (KM) UII sebagai organisasi intra universiter didirikan pada tanggal 21 September 1950 dengan Senat Mahasiswa sebagai organisasi induk tingkat universitas. Pada awal 1954 mulai dirasakan bahwa tata kerja dan struktur organisasi seperti itu kurang efektif, sebab adanya komisariat-komisariat sebagai pembantu Senat mahasiswa pada tiap fakultas menyebabkan ruang lingkup kegiatan Keluarga Mahasiswa pada tingkat fakultas terlalu sempit dan kurang berdaya guna dan berhasil guna.

Pada tanggal 29 Agustus 1954 Keluarga Mahasiswa UII mengadakan Musyawarah Besar yang dihadiri oleh mahasiswa dari tiap fakultas dan siswa kelas pendahuluan. Musyawarah tersebut menghasilkan keputusan mendasar berupa adanya reorganisasi dan konsolidasi melalui perubahan anggaran dasar pengorganisasi Keluarga Mahasiswa UII diselenggarakan sebagai berikut :

- Organisasi Keluarga Mahasiswa pada tiap Fakultas disebut Senat Mahasiswa
- Untuk Kelas Pendahuluan dibentuk Keluarga Siswa yang disebut Komisariat
- Pada tingkat universitas dibentuk Badan Koordinasi yang mengkoordinir pimpinan mahasiswa di masing-masing fakultas serta komisaris-komisaris pada kelas Pendahuluan, Badan Koordinasi tersebut

bernama Dewan Mahasiswa.

Anggota Dewan Mahasiswa UII (pengurus) terdiri dari Pimpinan Senat Mahasiswa dan Komisaris kelas pendahuluan dan Ketua Umum Dewan Mahasiswa dipilih langsung oleh rapat anggota.

3.1.2. Pemerintahan Mahasiswa di UII

Perkembangan kemahasiswaan UII selanjutnya, pada tahun 1967, di lingkungan Keluarga Mahasiswa UII dibentuklah badan legislatif mahasiswa baik untuk tingkat universitas maupun tingkat fakultas. Badan legislatif yang merupakan lembaga mahasiswa tertinggi dan memegang kedaulatan mahasiswa dalam *Student Government* (pemerintahan mahasiswa) itu disebut Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) pada tingkat universitas, sedangkan untuk tingkat fakultas disebut Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM). Menurut beberapa kalangan, MPM-UII merupakan yang pertama berdiri di perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Dengan adanya lembaga-lembaga baru tersebut terbukti bahwa Keluarga Mahasiswa UII memakai sistem demokrasi tidak langsung atau demokrasi perwakilan, sehingga mahasiswa tidak lagi secara langsung memilih dan meminta pertanggung jawaban Ketua Dewan Mahasiswa atau Senat Mahasiswa. Kehendak mahasiswa untuk menentukan haluan Keluarga Mahasiswa disalurkan kepada wakil-wakilnya yang duduk di dalam MPM dan DPM. Anggota-anggota lembaga legislatif (MPM dan DPM) ini dipilih secara langsung oleh

mahasiswa UII melalui Pemilu Mahasiswa. Kemudian anggota-anggota terpilih tersebut bersidang untuk membentuk pengurus MPM/DPM serta memilih mandataris MPM (Ketua Dewan Mahasiswa) pada tingkat universitas dan memilih mandataris DPM (Ketua Senat Mahasiswa) pada tingkat fakultas.

Pada tahun 1978 Menteri P & K Dr. Daed Joesuf mengeluarkan konsepnya mengenai Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK). NKK dimaksudkan sebagai alternatif baru dalam ketatalaksanaan lembaga kemahasiswaan di setiap perguruan tinggi tersebut disampaikan Menteri P & K dengan Surat Keputusan No. 0156/U/1978 tanggal 19 April 1978. Kemudian disusul dengan Instruksi Dirjen Dikti pada tanggal 17 Mei 1978 dengan Instruksi No. 002/DJ/inst/1978 yang pada pokoknya berisi perintah untuk menata kembali lembaga-lembaga kemahasiswaan di Perguruan Tinggi sesuai dengan pedoman NKK. Bagi UII yang bernaung di bawah Departemen P & K kebijaksanaan tersebut merupakan perintah yang tak dapat ditolak, terlebih setelah datang surat dari Kopertis Wilayah IV No. 550/K.IV/Adku/VIII/78 dan No. 684/K.IV/Adku/X/1978 yang merupakan desakan-desakan untuk melaksanakannya.

Pada tanggal 31 Oktober 1978 Rektor UII mengeluarkan Surat Keputusan No. 718/B.VI/1978 tentang pelaksanaan NKK di UII. Hasil akhir dari perintah Rektor tersebut adalah hilangnya nama MPM dan Dewan Mahasiswa secara formal sebagai lembaga kemahasiswaan. Sebagai gantinya muncullah Badan Koordinasi Kemahasiswaan (BKK) dan Koordinasi Unit

Aktiva (KUA). BKK UII secara formal diketuai oleh PR III UII beranggotakan para PD III dari semua fakultas ditambah dengan tokoh-tokoh mahasiswa yang diambil berdasarkan pemilu mahasiswa, tetapi secara operasional BKK-UII merupakan modifikasi dari sistem MPM-UII dengan BKK NKK sebab dalam praktek anggota-anggota BKK hasil Pemilu Mahasiswa membentuk pengurus dan memilih ketua di antara mereka melalui musyawarah anggota, ketua terpilih adalah Ketua BKK-UII secara operasional. Kalau BKK adalah lembaga legislatif maka KUA adalah lembaga eksekutif yang mengkoordinir unit-unit kegiatan mahasiswa dan ketuanya adalah mandataris BKK. Pada tingkat fakultas, badan legislatif adalah Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) yang sebelum NKK adalah DPM, sedangkan lembaga eksekutifnya adalah tetap Senat Mahasiswa yang ketuanya adalah mandataris BPM. Dengan modifikasi seperti di atas maka penerimaan NKK-BKK di UII dapat diterjemahkan dengan baik dan konsep *Student Government* masih dapat berjalan di UII.

Pada tahun 1990 muncul lagi aturan mengenai organisasi kemahasiswaan dari Mendikbud yang merupakan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0457/U/199 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi. Adanya aturan tersebut lembaga kemahasiswaan UII belum dapat menerimanya dan organisasi tetap berjalan seperti sebelumnya.

3.1.3. Unit-unit Kegiatan Kemahasiswaan Lain

Di lingkungan Keluarga Mahasiswa UII dikenal unit-unit kegiatan kemahasiswaan yang lain seperti Lembaga Pers Mahasiswa, Resimen Mahasiswa, Mahasiswa Pecinta Alam maupun Koperasi Mahasiswa.

a. Lembaga Pers Mahasiswa

Lembaga Pers Mahasiswa didirikan pada tanggal 11 Maret tahun 1967 dan menerbitkan majalah Muhibbah. Dalam perjalanan sejarahnya Muhibbah pernah melalui tiga lembaga sebagai pengelolanya. Mula-mula Badan Penerbit majalah Muhibbah, kemudian diambil alih oleh Dewan Mahasiswa dan akhir menjadi lembaga otonom Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) UII. Muhibbah pernah dibreidel pada tahun 1978 dan terbit kembali tahun 1980, tetapi akhirnya pada tanggal 6 Desember 1982 keluar SK Menteri Penerangan RI No. 04/SK/DITJEN PPG/K/1982 yang berisi pembatalan Surat Tanda Terdaftar (STT) Muhibbah. Dan sejak Mei 1983 LPM UII menerbitkan majalah baru dengan nama Himmah sampai sekarang.

b. Mahasiswa Pecinta Alam

Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala) Unisi lahir di UII sebagai satu unit kegiatan pada tanggal 3 Juli 197. Sekarang Mapala Unisi telah menjadi lembaga otonom di dalam keluarga Mahasiswa UII.

c. Resimen Mahasiswa

Resimen Mahasiswa UII lahir pada tahun 1978 yang

dipelopori oleh beberapa mahasiswa dan masih berjalan dengan baik sampai sekarang merupakan Resimen Mahasiswa Yogyakarta Batalyon VIII.

d. Koperasi Mahasiswa

Koperasi Mahasiswa UII lahir pada tahun 1982 dengan nama Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Darussalam sebagai lembaga otonom pada Keluarga Mahasiswa UII. Tetapi KOPMA Darussalam ini terhenti kegiatannya sekitar tahun 1985 sampai sekarang.

3.1.4. Arti Penting Kemahasiswaan UII

Sejarah kemahasiswaan UII berjalan sepanjang sejarah pertumbuhan dan perkembangan STI dan UII serta berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi sosial politik Indonesia.

Sejak berdirinya STI pada tahun 1945 sudah dihayati di kalangan warga *civitas academica* institusi ini arti pendapat para ahli bahwa :

"Mahasiswa yang ideal adalah mahasiswa yang bukan hanya menutup diri di balik tembok kampus bersama buku-bukunya melainkan mereka yang tidak menutup mata terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di dalam tubuh kampus dan masyarakat serta berusaha untuk mengembangkannya dengan baik".¹

Oleh karena itu sejak awal sejarah kemahasiswaan di UII mencerminkan adanya konsistensi kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler secara bersama-sama.

¹.Dahlan Thaib SH, 5 Windu UII : Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 1945-1984, Liberty Offset, Yogyakarta, 1984, halaman 318.

Karena begitu bergairahnya dunia kemahasiswaan UII pernah muncul spekulasi bahwa sejarah kebesaran UII adalah karena mahasiswanya, tidak seperti kampus besar lainnya di mana mahasiswa justru besar oleh kampusnya.²

Adanya perhatian, dorongan dan bantuan universitas terhadap lembaga-lembaga kemahasiswaan menunjukkan bahwa penghayatan akan arti organisasi mahasiswa di lingkungan UII sudah cukup tinggi. Dengan rumusan sederhana organisasi atau lembaga kemahasiswaan UII bisa dikatakan bertujuan mendidik mahasiswa agar terampil berorganisasi atas dasar tanggung jawab dan taqwa yang diikuti oleh kebiasaan berdarma bakti pada masyarakat sesuai dengan pesan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3.2. PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN KEMAHASISWAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ³

3.2.1. Pola Pembinaan Mahasiswa

Universitas Islam Indonesia sebagai lembaga pendidikan tinggi di Indonesia mempunyai arahan untuk melaksanakan proses pengembangan dan pembinaan mahasiswa yang berbentuk Pola Pembinaan Mahasiswa dan Alumni (BPMA).

Upaya pembinaan mahasiswa UII memiliki dasar kuat baik menurut peraturan perundangan maupun menurut pertimbangan keseluruhan usaha dalam pendidikan di UII

².Ibid., halaman 319.

³.Berdasarkan : Pola Pembinaan Mahasiswa (Polbinmawa) Universitas Islam Indonesia, BPMA UII, Yogyakarta, 1986.

untuk mencapai tujuan UII. Sedangkan dalam arti sempit pembinaan mahasiswa berarti keseluruhan usaha pendidikan di UII di luar kegiatan-kegiatan administratif akademik kurikuler yang dikoordinasi oleh aparat bidang kemahasiswaan.

Maksud dan tujuan diterapkannya Pola Pembinaan Mahasiswa adalah untuk memberikan arah bagi pembinaan mahasiswa UII agar dapat diwujudkan keadaan yang diinginkan secara bertahap yakni mendidik calon muslim intelektual yang setia pada tata nilai Islam, Pancasila dan UUD 1945. Dalam tahap sekarang ini Pola Pembinaan Mahasiswa UII bertujuan ikut memantapkan konsolidasi Wawasan Almamater bagi Perguruan Tinggi yang telah ditetapkan sebagai kebijaksanaan Nasional.

Pola Pembinaan Mahasiswa UII disusun berdasarkan akidah Islam dengan landasan idiil Pancasila, landasan konstitutional UUD 1945, GBHN, Undang-Undang, Peraturan-Pemerintah, Kepres, SK Mendikbud, Kaedah Dasar Badan Wakaf UII dan Statuta UII.

3.2.2. Pelaksanaan Pola Pembinaan Mahasiswa

Muslim intelektual yang akan dicetak UII adalah insan akademis yang mempunyai ciri-ciri :

1. Bertaqwa kepada Allah SWT
2. Berbudi luhur dan ikhlas sepanjang ajaran Islam
3. Setia pada Pancasila dan UUD 1945
4. Mempunyai keinsyafan bertanggung jawab tentang

kesejahteraan masyarakat

5. Berilmu amaliah dan beramal ilmiah, kreatif dan dinamis serta mempunyai semangat dan jiwa kerakyatan.

Bertolak dari ide tentang ciri-ciri insan akademik tersebut maka pembinaan mahasiswa merupakan upaya strategis dalam konteksnya dengan tujuan UII. Upaya pembinaan tersebut terbagi ke dalam sembilan jalur meliputi :

1. Ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Kemampuan intelektual (kecerdasan)
3. Kepemimpinan dan ketrampilan
4. Kesegaran jasmani dan daya kreasi
5. Pengabdian Masyarakat
6. Kepribadian dan budi pekerti
7. Semangat kebangsaan dan cinta tanah air
8. Rasa Cinta Almamater
8. Penciptaan iklim yang sehat dan kesejahteraan mahasiswa.

3.2.3. Pelaksana Pola Pembinaan Mahasiswa

Berdasarkan ketentuan-ketentuan statuter maka aktivitas pembinaan mahasiswa UII dikoordinasikan oleh Pembantu Rektor III sebagai Wakil Rektor dan untuk tingkat Fakultas didelegasikan kepada Pembantu Dekan III sebagai Wakil Dekan. Tetapi untuk teknis operasional pelaksanaan seluruh aktivitas pembinaan dilakukan melalui dua jalur :

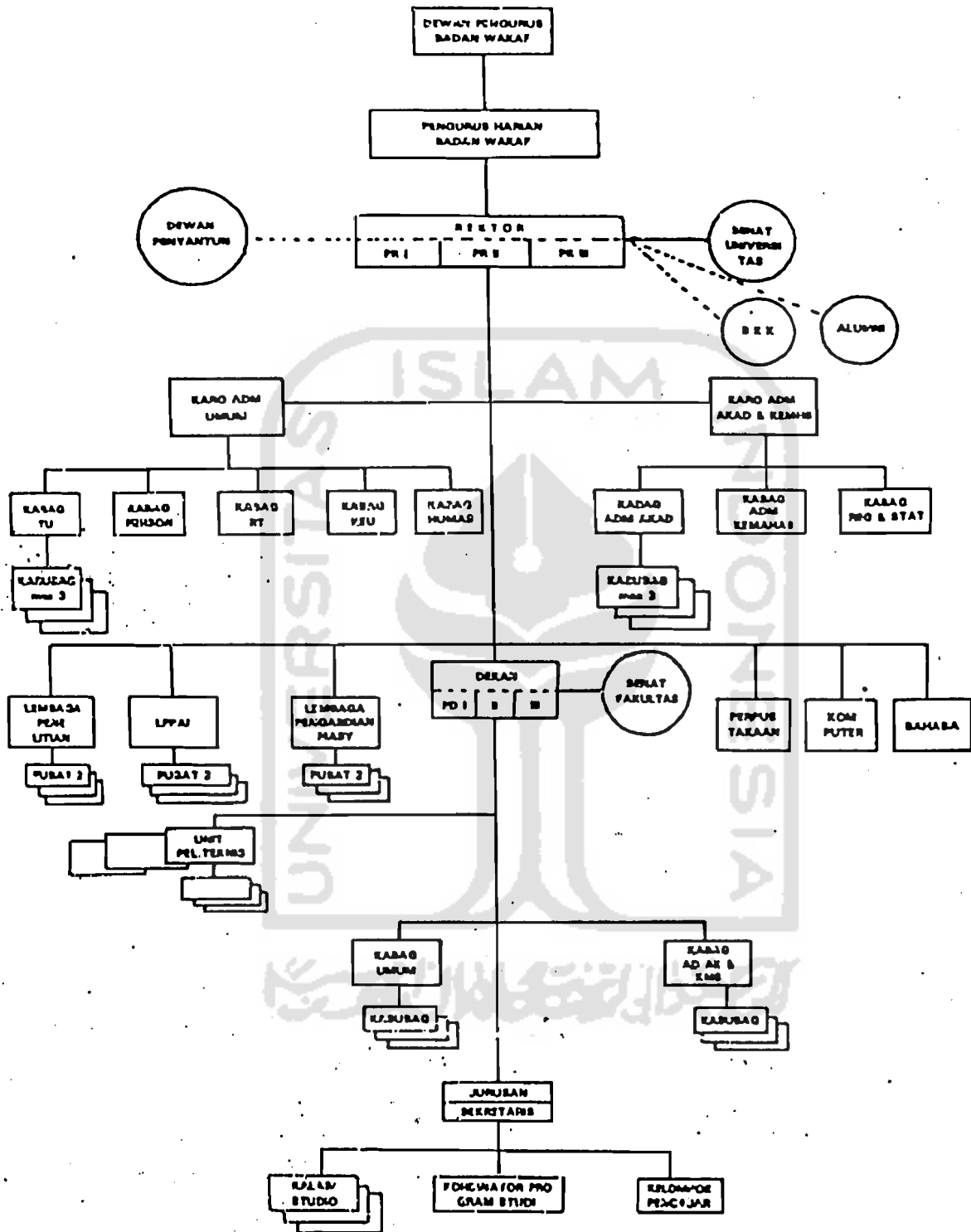
a. Jalur Universitas

Bagian yang langsung diprogramkan dan dioperasikan oleh Universitas melalui Badan Pengembangan Mahasiswa dan Alumni (BPMA) (lembaga di bawah Pembantu Rektor III UII). Penanganan pada jalur Universitas ini lebih menekankan pada tata administratif dari aktivitas kemahasiswaan dalam hubungannya dengan fasilitas-fasilitas yang harus disediakan oleh Universitas. (lihat Gambar III.1)

b. Jalur Lembaga Kemahasiswaan

Aktivita yang diprogramkan dan dilaksanakan oleh lembaga kemahasiswaan. Lembaga kemahasiswaan di UII terdiri dari Badan Koordinasi Kemahasiswaan - Kordinator Unit Aktiva (BKK KUA), Lembaga Pers Mahasiswa (LPM), Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala), Resimen Mahasiswa (Menwa) dan Koperasi Mahasiswa (Kopma) untuk tingkat universitas serta Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM), Senat Mahasiswa (Sema), Lembaga Pers Mahasiswa (LPMF) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) untuk tingkat fakultas yang kesemuanya merupakan kesatuan organisasi Keluarga Mahasiswa UII. Unit-unit kegiatan kemahasiswaan dibentuk di lingkungan UII melalui bidang garap yang relevan dengan sembilan jalur pembinaan mahasiswa (lihat Gambar III.2).

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

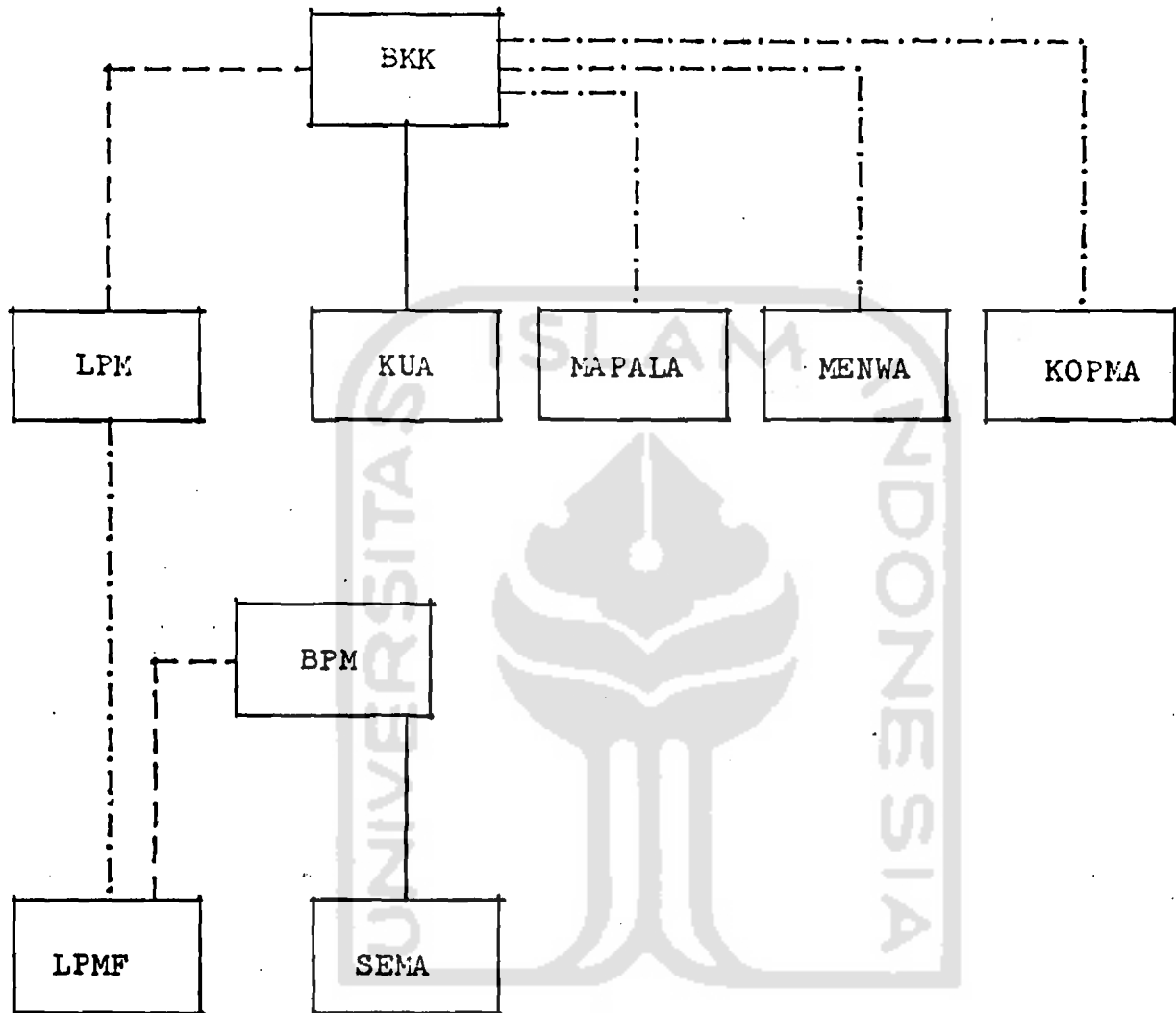


Keterangan :

- : Garis Komando
- : Garis Kordinasi

Gambar III.1 : Bagan Struktur Organisasi Universitas Islam Indonesia
(Sumber : RIP Fisik Kampus Terpadu UII 1987-2009 (Final Report), Buku II)

STRUKTUR ORGANISASI KM UII



KETERANGAN :

- = GARIS INSTRUKTIF
- .-.-.-.- = GARIS KOORDINATIF
- = GARIS KONSULTATIF

Gambar III.2 : Struktur Organisasi Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (Sumber : Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga KM UII)

3.3. KELUARGA MAHASISWA UII ⁴

Organisasi Mahasiswa Islam Indonesia bernama Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (KM UII) yang berkedudukan di Universitas Islam Indonesia merupakan organisasi mahasiswa intra universitas yang berazaskan Islam dan falsafah Pancasila.

Keluarga Mahasiswa UII mempunyai Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga sebagaimana yang telah ditetapkan oleh lembaga legislatif mahasiswa tingkat universitas Badan Koordinasi Kemahasiswaan (BKK). Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga ini berguna untuk menyelesaikan segala kegiatan dan menjaga kesinambungan serta dinamika kehidupan kampus Universitas Islam Indonesia.

3.3.1. Tujuan dan Usaha Keluarga Mahasiswa UII

Keluarga Mahasiswa (KM) UII mempunyai tujuan yaitu terbentuknya cendekiawan muslim yang bertaqwa, berakhlak, cakap, ikhlas, kritis dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan dan peradaban umat manusia yang diridhoi Allah SWT.

Dalam mencapai tujuan tersebut maka dilakukan usaha untuk :

- a. Membangun kepribadian Muslim ke arah yang sempurna melalui Pendidikan Tinggi dan Kemahasiswaan.
- b. Menggali potensi kreatif dan mengembangkan

⁴.Berdasarkan : Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PD PRT) KM UII beserta Ketetapan-ketetapan BKK UII, Yogyakarta, 1991.

pemikiran serta penalaran mahasiswa, guna mengabdikan kepada kepentingan umat manusia dalam semua aspek kehidupan.

- c. Menampung, mengarahkan dan menyalurkan minat dan bakat mahasiswa yang mendukung tujuan organisasi.
- d. Mengembangkan usaha-usaha lain yang sesuai dengan sifat dasar dan tujuan organisasi.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut KM UII mempunyai pedoman penjabaran semua kegiatan yang berupa Garis-garis Besar Haluan Mahasiswa (GBHM). GBHM ini merupakan program jangka panjang dari KM UII yang dilaksanakan dengan tahap-tahap tertentu yang berfungsi untuk melanjutkan proses dinamika dan suasana yang dialogis serta situasi yang kondusif. GBHM ini sesuai dengan aspirasi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya untuk dipedomani dan dilaksanakan dalam kehidupan kemahasiswaan dan bermasyarakat yang berdasarkan nilai-nilai Islam.

3.3.2. Lembaga dan Struktur Organisasi Keluarga Mahasiswa UII

Sesuai dengan konsep *Student Government* (Pemerintahan Mahasiswa), KM UII mempunyai ciri organisasi Lembaga Kemahasiswaan yang khusus dengan adanya Lembaga legislatif (lembaga tertinggi) dan lembaga eksekutif (lembaga tinggi) untuk tingkat universitas maupun fakultas serta lembaga-lembaga khusus. Adapun lembaga-lembaga kemahasiswa-

waan untuk tingkat pusat (universitas) tersebut* adalah (lihat Gambar III.2) :

a. Badan Koordinasi Kemahasiswaan (BKK)

Merupakan Lembaga Kemahasiswaan tertinggi di tingkat Universitas. Anggota BKK terdiri dari wakil-wakil mahasiswa yang dipilih melalui Pemilihan Umum dan Ketua-ketua BPM di lingkungan UII sebagai *ex officio* dengan masa jabatan 18 bulan. Pengurus Inti BKK terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris Jendral dan Wakil Sekretaris jendral dengan keanggotaan lain meliputi :

- Komisi I : Aparat dan intern
- Komisis II : Ekstern
- Komisi III : Sosial Budaya
- Komisi IV : Pengembangan dan Penalaran
- Komisi V : Keuangan dan Administrasi

b. Koordinator Unit Aktivita (KUA)

Merupakan lembaga tinggi kemahasiswaan di tingkat Universitas. KUA dibentuk oleh BKK dan dipimpin oleh seorang Mandataris BKK sebagai Ketua Umum. Kepengurusan BKK-KUA terdiri dari : Ketua Umum, Sekretaris Umum, Sekretaris I-V, Bendahara Umum ; Bendahara I-V, Kabid (Kepala Bidang) Intern, Kabid Ekstern, Kabid Budaya, Kabid Pengembangan, Kabid Keputrian, serta departemen-departemen yang dipimpin oleh koordinator meliputi :

- Departemen Intern
- Departemen Aparat
- Departemen Ekstern
- Departemen Pengabdian Masyarakat
- Departemen Kebudayaan
- Departemen Olah Raga
- Departemen Keputrian
- Departemen Sosial Kemasyarakatan
- Departemen Studi Pengembangan Mahasiswa
- Departemen Studi Pengembangan Strategis

c. Lembaga Pers Mahasiswa

Merupakan lembaga khusus kemahasiswaan di tingkat Universitas. Keanggotaan LPM UII diatur dalam Peraturan Rumah Tangganya dan dipilih melalui musyawarah anggota untuk masa jabatan 18 bulan untuk kemudian disyahkan oleh BKK. Susunan pengurus LPM UII "Himmah" adalah Pemimpin Umum, Wakil Pemimpin Umum, Sekretaris Umum, Wakil Sekretaris Umum, Bendahara Umum, Pemimpin Redaksi dan Wakil Pemimpin Redaksi serta keanggotaan lain meliputi:

- Redaktur Pelaksana
- Staf Redaksi
- Artistik dan Rancang Grafis
- Bidang Kader dan Pengembangan
- Bidang Dokumentasi dan Perpustakaan
- Bidang Sirkulasi Usaha dan Iklan

d. Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala)

Merupakan lembaga khusus kemahasiswaan di tingkat Universitas. Keanggotaan Mapala UII diatur dalam Peraturan Rumah Tangganya dan dipilih melalui musyawarah anggota untuk masa jabatan 18 bulan untuk kemudian disyahkan oleh BKK. Susunan pengurus Mapala "Unisi" adalah: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara dan Wakil Bendahara serta bidang-bidang yang dipimpin oleh Kepala Bidang meliputi:

- Bidang Penelitian dan Pengembangan
- Bidang Pembinaan Anggota
- Bidang Hubungan Masyarakat
- Bidang Logistik
- Bidang Pengabdian Masyarakat

e. Resimen Mahasiswa (Menwa)

Merupakan lembaga khusus di tingkat Universitas yang secara struktural dibawah langsung oleh Kepala Markas Distrik Pertahanan Sipil (Kamatrik) UII dan secara administratif di bawah BKK. Keanggotaan Resimen Mahasiswa diatur tersendiri menurut sistem organisasinya. Susunan pengurus Menwa adalah : Komandan Batalyon, Wakil Dan-Yon, Kepala Staf I - VII untuk pelaksana bidang kegiatan, serta komandan-komandan untuk Kompi Markas, Provost, Kesekretariatan, Peleton dan Regu.

f. Koperasi Mahasiswa (Kopma)

Merupakan badan usaha yang dikelola oleh

mahasiswa. Keanggotaan Kopma diatur dalam Peraturan Rumah Tangganya dan dipilih melalui musyawarah anggota untuk masa jabatan 18 bulan. Mengingat kegiatan Kopma yang vakum sejak tahun 1985 maka belum ada struktur kepengurusan yang baku.

Adapun untuk Lembaga Kemahasiswaan tingkat fakultas adalah sebagai berikut :

a. Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM)

Merupakan lembaga kemahasiswaan tertinggi tingkat fakultas. Anggota BPM dipilih melalui Pemilihan Umum pada masing-masing fakultas untuk 1 periode selama 18 bulan. Susunan kepengurusannya mengikuti BKK sebagai lembaga legislatif kemahasiswaan UII.

b. Senat Mahasiswa

Merupakan lembaga tinggi kemahasiswaan di tingkat fakultas. Senat Mahasiswa dibentuk oleh BPM dan dipimpin oleh seorang mandataris BPM sebagai Ketua Senat. Kepengurusan Senat Mahasiswa menyesuaikan kondisi masing-masing fakultas dan kebijaksanaan Ketua Senat selaku mandataris BPM. Bila dalam fakultas ada jurusan-jurusan maka dibentuk Himpunan Mahasiswa Jurusan dengan ketuanya ditunjuk oleh Ketua Senat berdasar usulan mahasiswa jurusan bersangkutan.

c. Lembaga Pers Mahasiswa Fakultas (LPMF)

Merupakan lembaga khusus kemahasiswaan di tingkat fakultas. Keanggotaan LPMF diatur dalam Peraturan Rumah Tangganya dan dipilih melalui musyawarah anggota untuk masa jabatan 18 bulan, untuk kemudian disahkan oleh BPM. Susunan pengurus LPMF menyesuaikan kondisi masing-masing fakultas dengan mengacu pada musyawarah anggota.

3.4. WADAH KEGIATAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN MAHASISWA UII

3.4.1. Dasar Penting Wadah Fisik Kemahasiswaan di UII

Sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah dalam usaha pembinaan kemahasiswaan di perguruan tinggi, maka segala kegiatan kemahasiswaan tingkat perguruan tinggi berada di bawah pengawasan Pembantu Rektor III sebagai pembimbing kemahasiswaan. Maka UII dalam statutenya menyebutkan bahwa: Pembantu Rektor III bertugas membantu Rektor dalam memimpin pelaksanaan dan mendorong pengembangan di bidang kemahasiswaan, serta hubungan Universitas dengan Alumni.⁵ Oleh sebab itu Pembantu Rektor III UII melalui BPMA (Badan Pengembangan Mahasiswa dan Alumni) menyusun suatu Pola Pembinaan Mahasiswa UII.

Dalam Pola Pembinaan Mahasiswa UII disebutkan bahwa dua jalur teknis operasional pelaksanaan pembinaan

⁵.Lihat : Keputusan Pengurus Harian Badan Wakaf UII No. 1 Tahun 1992 Tentang Statuta UII, Yogyakarta, 1992, Bab 3 Pasal 19 Ayat 5.

mahasiswa, yaitu jalur Universitas dan jalur Lembaga Kemahasiswaan. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa pe-nanganan jalur Universitas ini lebih menekankan pada tataadministratif dari aktivitas kemahasiswaan dalam hubungan-nya dengan fasilitas-fasilitas yang harus disediakan olehUniversitas.⁶ Fasilitas-fasilitas tersebut dapat diarti-kan sebagai suatu wadah fisik kemahasiswaan berupa bangu-nan yang harus disediakan Universitas. Hal ini sejalan pula dengan aspirasi mahasiswa yang termuat dalam GBHM (Garis-garis Besar Haluan Mahasiswa) pada Komisi I Bidang Aparat dan Intern yang mengharapakan Universitas untukmeningkatkan kualitas dan kuantitas baik perangkat lunakmaupun perangkat keras pada tingkat Universitas maupunFakultas di segala bidang, demi pengembangan dan tercapainya tujuan Universitas Islam Indonesia.⁷ Bidang-bidang yang dimaksud di sini tentu tercakup pula bidang pengembangan dan pembinaan mahasiswa dalam arti kegiatan Lembaga Kemahasiswaan.

3.4.2. Gelanggang Mahasiswa sebagai Alternatif Wadah

Fisik Kemahasiswaan UII

Bentuk wadah fisik kemahasiswaan di UII sebagaifasilitas pembinaan kemahasiswaan, haruslah suatu bentukbangunan yang mandiri dan sepenuhnya diisi oleh kegiatan-

⁶.Lihat : Pola Pembinaan Mahasiswa (Polbinmawa) UII, BPMA UII, Yogyakarta, 1986, hal. 11.

⁷.Lihat : Ketetapan BKK No. 11/TAP/BKK-UII/VII/1990 Tentang GBHM, Komisi I Bidang Aparat dan Intern, BKK UII, Yogyakarta, 1990.

kegiatan Lembaga Kemahasiswaan UII. Hal ini mengingat sejarah, status dan kedudukan Lembaga Kemahasiswaan UII seperti yang telah diungkap dalam pembahasan sebelumnya dalam bab ini. Selama ini wadah fisik kemahasiswaan di UII belum terlihat kemandiriannya.

Wadah fisik kemahasiswaan di UII sebagai fasilitas pembinaan kemahasiswaan ini, akan mempunyai tiga jenis kebutuhan pokok mahasiswa, meliputi bidang penalaran, minat dan bakat serta kesejahteraan mahasiswa.

Bentuk wadah fisik kemahasiswaan di UII yang mandiri (dalam satu kesatuan bangunan) dapatlah dipahami mengingat juga statuta UII menyebutkan bahwa : Kegiatan peningkatan penalaran, minat, bakat dan kesejahteraan mahasiswa dilaksanakan oleh organisasi kemahasiswaan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan organisasi kemahasiswaan diselenggarakan dari, oleh dan untuk mahasiswa berdasarkan ketentuan yang berlaku pada lembaga kemahasiswaan UII.⁸ Jadi di sini Lembaga Kemahasiswaan UII mempunyai otonomi tersendiri dalam melaksanakan kegiatannya.

Alternatif yang dapat diberikan sebagai wadah fisik kemahasiswaan di UII adalah "Gelanggang Mahasiswa".⁹ Gelanggang Mahasiswa di sini dapat diartikan sebagai ruang atau tempat yang biasanya dipakai untuk memanfaatkan

⁸.Lihat : Keputusan Pengurus Harian Badan Wakaf UII No. 1 Tahun 1992 tentang Statuta UII, Yogyakarta, 1992, Bab IV, Pasal 37, Ayat 5-6.

⁹.Lihat : Latar Belakang Permasalahan pada Bab I, halaman 6-7 dalam buku ini.

waktu luang dengan kegiatan yang berguna bagi semua mahasiswa UII. Jadi Gelanggang Mahasiswa Universitas Islam Indonesia akan menjadi wadah kegiatan mahasiswa yang mempunyai lingkup pelayanan tingkat universitas dengan aktivitas yang diwadahi meliputi kegiatan bidang penalaran, kegiatan bidang minat dan bakat, kegiatan bidang kesejahteraan mahasiswa dan kegiatan bidang ke-sekretariatan dalam suatu ruang atau tempat yang khusus.

Cita-cita akan Gelanggang Mahasiswa UII seperti di atas akan dapat terwujud jika Universitas Islam Indonesia mempunyai lahan khusus dan ini mungkin dapat diwujudkan dalam Kampus Terpadu UII. Gelanggang Mahasiswa sebagai wadah fisik kegiatan kemahasiswaan dalam bentuk bangunan yang mandiri di Kampus Terpadu UII dapatlah dipahami wadah fisik tersebut akan berupa satu unit bangunan (blok) khusus dengan menyatunya segala fasilitas pembi-naan mahasiswa.

BAB IV
KAMPUS TERPADU
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4.1. SEJARAH PERKEMBANGAN

4.1.1. Sejarah Awal

Dalam sejarah perkembangan Universitas Islam Indonesia pada periode pimpinan rektor Prof. KH. Abdul Kahar Muzakir (1948-1960) dapat disimak bahwa masalah gedung kampus merupakan masalah yang amat penting dalam usaha pengembangan UII, sebab tanpa memiliki bangunan kampus yang memadai maka akan kesulitan melaksanakan kegiatan-kegiatannya untuk menuju cita-cita yang ditan-capkan.

Pada tahun 1952 telah ditunjuk Prof. Ki Musa Al Mahfoeld sebagai Ketua Bagian Pergedungan UII. Walaupun pada kenyataannya UII baru mempunyai gedung yang sederhana sampai awal 1970-an namun bagian pergedungan ini sudah pernah menanamkan usaha-usaha besar untuk membangun bangunan kampus Universitas Islam Indonesia. Jadi cita-cita mengenai suatu kampus terpadu sebenarnya merupakan rencana lama di Universitas Islam Indonesia.

Pada tahun 1954 diketuai Ki Musa Al Mahfoeld, Universitas Islam Indonesia sudah mencoba mengadakan usaha-usaha dengan menyandang restu dan bantuan Presiden Sukarno. Waktu itu sudah cukup matang rencana-rencana pergedungan UII yang cukup lengkap dengan sketsa dan perincian-perincian keadaannya, Presiden Sukarno

berpesan:

".... dirikanlah pergedungan University Islam Indonesia dengan corak nasional yang berjiwa Islam, dan hendaknya merupakan pergedungan universitas yang terbesar di Asia Tenggara"¹

Rencana tersebut dalam kenyataannya sampai saat ini, tidak terwujud karena tidak mampu dijangkau oleh kemampuan dana dan daya yang tersedia di UII. Untuk pelayanan bangunan kampus maka UII membangun gedung setiap waktu menurut kemampuan terbatas yang ada, sehingga terlihat pada saat ini memiliki gedung yang terpisah-pisah.

4.1.2. Menuju Kampus Terpadu

Kampus yang dimiliki UII dirasakan kurang dari cukup dan letaknya berserak-serak. Keadaan ini bisa mengganggu usaha pembinaan rasa kesatuan dalam satu wawasan almamater UII, atau menimbulkan kesulitan komunikasi dan koordinasi. Hal mana akan bisa terlihat akan adanya kesendiri-sendirian di kalangan mahasiswa UII menurut fakultasnya masing-masing.

Kampus terpadu yang mulai ramai dan selalu menjadi topik pembicaraan sejak akhir tahun 1982 sebenarnya merupakan rencana menyeluruh dari usaha pengembangan Universitas Islam Indonesia untuk masa-masa mendatang. Kampus Terpadu tidak hanya meliputi rencana pembangunan fisik kampus dalam satu kompleks melainkan meliputi

¹.Dahlan Thaib SH, *5 Windu UII : Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 1945-1994*, Liberty Offset, Yogyakarta, 1994, halaman 39 dan 254.

rencana-rencana pengembangan akademik, keagamaan, kemahasiswaan dan sebagainya sebagai perangkat lunak. Kampus Terpadu dalam arti pergedungan tidak lain hanya merupakan konsekuensi logis atau tuntutan mutlak dari rencana pengembangan bidang-bidang lain, artinya kampus terpadu dalam arti fisik sebagai perangkat keras.

Universitas Islam Indonesia telah menyusun Rencana Induk Pengembangan (RIP) untuk jangka waktu 10 tahun (1983/84-1993/94). Di dalam pengembangannya sampai tahun 1987, telah terjadi berbagai perubahan yang mempengaruhi faktor-faktor perencanaan sehingga RIP UII 1983/84-1993/94 perlu disesuaikan dan diperbaharui.

Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Fisik 1987-2009 adalah pengembangan lebih lanjut dari RIP 1983/84-1993/94. Sebagai arahan perencanaan pembangunan Kampus Terpadu UII di pinggir jalan Kaliurang Km 14 di kelurahan Umbul Martani, kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman.

Faktor-faktor yang menyebabkan penyesuaian dan pembaharuan RIP UII tersebut adalah isu-isu pendidikan tinggi yang terdiri dari: isu kualitas, kuantitas, produktivitas, relevansi equiti, hari depan dinamika sistem serta penghayatan dan pengamalan agama.² Dengan demikian RIP Fisik UII yang baru ini untuk jangka waktu duapuluh tiga tahun (1987-2009), keberadaan, masalah dan

².Lihat : *RIP Fisik Kampus Terpadu UII 1987-2009 (Final Report)*, Buku 1, Yogyakarta, 1988, hal. 4-5.

tantangan pendidikan tinggi menjadi pusat perhatian. Sehingga karenanya, diharapkan pada tahun 2009 nanti UII dapat memenuhi fungsinya sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu dan teknologi serta pusat keIslaman.

Di dalam menanggapi masalah dan tantangan dunia pendidikan tinggi, timbul berbagai masalah baru yang berhubungan dengan komponen-komponen perguruan tinggi, yaitu masalah jumlah mahasiswa, tenaga pengajar, tenaga administrasi dan masalah lain yang bersangkutan dengan jumlah dan macam fakultas, jurusan, program studi dan strata pendidikan serta fasilitas-fasilitas pendukungnya, terutama kebutuhan fisik.

RIP Fisik Kampus Terpadu UII 1987-2009 meliputi dua hal pokok yaitu: penyempurnaan rencana akademik yang menjadi dasar bagi perencanaan fisik dan penyempurnaan rencana fisik dari perencanaan pra kampus terpadu menjadi perencanaan kampus terpadu.

4.2. RENCANA PEMBANGUNAN KAMPUS TERPADU UII ³

4.2.1. Rencana Pengembangan UII

Universitas Islam Indonesia merencanakan akan mengembangkan bidang pendidikan yang meliputi pengembangan strata pendidikan, fakultas-fakultas, jurusan dan program studi.

³.Berdasarkan : *Rencana Induk Pengembangan (RIP) Fisik Kampus Terpadu UII 1987-2009, Laporan Akhir (Final Report)*, Buku I - V, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 1988.

a. Strata Pendidikan

Pengembangan strata pendidikan berupa strata pendidikan S1 akan bertambah dengan strata pendidikan S2 dan S3. Pengembangan strata pendidikan diprioritaskan pada disiplin ilmu yang mencerminkan identitas UII dengan maksud agar keberadaan UII sebagai pusat pendidikan, pusat kebudayaan, pusat ilmu dan teknologi serta pusat Keislaman akan menjadi amat bermakna bagi masyarakat. Pengembangan strata pendidikan akan dimulai dari fakultas, jurusan dan program studi yang telah ada dan perkembangannya telah cukup mapan.

b. Fakultas-jurusan dan program studi

Pada saat ini UII memiliki strata pendidikan S1 dengan fakultas, jurusan dan program studi sebagai berikut:

- jumlah fakultas 5 buah
- jumlah jurusan 10 buah
- jumlah program studi 14 buah

UII merencanakan akan mengembangkan jumlah fakultas jurusan dan program studi sampai tahun 2009 menjadi:

- jumlah fakultas 10 buah
- jumlah jurusan 24 buah
- jumlah program studi 29 buah

c. Mahasiswa, Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi

Sesuai dengan perkembangan yang terjadi jumlah mahasiswa, jumlah tenaga pengajar, dan jumlah tenaga administrasi akan mengalami perkembangan. Perubahan jumlah tersebut akan mempengaruhi kebutuhan ruangan kuliah dan laboratorium.

4.2.2. Rencana Tata Ruang Kampus Terpadu

Rencana kebutuhan ruang dan besaran ruang untuk Kampus Terpadu UII disusun berdasarkan: kegiatan dan proyeksi pemakai ruang kampus tahun 2009, Statuta UII dan Rencana Induk Pengembangan (RIP) UII (Lihat Tabel IV.1). Di dalam perhitungan kebutuhan ruang dan besaran ruang, akan dipergunakan standar (ukuran) menurut Buku Petunjuk Penyusunan RIP Universitas/Institut yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti, Depdikbud, dan untuk perbandingannya akan dipergunakan pedoman dari Bank Dunia serta acuan lain yang dipergunakan oleh beberapa perguruan tinggi di dalam dan luar negeri.

Kebutuhan ruang Kampus Terpadu UII disusun berdasarkan Rencana Akademik. Dari seluruh ruang yang ada, dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok berdasarkan kegiatan dan hubungan fungsi. Guna mendapatkan wadah fisik yang cukup efisien, maka diadakan pengelompokan ruang Kampus Terpadu UII sebagai berikut : (lihat Gambar IV.1 dan IV.3)

a. Kegiatan Kompleks Pusat meliputi:

- Unit Pusat
- Unit Olah Raga dan Seni Budaya
- Unit Pusat Kegiatan Mahasiswa dan Fasilitas Umum
- Unit Poliklinik
- Unit Wisma Tamu

b. Kompleks Fakultas Ilmu-Ilmu Dasar

c. Kompleks Fakultas Ilmu-Ilmu Teknik

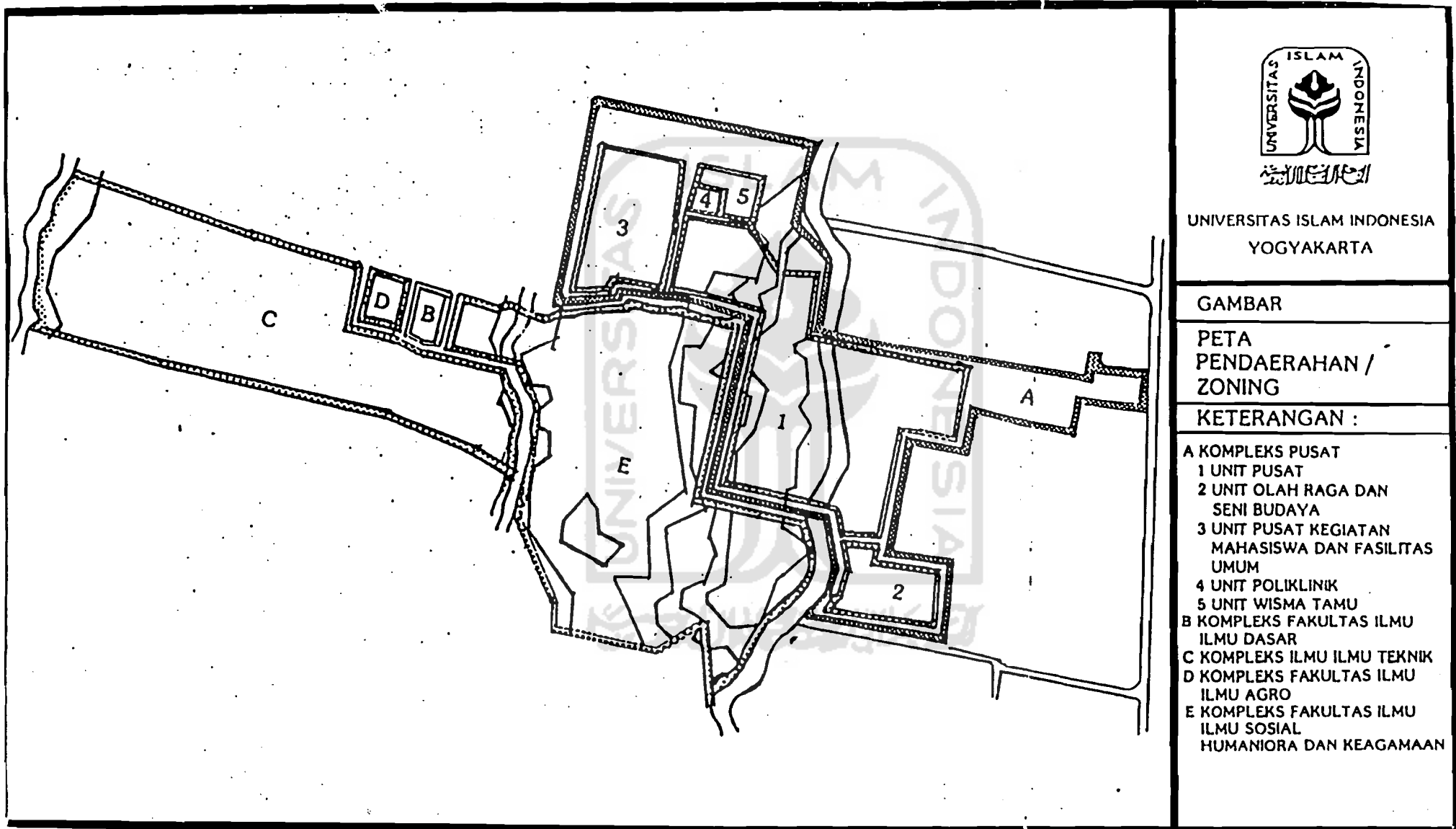
d. Kompleks Fakultas Ilmu-Ilmu Agro

e. Kompleks Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial

Dari matrik hubungan antara kegiatan seluruh Universitas dan khususnya pada kegiatan akademik, didapat suatu pedoman tentang tata letak kegiatan yang sesuai dengan derajat interaksi antara kelompok kegiatan. pengelompokan ini kemudian digunakan dasar penyusunan Zoning/Pendanaan (lihat Gambar IV.2)

4.3. KAMPUS TERPADU DAN FASILITAS KEMAHASISWAAN

Kegiatan kemahasiswaan di Kampus Terpadu tidak dikesampingkan karena mahasiswa adalah unsur penting dari kampus. Fasilitas kemahasiswaan yang diwadahi akan meliputi fasilitas kegiatan bidang penalaran, bidang minat dan bakat serta bidang kesejahteraan mahasiswa. Di sini akan ditinjau perencanaan fasilitas kemahasiswaan yang ada di RIP Fisik Kampus Terpadu UII serta yang telah tergambar pada gambar prarencana Kampus Terpadu UII.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

GAMBAR

PETA
PENDAERAHAN /
ZONING

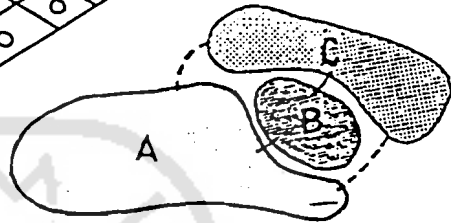
KETERANGAN :

- A KOMPLEKS PUSAT
 - 1 UNIT PUSAT
 - 2 UNIT OLAH RAGA DAN SENI BUDAYA
 - 3 UNIT PUSAT KEGIATAN MAHASISWA DAN FASILITAS UMUM
 - 4 UNIT POLIKLINIK
 - 5 UNIT WISMA TAMU
- B KOMPLEKS FAKULTAS ILMU ILMU DASAR
- C KOMPLEKS ILMU ILMU TEKNIK
- D KOMPLEKS FAKULTAS ILMU ILMU AGRO
- E KOMPLEKS FAKULTAS ILMU ILMU SOSIAL HUMANIORA DAN KEAGAMAAN

Gambar IV.1 : Peta Pendaerahan / Zoning Kampus Terpadu UII
(Sumber : RIP Fisik Kampus Terpadu UII 1987-2009 (Final Report), Buku III)

**MATRIKS HUBUNGAN ANTAR ZONE/PENDAERAHAN KAMPUS
UII**

A.	1. KELOMPOK KEGIATAN AKADEMIK/FAKULTAS	●							
B.	2. UNIT PUSAT	●	○						
	3. UNIT OLAH RAGA dan KESENIAN	●		○					
C.	4. UNIT PUSAT KEGIATAN MAHASISWA dan FASILITAS UMUM	○	○	○	○	○	○	○	○
	5. UNIT POLIKLINIK	●	●						
	6. UNIT WISMA TAMU	●							



KETERANGAN :

- A : Zone Privat
- B : Zone Semi Privat
- C : Zone Publik (Umum)
- Hubungan Erat
- Hubungan Kurang Erat

KETERANGAN :

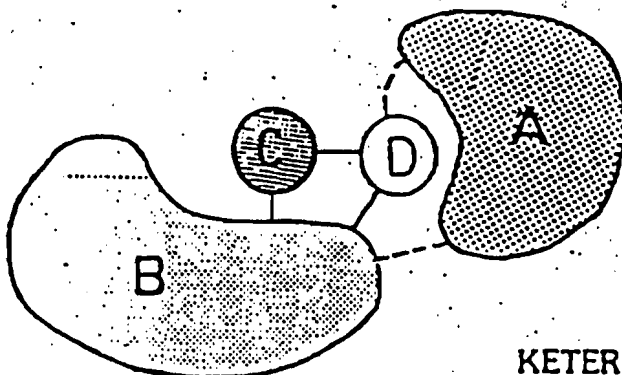
- ERAT
- KURANG ERAT

A.	Fakultas EKONOMI	+						
	Fakultas HUKUM	-	+					
	Fakultas ILMU SOSIAL	+	-	-	+	-		
	Fakultas PSIKOLOGI INDUSTRI	-	-	-	-	-	-	-
	Fakultas SYARIAH	-	-	-	+	-	-	-
	Fakultas TARBIYAH	+	-	-	-	-	-	-
	Fakultas KESENIAN	-	-	-	-	-	-	-
B.	Fakultas T E K N I K	+	-	-	-	-	-	-
C.	Fakultas ILMU-ILMU AGRO	+	+					
D.	Fakultas ILMU-ILMU DASAR.	+						

- + Hubungan Erat
- Hubungan Kurang Erat

Keterangan :

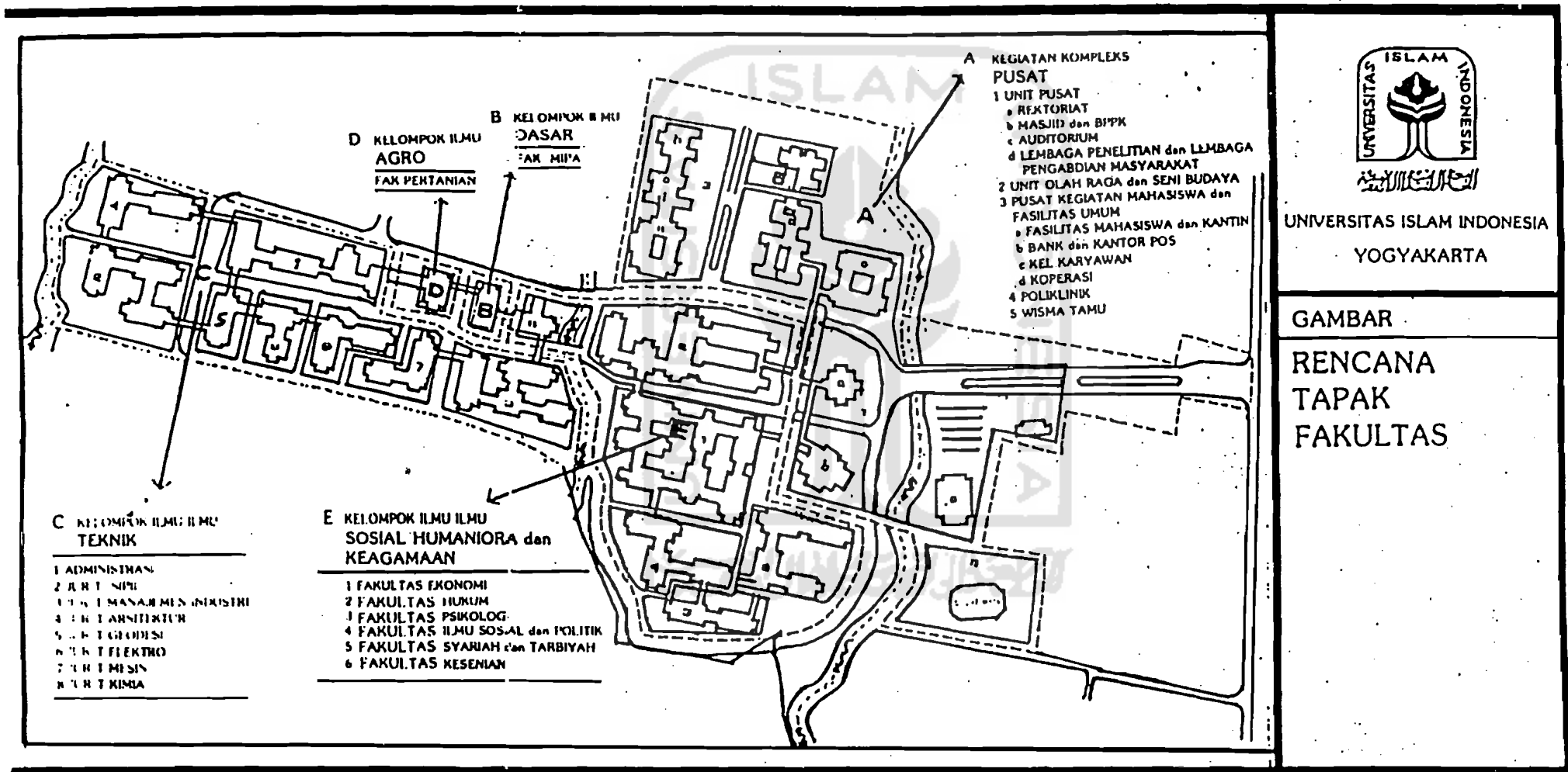
- A Kelompok Ilmu Sosial, Humaniora dan keagamaan
- B Kelompok Ilmu-Ilmu Teknik
- C Kelompok Ilmu-Ilmu Agro
- D Kelompok Ilmu-Ilmu Dasar



KETERANGAN : --- ERAT

..... KURANG ERAT

Gambar IV.2 : Matriks Hubungan Antar Zone / Pendaerahan Kampus Terpadu UII (Sumber : RIP Fisik Kampus Terpadu UII 1987-2009 (Final Report), Buku III)



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

GAMBAR
RENCANA
TAPAK
FAKULTAS

Gambar IV.3 : Rencana Tapak Fakultas Kampus Terpadu UIN
(Sumber : RIP Fisik Kampus Terpadu UIN 1987-2009 (Final Report), Buku III)

4.3.1. Tinjauan RIP Fisik Universitas Islam Indonesia

Fasilitas Kemahasiswaan di Kampus Terpadu UII terdapat pada Kompleks Pusat yang berupa: (lihat Gambar IV.3)

a. Unit Olah Raga dan Seni Budaya, yang meliputi:

- Lapangan Sepak Bola (Main Stadion) 34.299 m²
- Lapangan Tennis 716 m²/lapangan
- Lapangan Bola Basket 364 m²/lapangan
- Lapangan Bola Volley 162 m²/lapangan
- Kolam Renang 3.600 m²
- Sport Hall, kapasitas 1000 penonton, besaran 0,8 m²/org dengan luas ruang olah raga 400 m²
- Panggung Pagelaran terbuka dengan luas panggung 400 m² untuk kapasitas penonton 1000 orang dengan besaran 0,75 m²/orang

b. Unit Pusat Kegiatan Mahasiswa dan fasilitas umum, yang meliputi:

- Kemahasiswaan 1000 m²
- Kantin Utama 250 m²
- Bank 300 m²
- Kantor Pos 300 m²
- IKI UII 250 m²
- Keluarga Karyawan 500 m²

4.3.2. Tinjauan Gambar Pra-Rencana Kampus Terpadu

Gambar Pra-Rencana sebagai perwujudan RIP Fisik Kampus Terpadu UII adalah gambaran bagaimana kondisi fisik Kampus Terpadu nantinya. Pada gambar prarencana ini

fasilitas kemahasiswaan yang ada meliputi:

(lihat Gambar IV.4 dan IV.5)

a. Student Centre (Pusat Kemahasiswaan) yang terdiri dari ruang-ruang:

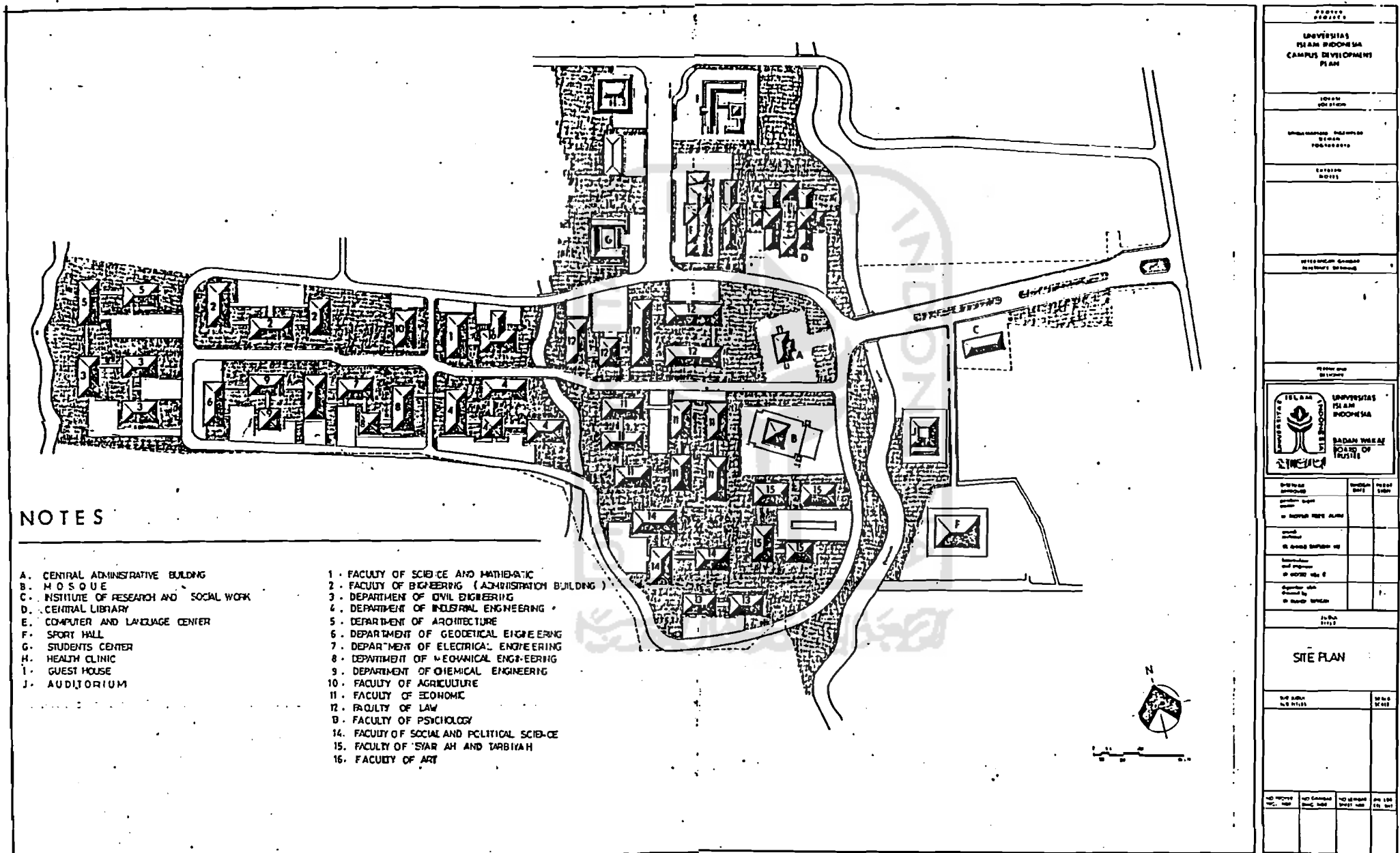
- Hall
- Kantin (Canteen)
- Ruang Tari (Dance Room)
- Ruang Latihan (Practice Room) 3 buah
- Ruang Serbaguna (Multipurpose Room)
- Ruang Pertemuan (Meeting Room)
- Ruang Sekretariat (Secretary Room)
- Ruang Paduan Suara (Choir)
- Mountaineering Club (Mapala)
- Theatre

b. Sport Hall

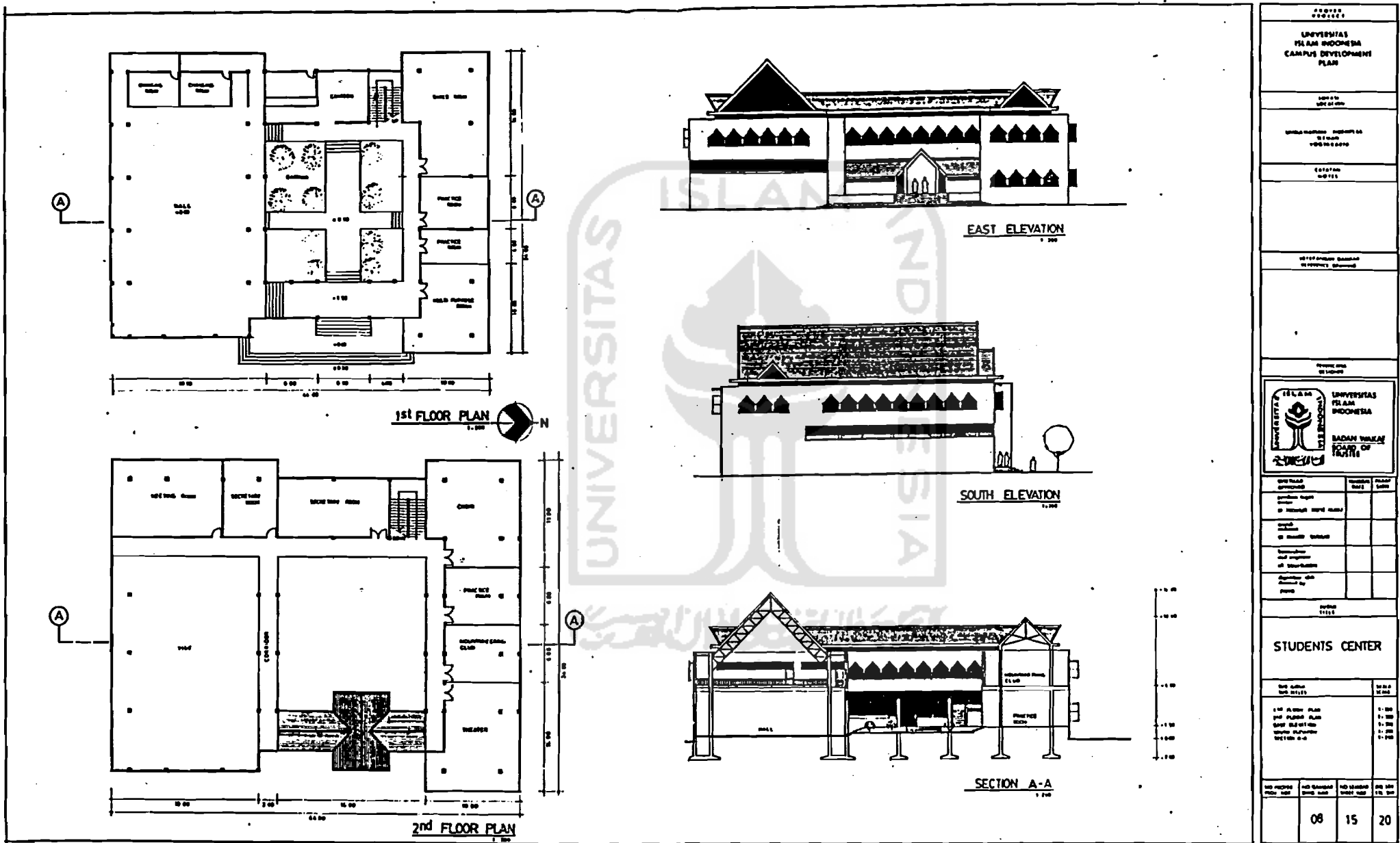
Sedangkan fasilitas-fasilitas yang terkait dengan kemahasiswaan lain, seperti tercantum dalam RIP Fisik Kampus Terpadu belum diwujudkan dalam gambar prarencana.

4.3.3. Fasilitas Kemahasiswaan Kampus Terpadu dan Permasalahannya

Pada tinjauan fasilitas fisik kemahasiswaan Kampus Terpadu (RIP Fisik dan Gambar Prarencana) menunjukkan dari segi kualitas dan kuantitas, masih jauh dari mencukupi kebutuhan kegiatannya. Hal ini dapat disimak dari pernyataan-pernyataan berikut ini, bahwa :



Gambar IV.4 : Site Plan Kampus Terpadu UII (Sumber : Gambar Prarencana Kampus Terpadu UII, 1989)



Gambar IV.5 : Students Center (Sumber : Gambar Prarencana Kampus Terpadu UII, 1989)

- a. Mengingat pernyataan dalam RIP Fisik bahwa "Pusat Kegiatan Mahasiswa" terletak pada daerah yang memungkinkan kemudahan berhubungan dengan masyarakat umum dan fasilitas olah raga⁴, maka kenyataannya dalam gambar pendaerahan (zoning) bahwa Fasilitas Olah Raga tidak berhubungan dengan Unit Pusat Kegiatan Mahasiswa.
- b. Masih terbaaur Pusat Kegiatan Mahasiswa dengan Fasilitas Umum (karyawan) sehingga belum menampakkan ciri kemandirian kegiatan kemahasiswaan di UII berkaitan dengan struktur organisasi di UII secara keseluruhan.⁵ Hal ini tampak dengan belum menyatunya wadah kegiatan kemahasiswaan yang meliputi bidang penalaran, minat dan bakat serta kesejahteraan mahasiswa beserta kesekretariatan lembaga kemahasiswaan UII dalam satu lingkungan tersendiri dalam Kampus Terpadu.
- c. Pada fasilitas kesekretariatan "*Students Center*" belum tercermin suatu wadah kesekretariatan yang berdasarkan Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PD PRT) Keluarga Mahasiswa UII mengenai tata kelembagaan kemahasiswaan.⁶

⁴.Lihat : RIP Fisik Kampus Terpadu UII 1987-2009, Laporan Akhir (Final Report), Suku 3, Yogyakarta, 1998, halaman 17.

⁵.Lihat : Wadah Kegiatan Pengembangan dan Pembinaan Mahasiswa UII pada Bab III, halaman 47-50 dalam buku ini.

⁶.Lihat : PD PRT Keluarga Mahasiswa UII, BKK-UII, Yogyakarta, 1991.atau penjelasan pada Bab III : Kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia dalam buku ini.

- d. Belum terlihat adanya identitas kemahasiswaan UII terutama pada gambar prarencana Students Center, mengingat adanya suatu identitas khusus keluarga Mahasiswa UII seperti termaktub dalam muqaddimah Garis-garis Besar Haluan Mahasiswa (GBHM) UII.⁷
- e. Belum adanya suatu wadah aktivitas kegiatan bidang penalaran yang representatif misalnya berupa ruang pertemuan ilmiah, belum terwadahnya secara jelas fasilitas untuk kegiatan minat dan bakat dalam satu lingkungan tersendiri serta belum adanya suatu fasilitas bidang kesejahteraan mahasiswa secara khusus. Hal ini jelas menunjukkan belum tercapainya cita-cita fasilitas kemahasiswaan yang ideal.

⁷.Lihat : Latar Belakang Permasalahan pada Bab 1, halaman 4 dalam buku ini.

**KEBUTUHAN RUANG YANG DIRENCANAKAN
BERDASARKAN PROYEKSI POPULASI 2009
I. KOMPLEKS PUSAT**

KELOMPOK RUANG	JUMLAH PEMAKAI TIAP RUANG	STANDARD PEMAKAI (M ²)	JUMLAH LUAS LANTAI RUANG (M ²)	JUMLAH RUANG	LUAS LANTAI NETTO (M ²)	LUAS LANTAI NETTO - 30% PENDUKUNG	Tertarikan pada Site Plan	
							KODE PETA	KETERANGAN
No (1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.1 UNIT PUSAT								
1.1.1 REKTORIAT							A.1.a	4 lantai
a. Rektor & Pustak								
1) Ruang Rektor	1	50	50	1	50			
2) Pembantu Rektor	1	30	30	3	90			
3) R. Rapat Besar	150	1,9	285	1	285			
4) R. Rapat Sedang	80	1,9	152	1	152			
5) R. Rapat Kecil	30	1,9	57	1	57			
JUMLAH I					634	760,8		
b. Badan-badan							A.1.a	4 lantai
1) Ketua	1	30	30	3	90			
2) Sekretaris	1	20	20	3	60			
3) Staff Ahli	4	15	60	3	180			
4) R. Administrasi	4	4,9	18	3	54			
5) R. Rapat	30	1,9	5,7	3	171			
6) R. Data			50	3	150			
JUMLAH I					705	846		
c. Biro-Biro							A.1.a	4 lantai
1) Kepala	1	30	30	2	60			
2) Sekretaris	1	20	20	2	40			
3) Ka. Bagian	1	15	15	2 x 5	150			
4) Ka. Sub. Bag	1	10	10	2 x 15	300			
5) R. Rapat	30	1,9	57	2	114			
6) R. Data/Opr			50	2	100			
7) R. Administrasi	96	4,5	432	2	864			
JUMLAH I					1628	1.953,6		
1.1.2 MASJID dan LPPAI					3.000		A.1.b	2 lantai
a) Ketua	1	30	30	1	30			
b) Sekretaris	1	20	20	1	20			
c) Kabag	1	15	15	1	15			
d) Kasubag	1	10	10	4	40			
e) Kepala Pusat	1	15	15	5	75			
f) Kepala Bidang	1	10	10	25	250			
g) R. Rapat	30	1,9	57	5	285			
h) Staff	30	4,5	135	1	135			
JUMLAH 2					3850	4.620		
1.1.3 AUDITORIUM	4000	0,75	3000	1	3000	3.600	A.1.c	2 lantai
1.1.4 LEMBAGA PENELITIAN							A.1.d	2 lantai
a) Ketua	1	30	30	1	30			
b) Sekretaris	1	20	20	1	20			
c) Kabag	1	15	15	1	15			
d) Kasubag	1	10	10	4	40			
e) Kepala Pusat	1	15	15	5	75			
f) Kepala Bidang	1	10	10	25	250			
g) R. Rapat	30	1,9	57	5	285			
h) Staff	30	4,5	135	1	135			
JUMLAH I					850	1.020		
1.1.5 LPM							A.1.d	2 lantai
a) Ketua	1	30	30	1	30			
b) Sekretaris	1	20	20	1	20			
c) Kabag TU	1	15	15	1	15			
d) Kasubag	1	10	10	4	40			
e) Kepala Pusat	1	15	15	5	75			
f) Kepala Bidang	1	10	10	25	250			
g) R. Rapat	30	1,9	57	5	285			
h) Staff	30	4,5	135	1	135			
JUMLAH I					850	1.020		

1.1.6 PERPUSTAKAAN PUSAT							A.1.e	3 lantai (Dpt di kembangkan s/d 6 lantai)
a) Direktur	1	30	30	1	30			
b) Sekretaris	1	20	20	1	20			
c) Administrasi	95	4,5	427,5	1	427,5			
d) R. Perpustakaan	5000	1,6	8000	1	8000			
e) Convention Center			3500	1	3500			
JUMLAH I					11977,5	14.372		
1.1.7 PUSAT KOMPUTER					3000		A.1.f	2 lantai
a) Direktur	1	30	30	1	30			
b) Sekretaris	1	20	20	1	20			
c) Administrasi	30	1,5	130	1	130			
d) R. Kursus B	50	1,5	95	1	15			
e) R. Programmer	50	9	450	1	40			
f) R. Komputer		9	450	1	75			
g) Perpustakaan	50	1,6	80	1	80			
h) R. Rapat Kecil	30	1,9	57	1	57			
i) Bengkel			600	1	600			
j) Percetakan			800	1	800			
JUMLAH					4717	3.260,4		
1.1.8 PUSAT BAHASA							A.1.f	2 lantai
a) Kepala	1	30	30	1	30			
b) Sekretaris	1	20	20	1	20			
c) Administrasi	10	4,5	45	1	45			
d) R. Lab	30	6	180	6	1080			
e) R. Perpustakaan	50	1,6	80	1	80			
f) R. Kuliah	30	1,7	51	8	408			
g) R. Rapat	30	1,9	57	1	57			
h) Staff	20	4,5	90	1	90			
JUMLAH I					1810	2.172		
1.2. UNIT OLAH RAGA DAN SENI BUDAYA					34395		A.2	2 lantai
1.2.1 Sepak Bola								
1.2.2 Tenis			716	4	2864			
- Lapangan	800	0,75	600		600			
- Penonton			364	2	728			
1.2.3 Basket			162	2	324			
1.2.4 Volley					2400			
1.2.5 Kolam Renang								
1.2.6 Sport Hall			400		400			
- Lapangan	1000	0,75	750	1	750			
- Penonton								
1.2.7 Panggung Pagelaran Terbuka			400	1	400		A.2	2 lantai
- Panggung	1000	0,75	750	1	750			
- Penonton								
JUMLAH I					47211			
1.3 UNIT PUSAT KEGIATAN MAHASISWA DAN FASILITAS UMUM							A.3	2 lantai
1.3.1 Fasilitas Mahasiswa			1000	1	1000	1.200	A.3a	
1.3.2 Kamin Utama			250	1	250	300	A.3a	
1.3.3 Bank			300	1	300	300	A.3b	
1.3.4 Kantor Pos			300	1	300	300	A.3b	
1.3.5 IKI-UI/Alumni			250	1	250		A.3c	
1.3.6 Kanjawan/Koperasi			500	1	500	600	A.3d	
JUMLAH I					2600	2880		
1.4 UNIT POLIKLINIK			500	1	500	600	A.4	2 lantai
1.5 UNIT WISMA TAMU			2000	1	2000	2400	A.5	2 lantai
JUMLAH I					2500	3000		

Tabel IV.1 : Kebutuhan Ruang Yang Direncanakan untuk Kompleks Pusat Berdasarkan Proyeksi Populasi 2009
(Sumber : RIP Fisik Kampus Terpadu UII 1987-2009
(Final Report), Buku V)

BAB V

A N A L I S I S

5.1. GELANGGANG MAHASISWA KAMPUS TERPADU UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5.1.1. Gelanggang Mahasiswa UII Sebagai Fasilitas Kemahasiswaan¹

Gelanggang Mahasiswa sebagai suatu gagasan wadah fisik kegiatan kemahasiswaan di Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia merupakan arahan masa depan kegiatan Lembaga Kemahasiswaan Keluarga Mahasiswa UII. Selanjutnya sebagai bagian dari Kampus Terpadu UII, Gelanggang Mahasiswa merupakan satu blok bangunan dengan menyatunya segala fasilitas kemahasiswaan. Dalam hal ini Gelanggang Mahasiswa UII akan mempunyai suatu status dan kedudukan sebagai perangkat keras dari pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan untuk kemudian Gelanggang Mahasiswa sebagai suatu blok (unit) bangunan akan mempunyai tugas dan fungsi sebagai perangkat keras tersebut.

a. Status dan Kedudukan Gelanggang Mahasiswa UII

Sesuai dengan kebijaksanaan Universitas mengenai Pola Pembinaan Mahasiswa (Polbinmawa) UII, maka kegiatan kemahasiswaan ekstra kurikuler tingkat universitas dikoordinir oleh Pembantu Rektor III (dalam hal ini melalui BPMA) sebagai jalur universitas dan lembaga kemahasiswaan

¹.Lihat :Wadah Kegiatan Pengembangan dan Pembinaan Mahasiswa UII pada Bab III, hal.47-50 dalam buku ini.

sebagai jalur kemahasiswaan.

Gelanggang Mahasiswa UII, sebagai wadah fisik pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan dengan melalui dua jalur tersebut dan mempunyai lingkup pelayanan tingkat universitas, dengan catatan "jalur universitas" sebagai jalur pembina tanpa mencampuri kegiatan kemahasiswaan, karena melalui "jalur kemahasiswaan" kegiatan kemahasiswaan UII mempunyai ciri dari mahasiswa, oleh mahasiswa dan untuk mahasiswa.

b. Tugas dan Fungsi

Gelanggang Mahasiswa UII, mempunyai tugas untuk membina dan mengembangkan kegiatan kemahasiswaan meliputi bidang penalaran, bidang minat dan bakat, bidang kesejahteraan serta kegiatan kesekretariatannya sesuai dengan landasan yang ada di UII.

Gelanggang Mahasiswa UII berfungsi memberikan kemungkinan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan di luar pendidikan formal dengan kegiatan ekstra kurikuler berdasarkan aturan yang ada di UII, baik melalui jalur universitas dengan sembilan jalur Pola Pembinaan Mahasiswa maupun jalur lembaga kemahasiswaan dengan materi program-program kerja sebagai perwujudan Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Keluarga Mahasiswa UII.

5.1.2. Unsur-unsur Kegiatan Gelanggang Mahasiswa

Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu UII sebagai suatu blok bangunan mempunyai unsur-unsur kegiatan yang mewarnai kondisi aktif dari bangunan-bangunan di dalam blok tersebut.

a. Unsur-unsur Pelaksana Kegiatan

Terdiri dari manusia pelaku dan peralatannya yang menunjang kegiatan. Sedangkan manusia yang terlibat meliputi:

- Mahasiswa, sebagai peserta kegiatan pengembangan dan pembinaan, terbagi atas pengurus lembaga kemahasiswaan maupun mahasiswa UII lainnya.
- Pembina khusus, unsur-unsur ahli yang membina mahasiswa baik jasmani maupun rohani.

b. Unsur Materi Kegiatan

Dikelompokkan menjadi unit-unit kegiatan meliputi bidang penalaran minat dan bakat, kesejahteraan beserta kegiatan kelebagaannya (kesekretariatan). Unit-unit kegiatan tersebut tertampung dalam program-program kerja Lembaga Kemahasiswaan UII maupun arahan program-program kerja Badan Pembina Mahasiswa dan Alumni (BPMA) UII

c. Unsur Wadah Kegiatan

Pelaksana kegiatan beserta materinya, secara fisik membutuhkan sarana pewadahan yang dapat mendukung berlangsungnya kegiatan. Unsur wadah dalam gelanggang mahasiswa ini disesuaikan dengan

fungsi, tujuan, spesifikasi dan persyaratannya sehingga wadah tersebut akan menjadi sarana atau alat untuk mencapai maksud dan tujuan. Wadah fisik bangunan dalam blok gelanggang mahasiswa berupa:

- Fasilitas kegiatan bidang penalaran
- Fasilitas kegiatan bidang minat dan bakat
- Fasilitas kegiatan bidang kesejahteraan
- Fasilitas bidang kesekretariatan

d. Unsur Waktu

Manusia, dalam hal ini mahasiswa dan pembi-
nanya sebagai insan ilmiah selalu memperhatikan
waktu dalam kegiatannya untuk mencapai tujuan
tertentu. Tujuan tercapainya kegiatan-kegiatan
dalam gelanggang mahasiswa selalu terkait dengan
faktor waktu karena dengan pertimbangan waktu
maka akan didapat efisiensi kegiatan yang dilak-
sanakan. Sehubungan dengan kegiatan di dalam
gelanggang mahasiswa maka kegiatan tersebut tidak
akan terpancang dalam batasan waktu seperti
kegiatan perkuliahan akan tetapi bebas terarah
sesuai dengan waktu yang dibutuhkan dalam setiap
kegiatan kemahasiswaan.

5.1.3. Karakteristik Kegiatan

Program kegiatan yang spesifik pada Gelanggang
Mahasiswa Universitas Islam Indonesia adalah kegiatan

pengembangan dan pembinaan dalam rangka peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat mendukung kegiatan kurikulumnya. Sejalan dengan itu Prof. Dr. Fuad Hasan mengemukakan bahwa :

...Perguruan Tinggi bukan sekedar gelanggang untuk bersibuk diri menekuni suatu disiplin ilmiah, melainkan juga merupakan kesempatan untuk persiapan diri bagi keterlibatan yang lebih besar dalam kehidupan manusia dan masyarakat...²

Dapat diingat juga pendapat Dahlan Thaib, SH tentang lml pembinaan mahasiswa UII bahwa:

Dalam rangka pembinaan, unsur mahasiswa adalah merupakan subyek pembinaan bukanlah obyek pembinaan. Dengan kata lain yang lebih tegas adalah bahwa mahasiswa UII merupakan unsur yang dapat menentukan dirinya sendiri, bukan unsur yang ditentukan. Ini berarti mahasiswa harus berperan dalam menentukan warna dan rona Perguruan Tinggi UII. Mahasiswalah yang lebih tahu tentang pengetahuan yang dibutuhkan sesuai dengan tantangan dan perkembangan zamannya.³

Gelanggang Mahasiswa UII juga berperan sebagai tempat sarana berkomunikasi antar warga kampus dan mahasiswa dengan terbuka kemungkinan keterlibatan masyarakat dengan suatu konsep Ukhuwah Islamiyah. Lebih lanjut Dahlan Thaib S.H. mengemukakan:

Dalam rangka menumbuhkan sikap persatuan dan sikap Ukhuwah Islamiyah diantara sesama mahasiswa UII dengan menumbuhkan suatu budaya yang kosmopolit dan mencampakkan jauh-jauh budaya yang beorientasi sikap-sikap premodial.⁴

².Prof. Dr. Fuad Hasan, Sambutan Mendikbud RI pada Rapat Kerja para Pembantu Rektor Urusan Kemahasiswaan, Cipayung, Bogor, 7 Januari 1992.

³. Dahlan Thaib S.H., 5 Windu UII : Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan UII Yogyakarta 1945-1984, Liberty Offset, Yogyakarta, 1984, halaman 420.

⁴.Ibid., halaman 421.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka gelanggang mahasiswa berfungsi sebagai ajang peningkatan prestasi, kreativitas, komunikasi antar mahasiswa serta penyampaian informasi kegiatan kemahasiswaan bagi mahasiswa. Disamping itu juga sebagai sarana rekreasi bagi mahasiswa. Maka karakteristik kegiatan dalam Gelanggang Mahasiswa UII dituntut bersifat komunikatif, rekreatif dan yang terutama adalah edukatif. Maka dari itu fasilitas-fasilitas dalam gelanggang mahasiswa harus memenuhi karakteristik kegiatan tersebut.

5.1.4. Klasifikasi Program Kegiatan⁵

Program kegiatan yang dapat dikembangkan dalam pembinaan kemahasiswaan ini dipertimbangkan terhadap manfaat perkembangan tuntutan dan kebutuhan mahasiswa sesuai dengan dasar landasan yang ada di UII. Berdasar sifatnya kegiatan dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan dibagi menjadi:

a. Kegiatan Bidang Penalaran

Kegiatan ini sebagai ajang mendidik dan melatih mahasiswa sebagai calon cendekiawan untuk mengendalikan diri, berpikir intelektual dan bertindak secara ilmiah serta profesional, merupakan pembinaan bersifat edukatif pada Gelanggang Mahasiswa UII. Kegiatan ini dikelola oleh Koordinator Unit Aktivita (KUA) maupun

⁵.Lihat : *Wadah Kegiatan Pengembangan dan Pembinaan Kemahasiswaan* pada Bab II, hal.22-27 dalam buku ini, serta *Keluarga Mahasiswa UII* pada Bab III, hal. 41-47 dalam buku ini.

lembaga-lembaga khusus seperti Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) dan Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala). Program kegiatan umum adalah berbentuk seminar, ceramah maupun diskusi.

b. Kegiatan Bidang Minat dan Bakat

Kegiatan ini sebagai ajang memelihara keseimbangan mental dan fisik mahasiswa, merupakan pembinaan bersifat rekreatif. Kegiatan ini pada Gelanggang Mahasiswa UII secara umum meliputi olah raga dan seni budaya yang dikelola oleh KUA dan minat-minat khusus yang ditampung dalam LPM, Mapala dan Resimen Mahasiswa.

c. Kegiatan Kesejahteraan

Kegiatan ini sebagai wadah untuk melayani kebutuhan mahasiswa dalam kaitannya dengan perkuliahan, merupakan penunjang pemenuhan kesejahteraan mahasiswa bersifat pelayanan yang dikelola oleh Koperasi Mahasiswa (Kopma) UII, maupun dikelola oleh umum yang mendapat izin, dengan kegiatan pelayanan seperti: bursa, wartel, pos dan sebagainya.

d. Kegiatan Kesekretariatan

Kegiatan ini sebagai ajang untuk mengendalikan manajemen keorganisasian dari Keluarga Mahasiswa UII merupakan kegiatan inti yang menggerakkan roda organisasi masing-masing lembaga yang ada di UII ditingkat universitas (pusat) berupa sekretariat: BKK, KUA, LPM, Mapala, Menwa dan Kopma, dengan fasilitas-fasilitas tertentu.

5.1.5. Penekanan Khusus Kegiatan Penalaran dan Kesekretariatan Pada Pusat Kemahasiswaan⁶

Kegiatan penalaran dengan sub-sub kegiatannya seperti seminar, ceramah dan diskusi sangat erat kaitannya dengan dunia ilmiah. Unsur-unsur penalaran banyak tercakup dalam program-program kerja kegiatan. Pengembangan dan pembinaan mahasiswa baik melalui jalur universitas maupun jalur kemahasiswaan, hal ini dapat dimengerti karena supaya mahasiswa tidak asing dengan dunianya, yaitu dunia ilmiah. Sedangkan kesekretariatan merupakan wadah kegiatan lembaga kemahasiswaan. Lembaga kemahasiswaan sebagai organisasi dari Keluarga Mahasiswa UII tingkat universitas (pusat) merupakan penggerak jalannya kegiatan kemahasiswaan dengan lingkup kampus, mempunyai identitas tersendiri dalam wadah organisasinya. Kegiatan kolombagaan ini erat kaitannya dengan usaha melatih jiwa kepemimpinan dan kemampuan berorganisasi dari mahasiswa UII, yang kemampuan tersebut tidak didapat dari bangku kuliah.

Dalam landasan gerak kegiatan pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan di UII terlihat bahwa kedua kegiatan tersebut diatas menempati prioritas yang utama setelah faktor ketaqwaan terhadap Allah SWT. Hal tersebut tampak baik secara eksplisit maupun implisit di dalam: Statuta UII, Pola Pembinaan Mahasiswa (Polbinmawa) UII

⁶.Lihat : Latar Belakang Permasalahan pada Bab I, halaman 1-7 dalam buku ini.

serta Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Keluarga Mahasiswa UII. Terutama disebutkan dalam sembilan jalur Pola Pembinaan Mahasiswa UII bahwa:

...Jalur kedua, kemampuan intelektual (kecerdasan):
Pembinaan kemampuan intelektual dimaksudkan sebagai upaya untuk menunjang proses terbentuknya kemampuan kognitif dan efektif mahasiswa dalam rangka pematangan kemampuan profesional mahasiswa.

Jalur ketiga, kepemimpinan dan ketrampilan:
Sebagai calon sarjana yang nantinya akan terjun ke tengah-tengah masyarakat maka mahasiswa UII harus punya bekal leadership dan ketrampilan organisasi.

Dari pengertian diatas maka sudah seharusnya kegiatan penalaran mendapat tempat khusus dalam unit gelanggang mahasiswa di Kampus Terpadu UII, dengan fasilitas tertentu berupa ruang pertemuan ilmiah yang representatif. Demikian pula kegiatan kesekretariatan perlu suatu wadah khusus di Gelanggang Mahasiswa sebagai fasilitas Lembaga Kemahasiswaan UII yang mempunyai identitas tersendiri. Melihat tingkat kepentingan yang sederajat antara kegiatan penalaran dan kesekretariatan maka fasilitas untuk kedua kegiatan tersebut dapat disatukan dalam satu bangunan sebagai bagian dari unit Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu. Bangunan tersebut berupa Pusat Kemahasiswaan sebagai inti pokok blok gelanggang mahasiswa.

⁷.Badan Pengembangan Mahasiswa dan Alumni, *Pola Pembinaan Mahasiswa (Polbinmawa) UII*, Yogyakarta, 1986, halaman 15-16.

5.2. UNIT GELANGGANG MAHASISWA SEBAGAI BAGIAN DARI KAMPUS TERPADU UII

5.2.1. Faktor Penentu Pemilihan Lokasi Gelanggang Mahasiswa

Penentuan lokasi gelanggang mahasiswa pada Kampus Terpadu dipertimbangkan terhadap faktor-faktor penentunya sebagai berikut:

- a. Ciri kemandirian kegiatan kemahasiswaan UII dan sesuai dengan fungsi Gelanggang Mahasiswa, sebagai bentuk wadah fisik kemahasiswaan yang mandiri (dalam satu kesatuan bangunan) maka dalam Kampus Terpadu perlu unit khusus blok Gelanggang Mahasiswa.⁸
- b. Master Plan Kampus Terpadu sebagai potensi lokasi dengan melihat Land Use Plan maupun FAR dan BC yang diijinkan dalam RIP Fisik.
- c. Pola ruang lingkungan sebagai pertimbangan letak gelanggang mahasiswa dalam kaitannya dengan fasilitas-fasilitas Kampus Terpadu yang lain.

5.2.2. Tinjauan Konstelasi Tata Ruang Kampus Terpadu

Atas dasar citra dan peranan Gelanggang Mahasiswa maka kecenderungan yang timbul adalah bahwa Gelanggang Mahasiswa harus mudah dijangkau dari unit-unit (blok-blok) lain dalam zone kampus terpadu serta terpisah dari kegiatan akademik, kegiatan umum dan kegiatan karyawan,

⁸.Lihat 1 Gelanggang Mahasiswa sebagai Alternatif Wadah Fisik Kemahasiswaan UII pada Bab III, halaman 48-50 dalam buku ini.

meski masih mempunyai hubungan dalam tata ruang.

Dari kecenderungan-kecenderungan tersebut maka dapat diturunkan sifat perletakan gelanggang mahasiswa terhadap konstelasi tata ruang fasilitas-fasilitas pendidikan di kampus terpadu, sebagai berikut:

- a. Gelanggang mahasiswa merupakan suatu blok bangunan yang terdiri dari:
 - Fasilitas kegiatan penalaran (ilmiah)
 - Fasilitas kegiatan minat dan bakat (olah raga, seni budaya maupun minat khusus).
 - Fasilitas kesejahteraan (pelayanan kebutuhan mahasiswa).
 - Fasilitas kesekretariatan lembaga kemahasiswaan.
- b. Gelanggang Mahasiswa sebagai bagian dari zone yaitu berada dalam Kompleks Pusat Kampus Terpadu UII

Kompleks pusat dalam RIP Fisik Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia terdiri dari⁹:

- Unit pusat
- Unit olah raga dan seni budaya
- Unit pusat kegiatan mahasiswa dan fasilitas umum
- Unit Poliklinik
- Unit Wisma Tamu

Setelah adanya sifat perletakan Gelanggang Mahasiswa maka

⁹.Lihat : Rencana Tata Ruang Kampus Terpadu dalam Bab IV, halaman 56-51 dalam buku ini.

unit-unit dalam Kompleks Pusat diatas dapat berubah menjadi:

- Unit pusat
- Unit fasilitas umum dan Poliklinik
- Unit Gelanggang Mahasiswa (Unit Pusat Kegiatan dan Unit Olah Raga dan Seni Budaya).
- Unit Wisma Tamu

Perubahan tersebut dikarenakan ada beberapa permasalahan yang timbul¹⁰, yang secara singkat dalam hubungannya dengan tata ruang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perlu dibedakannya fasilitas kemahasiswaan dengan fasilitas umum.
- b. Fasilitas olah raga dan seni budaya lebih merupakan fasilitas untuk mahasiswa sebagai unsur pokok dari kampus.
- c. Fasilitas poliklinik merupakan fasilitas umum.

Perubahan penataan kompleks Pusat Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia tersebut tidak bertentangan dengan Konsep Dasar Pengembangan Fisik Kampus Terpadu, yaitu:

Mempertimbangkan dua aspek pokok, yaitu aspek strategis dan aspek teknis. Aspek strategis meliputi kebijakan dasar penentuan fungsi kampus, pengembangan kegiatan kampus dan perencanaan tata ruang kampus yang merupakan penjabaran atau pengisian dari rencana-rencana pengembangan wilayah. Aspek teknis meliputi kebijakan dasar yang ditujukan untuk menyerasikan fasilitas dan utilitas secara tepat, meng-

¹⁰.Lihat : Fasilitas Kemahasiswaan Kampus Terpadu UII dan Permasalahannya dalam Bab IV, halaman 62-65 dalam buku ini.

hasilgunakan pola transport dan menjaga kelestarian lingkungan.¹¹

Dalam konteks gelanggang mahasiswa di Kampus Terpadu, aspek strategis adalah pewadahan kegiatan pengembangan dan pembinaan mahasiswa dalam tata ruang khusus dimana mahasiswa adalah subyek pembinaan sedangkan aspek teknis adalah mengolah lagi penempatan fasilitas kemahasiswaan sesuai dengan esensi dari rencana tata ruang Kampus Terpadu seperti terdapat dalam RIP Fisik, berke-naan dengan kompleks pusat¹², yaitu:

- a. Unit pusat diletakkan pada daerah yang cukup strategis yaitu pada area bagian depan dari kampus.
- b. Pusat kegiatan mahasiswa diletakkan pada arah yang memungkinkan kemudahan berhubungan dengan masyarakat umum dan fasilitas olah raga dan diharapkan kegiatan mahasiswa tidak mengganggu kegiatan akademik.
- c. Fasilitas umum diletakkan di area yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat umum.
- d. Daerah olah raga juga terletak pada daerah yang berhubungan dengan masyarakat umum. Area ini dipisahkan dari area kegiatan akademik.

¹¹.Universitas Islam Indonesia, *RIP Fisik Kampus Terpadu UII 1987-2009*, Laporan Akhir (Final Report), Buku III, Yogyakarta, 1988, halaman 3.

¹².Lihat : *Ibid.*, halaman 16-17.

5.2.3. Alternatif Pemilihan Site

Dari pembahasan diatas, kemudian diterapkan dalam Site Plan Kampus Terpadu maka akan terjadi dua alternatif kemungkinan letak site untuk gelanggang mahasiswa yaitu (Lihat Gambar V.1) :

- a. Site yang pada awalnya direncanakan sebagai unit pusat kegiatan mahasiswa dan fasilitas umum sebagai alternatif pertama.
- b. Site yang pada awalnya direncanakan sebagai unit olah raga dan seni budaya sebagai alternatif kedua.

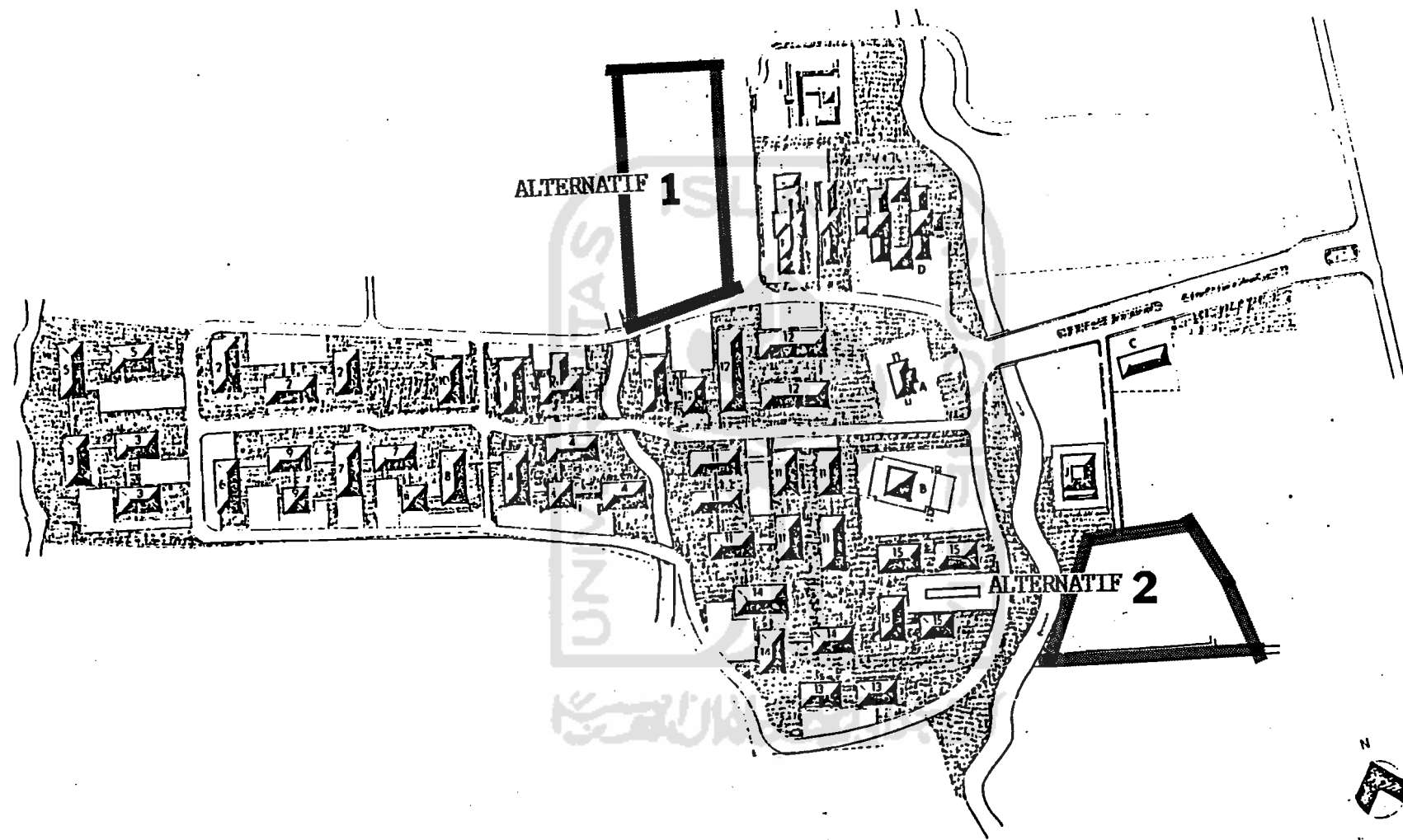
Kedua alternatif site tersebut mempunyai potensi-potensi tersendiri yang memungkinkan untuk perletakkan site Gelanggang Mahasiswa yang menyangkut aspek pencapaian, aspek lingkungan, aspek teknis serta aspek view (pemilihan site dilanjutkan pada Bab Pendekatan Konsep).

5.3. PUSAT KEMAHASISWAAN SEBAGAI FASILITAS KEGIATAN PENALARAN DAN KESEKRETARIATAN

5.3.1. Pola Kegiatan Umum

Secara umum kegiatan dalam pusat kemahasiswaan UII dapat dibagi menjadi tiga macam jenis pelaksanaan yaitu:

- a. Kegiatan bidang penalaran yang meliputi jenis kegiatan ilmiah ceramah, seminar atau diskusi dengan berbagai macam pengembangannya sesuai dengan program kerja kegiatan kemahasiswaan, misalnya:



Gambar V.1 : Alternatif Pemilihan Site Gelanggang Mahasiswa UIN
 (Sumber gambar : Gambar Prarencana Kampus Terpadu UIN, 1989)

- Bidang ceramah: Studium Generale (Kuliah Umum), Pengajian (ceramah keagamaan), tutorial dan training (pelatihan).
 - Bidang seminar: presentasi karya ilmiah, simposium, lokakarya.
 - Bidang diskusi: sareshan, dialog, forum komunikasi, kelompok studi.
- b. Kegiatan bidang kesekretariatan, meliputi sekretariat lembaga kemahasiswaan UII tingkat universitas (pusat) yaitu: sekretariat BKK (Badan Koordinasi Kemahasiswaan), sekretariat KUA (Koordinator Unit Aktivita), sekretariat LPM (Lembaga Pers Mahasiswa), sekretariat Mapala (Mahasiswa Pecinta Alam), sekretariat Menwa (Resimen Mahasiswa) dan sekretariat Kopma (Koperasi Mahasiswa).¹³
- c. Kegiatan penunjang, yang meliputi jenis kegiatan pengelolaan dan service. kegiatan berfungsi untuk melancarkan kegiatan pada Pusat Kemahasiswaan.

Dari jenis pelaksanaan kegiatan diatas dapat dibagi lagi menjadi tiga kemungkinan pelaksanaan kegiatan berke-
naan dengan berlangsungnya kegiatan dari waktu ke waktu,
yaitu:

- a. Kegiatan rutin harian, merupakan kegiatan yang berlangsung setiap hari (misal : kegiatan ad-

¹³.Lihat : Keluarga Mahasiswa UII pada Bab III, halaman 42-47 dalam buku ini.

ministrasi kesekretariatan).

- b. Kegiatan rutin periodik, merupakan kegiatan yang berlangsung setiap periode tertentu berdasarkan minggu, bulan atau tahun (misal : kegiatan rapat atau sidang lembaga kemahasiswaan).
- c. Kegiatan periodik temporer, merupakan kegiatan yang berlangsung sesuai dengan jadwal program kerja kegiatan lembaga kemahasiswaan (misal : kegiatan pertemuan atau forum ilmiah sesuai dengan rencana program kerja lembaga kemahasiswaan).

5.3.2. Tuntutan Pewadahan Kegiatan

Berdasarkan pengelompokan kegiatan yang akan diwadahi pada pusat kemahasiswaan maka akan didapat dasar bagi program ruang. Tuntutan pewadahan bagi masing-masing jenis pelaksanaan kegiatan adalah:

- a. Kegiatan bidang penalaran

Suatu kegiatan yang bertujuan untuk menambah ilmu, menambah wawasan, melatih ketajaman berpikir serta berani mengeluarkan pendapat sesuai dengan kebebasan mimbar akademis, sebagai ajang untuk melatih mahasiswa sebagai calon cendekiawan.

Tuntutan pewadahan: ruang tertutup untuk ceramah, seminar dan diskusi dengan penyelesaian pada pendayagunaan suasana pertemuan ilmiah menyangkut fleksibilitas maupun akustik ruang.

b. Kegiatan bidang kesekretariatan

Suatu kegiatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan lembaga kemahasiswaan berkenaan dengan manajemen organisasi Keluarga Mahasiswa UII serta untuk melatih jiwa kepemimpinan.

Tuntutan pewadahan: ruang tertutup untuk sekretariat maupun rapat/sidang yang menekankan pada efisiensi ruang berdasarkan struktur organisasi yang berlaku.

c. Kegiatan penunjang

Suatu kegiatan yang bertujuan untuk melancarkan kegiatan di pusat kemahasiswaan meliputi kegiatan pengelolaan yang berfungsi pengontrol, melayani dan merawat segala aktivitas dan fasilitas yang ada di Pusat Kemahasiswaan.

Tuntutan pewadahannya: ruang terbuka atau tertutup untuk staf-staf (karyawan), sedangkan kegiatan lain adalah service sebagai pelengkap kegiatan utama.

5.3.3. Program Ruang

a. Program ruang kegiatan penalaran

Kegiatan penalaran diwadahi dalam suatu ruang pertemuan ilmiah yang berfungsi untuk kegiatan ceramah, seminar dan diskusi maupun sidang-sidang lembaga kemahasiswaan. Kebutuhan ruang:

- Entrance hall

- Ruang pertemuan (ruang efektif)
- Ruang-ruang pendukung

Ruang-ruang tersebut diatas merupakan satu kesatuan ruang pertemuan ilmiah. Pembahasan lebih lanjut pada bagian lain dari bab analisis ini.

b. Program ruang kegiatan kesekretariatan

Kesekretariatan Lembaga Kemahasiswaan UII diwadahi dalam masing-masing lembaga secara tersendiri yang terdiri dari:

- Ruang Sekretariat BKK (Badan Koordinasi Kemahasiswaan).
- Ruang Sekretariat KUA (Koordinator Unit Aktivi - ta)
- Ruang Sekretariat LPM (Lembaga Pers Mahasiswa)
- Ruang Sekretariat Mapala (mahasiswa Pecinta Alam)
- Ruang Sekretariat Menwa (Resimen Mahasiswa)
- Ruang Sekretariat Kopma (Koperasi Mahasiswa)

Ruang-ruang sekretariat ini secara umum membutuhkan ruang:

- Ruang pengurus inti dan pengurus biasa
- Ruang rapat
- Ruang tamu
- Ruang-ruang pendukung sesuai kegiatan lembaga masing-masing.

c. Program ruang penunjang kegiatan

Ruang penunjang merupakan fasilitas untuk pengelolaan bangunan yang terdiri dari:

- Ruang administrasi pengelola

- Ruang tamu
- Ruang penunjang sebagai ruang servis, meliputi:
 - Musholla
 - Parkir
 - Gudang

5.4. RUANG PERTEMUAN ILMIAH SEBAGAI FASILITAS KEGIATAN PENALARAN

5.4.1. Ruang Pertemuan Ilmiah

Ruang pertemuan ilmiah merupakan fasilitas untuk kegiatan penalaran secara umum mempunyai jenis kegiatan sebagai berikut:

a. Ceramah

Pidato yang membicarakan uraian tentang suatu hal, pengetahuan dan sebagainya (seorang bicara, yang lain mendengarkan).

b. Seminar

Pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang (moderator)

c. Diskusi

Pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.

Selain kegiatan ilmiah tersebut ruang pertemuan ini dapat difungsikan juga sebagai ruang sidang lembaga kemahasiswaan terutama untuk sidang-sidang pleno yang mempunyai peserta sidang cukup banyak karena semua pengurus lembaga

kemahasiswaan hadir.

Ruang pertemuan ilmiah merupakan suatu rangkaian ruang yang terdiri dari¹⁴:

- a. Ruang pertemuan untuk audience beserta stage, sebagai ruang efektif dimana didalamnya berlangsung kegiatan penalaran.
- b. Ruang lobby atau persiapan, sebagai tempat persiapan para ahli atau pembicara sebelum memasuki forum atau digunakan untuk istirahat sesaat.
- c. Ruang perlengkapan, sebagai tempat untuk menyimpan peralatan yang dibutuhkan pada kegiatan yang ada seperti stage, proyektor overhead/slide, sound system dan sebagainya.
- d. Entrance hall, ruang pertemuan ilmiah yang menjadi satu dengan entrance hall Pusat Kemahasiswaan.

5.4.2. Fleksibilitas Ruang

Ruang pertemuan ilmiah (efektif) berfungsi untuk menampung kegiatan ilmiah (penalaran) yang mempunyai unsur kegiatan pokok ceramah, seminar dan diskusi. Unsur kegiatan pokok tersebut masing-masing mempunyai karakter yang berbeda sehingga membutuhkan ruang pertemuan ilmiah yang fleksibel terhadap ketiga kegiatan tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut dapat disimak pengertian konsep fleksibilitas menurut William Pena, yaitu:

¹⁴.Berdasarkan : Eko Wahyono, *Pusat Kegiatan Pembinaan Mahasiswa Unsoed*, Tesis Tugas Akhir, JUTA UGM, Yogyakarta, 1986, hal. 99-128.

Konsep fleksibilitas haruslah dipertimbangkan dalam setiap program bangunan yang serius, akan tetapi, hal itu seringkali keliru dimengerti. Bagi sebagian orang, hal itu berarti bahwa bangunan dapat menampung pertumbuhan melalui perluasan. Bagi yang lainnya hal itu berarti bahwa bangunan menyediakan yang terbanyak bagi yang melalui ruang-ruang. Sebenarnya fleksibilitas mencakup semua ketiganya. Program harus mengenali secara spesifik aspek-aspek fleksibilitas yang mana yang akan berlaku-ekspansibilitas (kemungkinan perluasan), konvertibilitas (kemungkinan perubahan), versabilitas (kemungkinan menampung beberapa kegiatan sekaligus).¹⁵

Dari konsep diatas dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas ruang mencakup tiga pengertian:

- a. Ruang yang dapat menampung pertumbuhan melalui perluasan.
- b. Ruang yang dapat memungkinkan perubahan fungsi melalui perubahan ruang-ruangnya.
- c. Ruang yang memanfaatkan ruang sebaik-sebaiknya melalui ruang multi fungsi.

Dalam analisis ruang pertemuan ilmiah ini pengertian fleksibilitas digunakan konsep versabilitas dimana akan memanfaatkan ruang pertemuan ilmiah yang dapat menampung tiga kegiatan ceramah, seminar dan diskusi yang mempunyai karakter berbeda dalam segi karakteristik sumber bunyi. Tinjauan karakteristik sumber bunyi dari kegiatan tersebut adalah:

- a. Ceramah: suatu penyampaian yang sifatnya satu arah yakni dari penceramah kepada hadirin.

¹⁵.William Pena, *Problem Seeking, An Architectural Programming Primer*, diterjemahkan oleh Aris Kongo-diputro, Intermedia, Bandung, 1989, hal. 70.

- b. Seminar: komunikasi antara sekelompok ahli dengan hadirin, berupa komunikasi dua arah.
- c. Diskusi: para peserta mengungkapkan pendapatnya, bersama-sama dalam kelompok besar bersifat komunikasi berbagai arah.

Untuk menentukan bentuk ruang pertemuan ilmiah yang fleksibel maka harus dipikirkan suatu ruang dimana ketiga macam kegiatan tersebut mampu diwadahi secara baik dengan kata lain bersifat multifungsi. Oleh sebab itu dapat diberikan suatu kriteria ruang sebagai berikut:

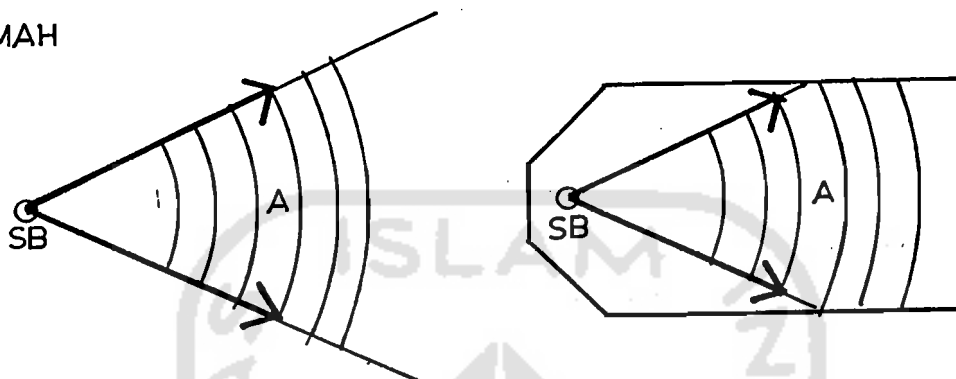
- a. Fleksibilitas ruang pertemuan ilmiah yang dapat menampung kegiatan ceramah, seminar dan diskusi dengan baik. (kriteria 1).
- b. Efektif terhadap perjalanan dan pengarahannya bunyi/suara (kriteria 2).
- c. Efektif terhadap lay out furniture audience (kriteria 3).

Dari ketiga kegiatan ilmiah tersebut dapat dilihat karakteristik kegiatannya bila ditinjau dari sumber bunyi sebagai berikut (Lihat Gambar V.2)

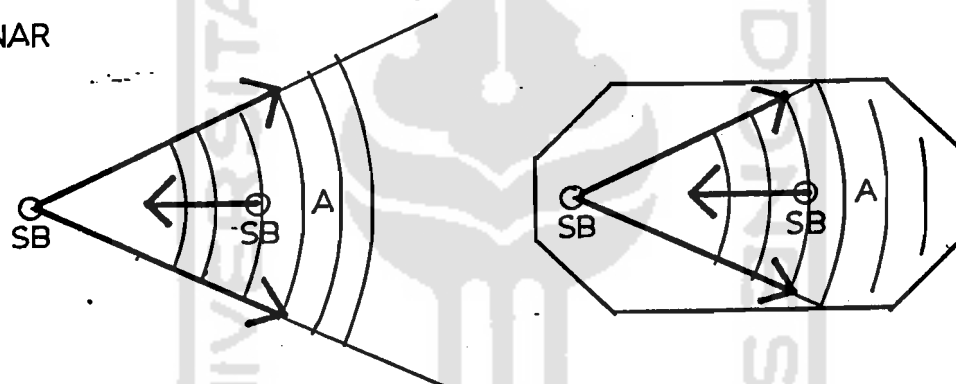
Karakteristik ditinjau
dari sumber bunyi

Bentuk ruang yang sesuai
dengan perjalanan bunyi

CERAMAH



SEMINAR



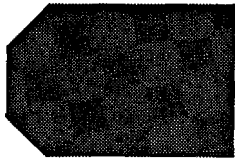
DISKUSI



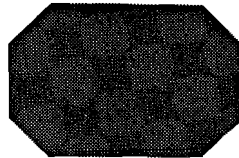
SB : Sumber Bunyi
A : Audience

Gambar V.2 : Karakteristik dan Bentuk Ruang Ditinjau Dari Sumber dan Perjalanan Bunyi (Sumber : Eko Wahyono, Pusat Kegiatan Pembinaan Mahasiswa Unsoed, 1986)

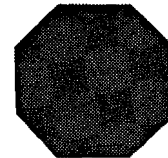
Dari bentuk-bentuk ruang tersebut (Gambar V.2) dapat dicari alternatif bentuk ruang pertemuan ilmiah sebagai berikut:



Alternatif 1



Alternatif 2



Alternatif 3

Dari ketiga alternatif ini dapat dipilih fleksibilitasnya melalui kriteria ruang pertemuan ilmiah multi fungsi seperti diatas.

5.5. UNGKAPAN RUANG PADA BANGUNAN PUSAT KEMAHASISWAAN

Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu UII sebagai wadah kegiatan kemahasiswaan merupakan perangkat keras pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan dalam suatu lingkungan blok bangunan. Bangunan-bangunan di Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu UII mewadahi kegiatan yang bersifat edukatif-rekreatif dengan karakter yang berbeda satu sama lain, meliputi kegiatan bidang penalaran, minat dan bakat, kesejahteraan mahasiswa, dan kesekretariatan.

Bangunan Pusat Kemahasiswaan sebagai bagian dari Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu UII, berkaitan dengan lingkup arsitektural penampilan keseluruhan bangunan mempunyai suatu ungkapan-ungkapan tertentu. Ungkapan-ungkapan tersebut berkaitan dengan "guna" dan "citra" dari bangunan itu. Dapat disimak pendapat Dipl.Ing. YB Mangunwijaya bahwa :

Perkataan "guna" menunjuk pada keuntungan, pemanfaat

an (use) yang diperoleh. Pelayanan yang dapat kita dapat darinya. Berkat tata ruangnya, pengaturan fisik yang tepat dan efisiensi kenikmatan (comfort) yang kita rasakan disitu dan sebagainya. Citra sebetulnya hanya menunjuk suatu "gambaran" (image), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang.¹⁶

Guna dari Pusat Kemahasiswaan sebagai fasilitas kegiatan penalaran dan kesekretariatan akan mewarnai bangunannya dengan karakter-karakter kegiatan di dalamnya yang bersifat edukatif. Sedangkan citra dari Pusat Kemahasiswaan adalah melambangkan gerak aktivitas lembaga kemahasiswaan UII yang dinamis dan mandiri dengan suatu cipta rasa tertentu yang bernafaskan ruhul Islam.

"Guna" dan "citra" dari Pusat kemahasiswaan dapat dimunculkan dalam suatu ungkapan-ungkapan ruangnya, sehingga perlu pemahaman akan ruang dalam Pusat Kemahasiswaan, untuk mendukung fungsi sebagai wadah aktivitas. Dalam hal ini pemahaman ruang diarahkan pada karakter ungkapan ruang, persyaratan serta suasana yang dibutuhkan untuk mendukung fungsi Pusat Kemahasiswaan. Untuk itu diperlukan penyelesaian ungkapan fisik ruang yang dapat melukiskan karakter kegiatan yang diwadahi dalam suatu penampilan yang utuh. Hal-hal yang mendasari ungkapan fisik ruang adalah sebagai berikut :

a. Bentuk ruang

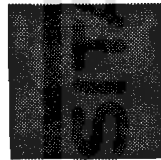
Suatu bentuk ruang akan memberikan karakter dalam ungkapan ruang berkenaan dengan wujud dasarnya.

¹⁶.Dipl.Ing. Y.B. Mangunwijaya, *Nastu Citra*, Gramedia, Jakarta, 1988, halaman 31.

Wujud adalah karakter pokok yang menunjukkan bentuk, wujud adalah hasil pembentukan yang tertentu, dari permukaan dan sisi-sisi suatu bentuk.¹⁷

Dalam bangunan Pusat Kemahasiswaan ini dapat diberikan suatu alternatif wujud dasar ruang sebagai berikut (kecuali Ruang Pertemuan Ilmiah yang telah dibahas secara khusus) :

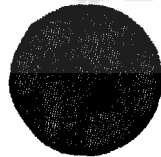
- wujud dasar segi empat, wujud ini menunjukkan suatu karakter yang polos, berwibawa dan formal.



- wujud dasar segi tiga, wujud ini menunjukkan suatu karakter yang dinamis dan informal.



- wujud dasar bulat, wujud ini menunjukkan suatu karakter yang lembut dan feminim.



Dari alternatif ketiga wujud dasar ruang di atas dapat diambil suatu kriteria pemilihan, yaitu :

¹⁷ Francis D.K. Ching, *Architecture : Form, Space and Order*, diterjemahkan oleh Ir. Paulus Hanoto Adjie, Erlangga, Jakarta, 1984, halaman 50.

1. Kesesuaian dengan karakter dan fungsi kegiatan utama pada Pusat Kemahasiswaan (kriteria 1)
2. Efisiensi terhadap perletakan peralatan atau perabot (kriteria 2)
3. Kesesuaian dengan bentuk site (kriteria 3)

b. Skala

Skala selalu dikaitkan dengan ukuran baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Nilai yang muncul dari fungsi bangunan sebagai Pusat kemahasiswaan sebagai fasilitas kegiatan dari mahasiswa yang bebas, dinamis serta akrab dalam berinteraksi, akan ditunjang oleh persepsi mengenai skala.

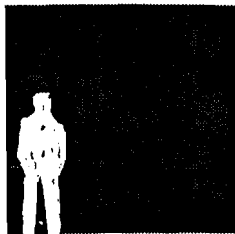
Skala dapat diarahkan dalam kategori :¹⁸

1. Skala Heroik / Sakral



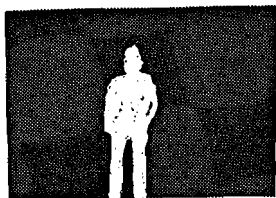
Dimaksudkan untuk menimbulkan suasana sakral, monumental, kekuasaan dan kewibawaan (formal). Dalam perwujudannya semua serba besar / vertikal.

2. Skala Natural



Dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa ukuran ruang terlihat sebagaimana adanya, menurut ukuran sebenarnya (normal).

¹⁸ Berdasarkan : H.K. Ishar, *Pedoman Umum Merancang Bangunan*, Gramedia, Jakarta, 1992, halaman 100.




3. Skala Intim


Dimaksudkan untuk memberi kesan intim yang manusiawi. Dalam perwujudannya ruang berukuran minimum, terlihat lebih kecil dari ukuran sebenarnya.


c. Garis sebagai elemen ruang.


Garis dapat mensugestikan perasaan karena adanya ingatan dan asosiasi. Tiap-tiap simbol garis adalah penyederhanaan garis dari benda-benda yang sering dilihat di alam. Garis sebagai unsur visual dari ruang berfungsi untuk menyatakan karakter ruang dalam bentuk elemen-elemennya (misal : pintu, jendela,...). Simbol garis dapat dijabarkan sebagai berikut :

 Horizontal : mengasosiasikan ketenangan dan kedamaian

 Vertikal : mengasosiasikan kestabilan, diam tak bergerak dan kekuasaan.

 Diagonal : mengasosiasikan pergerakan dan dinamika.

 Lengkung : mengasosiasikan keindahan, ringan dan halus.

 Zik-zak : mengasosiasikan semangat dan gairah.

Penyelesaian ungkapan ruang bangunan Pusat Kemahasiswaan melukiskan karakteristik mahasiswa sebagai pelakunya dalam berkegiatan, dengan kesan garis.

d. Warna

Warna mempunyai kemampuan mempengaruhi mata serta menimbulkan getaran -getaran sehingga membangkitkan emosi. Warna memberikan ekspresi kepada pikiran atau jiwa manusia yang melihatnya, sebab itu warna sedikit banyak menentukan karakter.¹⁹Berikut ini warna dan ekspresinya.

1. Berdasarkan panas-dinginnya
 - panas mengesankan rasa gembira, agresif dan menggugah (merah, jingga,...)
 - dingin mengesankan rasa sejuk dan tenang (biru ,ungu tua, krem,...)
 - antara panas dan dingin mengesankan rasa optimis dan cendekia (hijau, kuning,...)
2. Berdasarkan terang-gelap
 - terang berkesan ringan, sesuai dengan bidang yang luas.
 - gelap berkesan berat, menekan sesuai dengan bidang yang sempit.

Penyelesaian ungkapan ruang bangunan Pusat Kemahasiswaan dengan diekspresikan dengan warna-warna yang mendukung fungsi dan karakter bangunan dengan pelakunya.

e. Tekstur

Tekstur mempunyai peran menyatakan ungkapan

¹⁹.Ibid., halaman 132.

ruang secara visual.

Tekstur adalah karakter permukaan suatu bentuk. tekstur mempengaruhi perasaan kita pada waktu meraba maupun intensitas refleksi cahaya yang menimpa pada permukaan bentuk tersebut.²⁰

Tekstur selain mempunyai kualitas plastis dan ekspresif juga nilai dekoratif. Tekstur dapat menolong memberikan ekspresi tertentu.

- Tekstur halus memberi kesan tenang dan lembut
- Tekstur kasar memberi kesan keras dan agresif

Penyelesaian ungkapan ruang bangunan Pusat Kemahasiswaan dengan suatu tekstur tertentu akan lebih menguatkan kesan sebagai wadah aktivitas kemahasiswaan.

²⁰ Francis D.K. Ching, Loc.cit., halaman 50.

BAB VI

KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, dengan suatu penekanan khusus kegiatan penalaran dan kesekretariatan pada bangunan pusat kemahasiswaan, maka didapatkan kesimpulan-kesimpulan yang mendasari konsep perencanaan dan perancangannya.

6.1. GELANGGANG MAHASISWA KAMPUS TERPADU UII

- a. Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia sebagai pusat pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan UII, memberikan pelayanan bagi mahasiswa tingkat universitas (pusat) dan sebagai wadah kegiatan kemahasiswaan dalam upaya pengembangan dan pembinaan mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
- b. Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia sebagai perwujudan kebijaksanaan pengembangan dan pembinaan mahasiswa tersebut dirumuskan dalam program kegiatan yang ada di dalamnya dengan didasarkan pada unsur edukatif dan rekreatif. Sesuai dengan urutan prioritasnya program kegiatan mahasiswa di dalamnya akan meliputi:
 1. Kelompok kegiatan penalaran
 2. Kelompok kegiatan kesekretariatan atau lembaga kemahasiswaan.

3. Kelompok kegiatan penyaluran minat dan bakat.
4. Kelompok kegiatan pelayanan kesejahteraan.

c. Gelanggang Mahasiswa Terpadu Universitas Islam Indonesia sebagai blok bangunan adalah pusat kegiatan pengembangan dan pembinaan mahasiswa UII yang terletak dalam suatu tapak atau site di dalam lingkungan kampus terpadu, terdiri dari:

1. Bangunan Pusat Kemahasiswaan (Student Centre) yang mewadahi kegiatan:
 - Penalaran (ruang pertemuan ilmiah)
 - Kesekretariatan Lembaga Kemahasiswaan (ruang-ruang sekretariat).
2. bangunan fasilitas minat dan bakat yang mewadahi kegiatan.
 - Olah raga (sport hall/gedung olah raga)
 - Seni budaya (panggung pagelaran seni)
 - Minat khusus
3. Bangunan pelayanan kesejahteraan yang mewadahi kegiatan pelayanan kebutuhan mahasiswa berupa:
 - Koperasi mahasiswa (bursa)
 - Wartel, pos dan lain-lain.

d. Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu UII sebagai suatu blok (unit) bangunan yang dipergunakan untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang berguna bagi mahasiswa UII mempunyai suatu landasan filosofis sebagai berikut :

- Gelanggang Mahasiswa sebagai aktivitas di kampus menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi bukan sekedar gelanggang untuk bersibuk diri menekuni suatu disiplin ilmiah, melainkan juga merupakan kesempatan untuk persiapan bagi keterlibatan yang lebih besar dalam kehidupan manusia dan masyarakat, maka mahasiswa yang ideal adalah mahasiswa yang bukan hanya menutup diri di balik tembok kampus bersama buku-bukunya melainkan mereka yang tidak menutup mata terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di dalam tubuh kampus dan masyarakat.
- Gelanggang Mahasiswa sebagai perangkat keras pembinaan mahasiswa menunjukkan bahwa dalam rangka pembinaan unsur mahasiswa adalah subyek pembinaan dan bukan obyek pembinaan, jadi mahasiswa merupakan unsur yang dapat menentukan dirinya sendiri serta berperan dalam menentukan warna dan rona UII dengan ciri kegiatannya yaitu : dari mahasiswa, oleh mahasiswa dan untuk mahasiswa.
- Gelanggang Mahasiswa sebagai suatu lingkungan interaksi kemahasiswaan yang Islami berperan menimbulkan sikap persatuan dan sikap Ukhuwah Islamiyah diantara mahasiswa UII serta memiliki cipta rasa guna mewarnai proses dinamika di UII dan tetap selalu bernafaskan ruhul Islam sebagai landasan gerak aktivitas.

6.2. PUSAT KEMAHASISWAAN DI GELANGGANG MAHASISWA KAMPUS TERPADU UII

a. Pusat Kemahasiswaan (Student Centre) sebagai perwujudan penekanan khusus fasilitas kegiatan penalaran dan kesekretariatan pada Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Pusat Kemahasiswaan mempunyai ruang-ruang:

- Ruang pertemuan ilmiah
- Ruang-ruang sekretariat Lembaga Kemahasiswaan UII tingkat pusat.
- Ruang penunjang.

b. Ruang Pertemuan Ilmiah pada Pusat Kemahasiswaan berfungsi untuk menampung kegiatan ilmiah yang mempunyai unsur kegiatan pokok seminar, ceramah dan diskusi dimana ketiganya mempunyai karakter yang berbeda sehingga dibutuhkan ruang yang fleksibel terhadap ketiga kegiatan tersebut. Fleksibilitas tersebut tampak dalam ungkapan bentuk ruang yang berkaitan dengan pengarah bunyi dan pengaturan lay out furniture.

c. Pusat Kemahasiswaan sebagai fasilitas kegiatan penalaran dan kesekretariatan yang bersifat edukatif (tanpa mengesampingkan aspek rekreatif) ruang-ruang didalamnya mempunyai suatu ungkapan tertentu yang menggambarkan guna dan citranya melalui unsur-unsur :

- Bentuk ruang berkenaan dengan wujud dasar ruang yang

formal dan efisien.

- Skala ruang yang manusiawi sebagai paduan skala intim dan natural.
- Garis sebagai elemen ruang yang mencerminkan dinamika dan kegiatan kemahasiswaan.
- Warna ruang yang mengesankan semangat kegiatan kemahasiswaan.
- Tekstur dalam ruang yang memberikan rasa kenyamanan berkegiatan.



BAB VII

PENDEKATAN KONSEP

7.1. PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN

Pendekatan konsep dasar perencanaan merupakan pendekatan konsep dalam lingkup makro gelanggang mahasiswa sebagai blok bangunan dan sebagai bagian dari Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia.

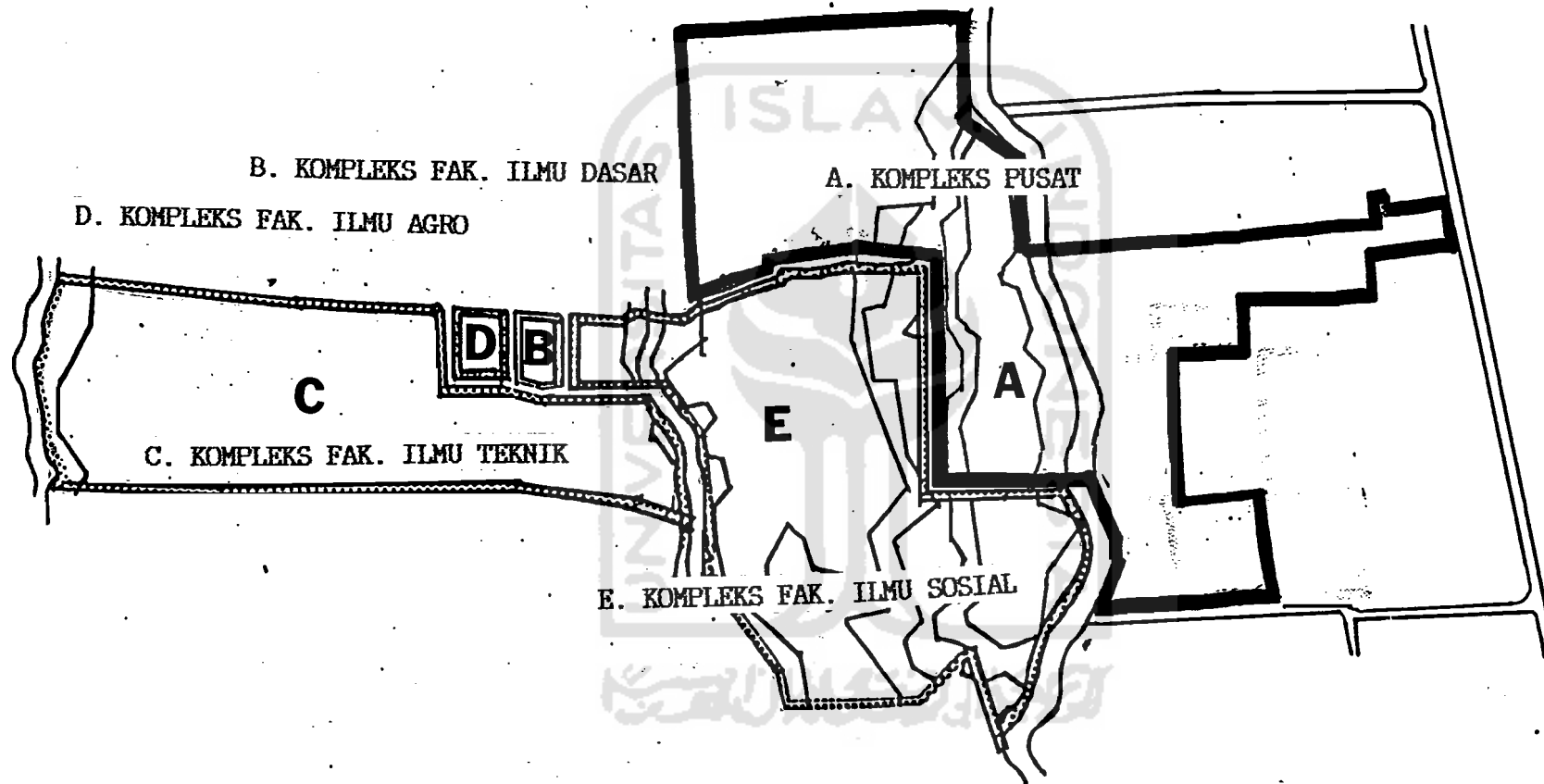
7.1.1. Pendekatan Konsep Pemilihan Lokasi dan Site¹

Dasar pendekatan konsep pemilihan lokasi dan site adalah skope pelayanan sesuai dengan perannya untuk memwadahi kegiatan kemahasiswaan. Pertimbangan (kriteria) pemilihan lokasi adalah (Lihat Gambar V.1):

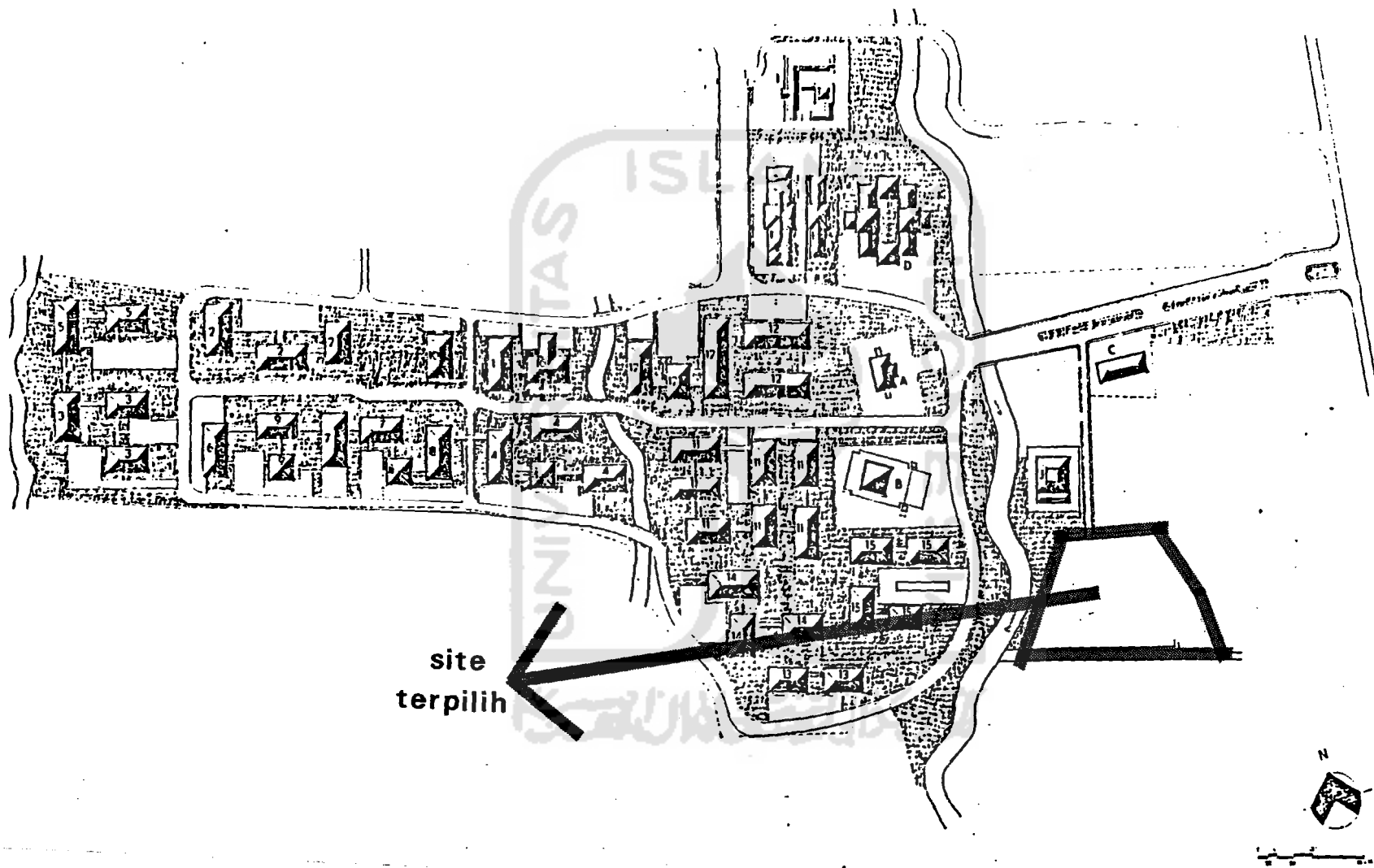
- a. Pencapaian : lokasi dan site mudah dicapai dari lingkup wilayah Kampus Terpadu UII.
- b. Lingkungan : hubungan lokasi dan site dengan lingkungan kampus terpadu untuk mendukung eksistensinya serta mendukung konsep dalam RIP Fisik.
- c. Teknis : luasan yang cukup dan memenuhi persyaratan site dalam RIP Fisik kampus terpadu.
- d. View : mampu memberikan pandangan yang baik, dari dalam atau luar site.

Berdasarkan score tertinggi matriks pembobotan pemilihan

¹.Lihat : *Alternatif Pemilihan Site* pada Bab IV, halaman 62 dalam buku ini.



Gambar VII.1 : Dasar Pijakan Zoning Kampus Terpadu
(Sumber : RIP Fisik Kampus Terpadu UII 1987-2009, Buku III)



Gambar VII.2 : Pemilihan Lokasi dan Site

site berikut ini maka site yang terpilih adalah alternatif 2

Matriks Pembobotan

No	Kriteria	Bobot	Alternatif 1		Alternatif 2	
			Point	Score	Point	Score
1	Pencapaian	40	2	80	3	120
2	Lingkungan	30	3	90	3	90
3	Teknis	20	2	40	2	40
4	View	10	1	10	2	20
				220		270

keterangan point : 3 = sangat mendukung
 2 = mendukung
 1 = kurang mendukung

7.1.2. Pendekatan Konsep Penataan Fisik Tata Ruang Site

Penataan fisik tata ruang site berkaitan dengan komposisi massa bangunan dalam site dengan faktor penentu sebagai berikut:

a. Entrance

- Entrance utama terletak pada jalan transportasi kampus dan mudah dicapai.
- Memudahkan kontak lingkungan kampus dan masyarakat.

b. Sirkulasi

Terdiri dari jenis-jenis sirkulasi dalam site:

- Jalur sirkulasi primer, sebagai pencapaian dari entrance utama terhadap kelompok kegiatan untuk pejalan kaki.

- Jalur sirkulasi sekunder, sebagai pencapaian dari jalur sirkulasi utama ke kelompok kegiatan, untuk pejalan kaki.
 - Jalur sirkulasi tersier, pencapaian dalam masing-masing kelompok kegiatan, sirkulasi antar ruang kegiatan.
- c. Massa bangunan
- Memberikan skala yang manusiawi dan akrab sebagai pendukung kegiatan edukatif dan rekreatif di dalam Gelanggang Mahasiswa Terpadu UII.
 - Gubahan massa, mempunyai karakter terbuka, menerima dengan ruang luar sebagai wadah komunikasi serta komposisi disesuaikan pada fisik lingkungan sitenya dengan memperhatikan sifat kegiatan yang ada di dalamnya.
 - Komposisi gubahan massa merupakan pancaran fungsi dengan memperhatikan kelompok kegiatan, hirarki kegiatan, kemudahan pencapaian kelompok kegiatan serta hubungan antar kegiatan.

7.1.3. Pendekatan Konsep Pendaerahan Site (zoning)

- a. Site dituntut harus komunikatif dengan entrance yang jelas (menonjol).
- b. Kegiatan kesekretariatan Lembaga Kemahasiswaan UII sebagai pusat kontrol kegiatan kemahasiswaan, maka pusat kemahasiswaan harus mudah dicapai dari semua bagian di lingkungan Gelanggang Mahasiswa.
- c. Tuntutan kebutuhan tingkat ketenangan masing-masing

kelompok kegiatan dalam gelanggang mahasiswa mendasari perletakan massa bangunan sesuai keanekaragaman kegiatan.

7.2. PENDEKATAN KONSEP DASAR PERANCANGAN RUANG

Pendekatan konsep dasar perancangan ruang merupakan pendekatan konsep dalam lingkup mikro, mengambil bagian dari gelanggang mahasiswa sebagai penekanan khusus yaitu pusat kemahasiswaan sebagai fasilitas kegiatan penalaran dan kesekretariatan.

7.2.1. Pendekatan Konsep Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang dipengaruhi oleh program ruang yang berdasarkan:

- Bentuk, macam dan sifat pelaku beserta perabot
- Besar volume program dan frekuensi kegiatan
- Sifat dan tuntutan kegiatan pengelompokkannya.

Kebutuhan ruang pada Pusat Kemahasiswaan Gelanggang Mahasiswa Kampus Terpadu adalah:

a. Kelompok ruang pertemuan ilmiah, meliputi:

1. Ruang entrance hall
2. Ruang pertemuan (efektif) untuk audience
3. Ruang persiapan
4. Ruang lobby/istirahat
5. Ruang perlengkapan
6. Stage

b. Kelompok ruang kesekretariatan, yang terdiri dari:

1. Sekretariat BKK (Badan Koordinasi Kemahasiswaan),

meliputi:

- Ruang Tamu
- Ruang Pengurus Inti
- Ruang Ketua Komisi
- Ruang Rapat Kecil
- Lavatory

2. Sekretariat KUA (Koordinator Unit Aktivita), me-

liputi:

- Ruang Tamu
- Ruang Pengurus Inti
- Ruang Kepala Bidang
- Ruang Koordinator Departemen
- Ruang Rapat Kecil
- Lavatory
- Gudang

3. Sekretariat LPM (Lembaga Pers Mahasiswa), meliputi:

- Ruang Tamu
- Ruang Pemimpin Umum
- Ruang Redaksi
- Ruang Administrasi
- Ruang Dokumentasi/fotografi
- Ruang Rapat Kecil
- Lavatory
- Gudang

4. Sekretariat Mapala (Mahasiswa Pecinta Alam) ,

meliputi:

- Ruang Tamu
 - Ruang Pengurus Inti
 - Ruang Kepala Bidang
 - Ruang Rapat Kecil
 - Ruang Posko/jaga
 - Lavatory
 - Gudang
5. Sekretariat Menwa (Resimen Mahasiswa), meliputi:
- Ruang Tamu
 - Ruang Komandan
 - Ruang Administrasi
 - Ruang Rapat Kecil
 - Ruang Jaga/posko
 - Lavatory
 - Gudang
6. Sekretariat Kopma (Koperasi Mahasiswa), meliputi:
- Ruang Tamu
 - Ruang Pimpinan/Pengurus Inti
 - Ruang Administrasi
 - Ruang Rapat Kecil
 - Lavatory
- c. Kelompok ruang penunjang, meliputi:
1. Musholla
 2. Ruang Administrasi Pengelola
 3. Ruang Tamu
 4. Service-Lavatories

7.2.2. Pendekatan Konsep Besaran Ruang

a. Ruang pertemuan ilmiah²

1. Ruang entrance hall pada ruang pertemuan

ilmiah untuk 600 pengunjung:

$$\text{Standar ruang} = 0,18 \text{ m}^2/\text{orang}$$

$$\text{Luasan} = (600 \times 0,18) \text{ m}^2 \dots \dots \dots = 108 \text{ m}^2$$

2. Ruang pertemuan atau untuk audience

dengan peserta 600 orang

$$\text{Standar ruang} = 0,67 \text{ m}^2/\text{orang (+sirkulasi 30\%)}$$

$$\text{Luasan} = (600 \times 0,67) + 30\%(600 \times 0,67) \text{ m}^2 = 522,6 \text{ m}^2$$

3. Ruang persiapan sebelum para panelis

membaca makalah di mimbar

untuk 8 orang:

$$\text{Standar ruang} = 2,5 \text{ m}^2/\text{orang}$$

$$\text{Luasan} = (8 \times 2,5) \text{ m}^2 \dots \dots \dots = 20 \text{ m}^2$$

4. Ruang lobby untuk istirahat

jumlah 20 orang

$$\text{Standar ruang} = 2,5 \text{ m}^2/\text{orang}$$

$$\text{Luasan} = (20 \times 2,5) \text{ m}^2 \dots \dots \dots = 50 \text{ m}^2$$

5. Ruang perlengkapan pertemuan ilmiah

berupa kursi lipat dan sound system

$$\text{Luasan} = (6 \times 10) \text{ m}^2 \dots \dots \dots = 60 \text{ m}^2$$

6. Ruang untuk para panelis membaca

makalah sejumlah 6 orang

². Berdasarkan : Pusat Kegiatan Pembinaan Mahasiswa Unsoed, Tesis Tugas Akhir, JUTA UGM, Yogyakarta, 1986, halaman 50.

$$\text{Luasan} = (6 \times 12) \text{ m}^2 \dots\dots\dots = 72 \text{ m}^2$$

$$\text{Jumlah} = 832,6 \text{ m}^2$$

b. Ruang Kesekretariatan

Ruang-ruang dalam kesekretariatan mempunyai standar ruang dan sirkulasi sebagai berikut:

- Standar ruang pemimpin = 4,32 m²/orang³
- Standar ruang administrasi = 2,70 m²/orang⁴
- Standar ruang tamu = 2,70 m²/orang⁵
- Standar ruang rapat = 1,90 m²/orang⁶

1. Sekretariat BKK

- Ruang Tamu untuk 6 orang
Luasan = (6 x 2,7) m² = 16,2 m²
- Ruang Pengurus Inti 4 orang
Luasan = (4 x 4,32) m² = 17,28 m²
- Ruang Ketua Komisi 5 orang
Luasan = (5 x 2,7) m² = 13,5 m²
- Ruang Rapat kecil untuk 20 orang
Luasan = (20 x 1,9) m² = 38 m²
- Lavatory = 4 m²

$$\text{Jumlah} = 88,98 \text{ m}^2$$

³.Ibid.,halaman 55.

⁴.Ibid., halaman 55.

⁵.Ibid., halaman 62.

⁶.Berdasarkan : RIP Fisik Kampus Terpadu UII 1987-2009, Final Report, buku V, 1988.

2. Sekretariat KUA

- Ruang Tamu untuk 6 orang		
Luasan = (6 x 2,7) m ²		= 16,2 m ²
- Ruang Pengurus Inti 3 orang		
Luasan = (4 x 4,32) m ²		= 12,96 m ²
- Ruang Kepala Bidang 5 orang		
Luasan = (5 x 2,7) m ²		= 13,5 m ²
- Ruang koordinator Departemen 10 orang		
Luasan = (10 x 2,7) m ²		= 27 m ²
- Ruang Rapat kecil untuk 20 orang		
Luasan = (20 x 1,9) m ²		= 38 m ²
- Lavatory		= 4 m ²
- Gudang		= 12 m ²

	Jumlah	= 123,66 m ²

3. Sekretariat LPM

- Ruang Tamu untuk 6 orang		
Luasan = (6 x 2,7) m ²		= 16,2 m ²
- Ruang Pemimpin Umum 3 orang		
Luasan = (4 x 4,32) m ²		= 12,96 m ²
- Ruang Redaksi 4 orang		
Luasan = (4 x 2,7) m ²		= 10,8 m ²
- Ruang Administrasi 4 orang		
Luasan = (4 x 2,7) m ²		= 10,8 m ²
- Ruang Dokumentasi/fotografi untuk 2 orang		
Luasan = (2 x 2,7)		= 5,4 m ²

- Ruang Rapat kecil untuk 10 orang		
Luasan = (10 x 1,9) m ²	= 19	m ²
- Lavatory	= 4	m ²
- Gudang	= 12	m ²

	Jumlah	= 91,16 m ²

4. Sekretariat Mapala

- Ruang Tamu untuk 6 orang		
Luasan = (6 x 2,7) m ²	= 16,2	m ²
- Ruang Pengurus Inti 3 orang		
Luasan = (4 x 4,32) m ²	= 12,96	m ²
- Ruang Kepala Bidang 5 orang		
Luasan = (5 x 2,7) m ²	= 13,5	m ²
- Ruang Rapat kecil untuk 10 orang		
Luasan = (10 x 1,9) m ²	= 19	m ²
- Ruang Jaga/posko untuk 2 orang		
Luasan = (2 x 2,7) m ²	= 5,4	m ²
- Lavatory	= 4	m ²
- Gudang	= 24	m ²

	Jumlah	= 95,06 m ²

5. Sekretariat Menwa

- Ruang Tamu untuk 6 orang		
Luasan = (6 x 2,7) m ²	= 16,2	m ²
- Ruang Komandan 2 orang		
Luasan = (2 x 4,32) m ²	= 8,64	m ²
- Ruang Administrasi untuk 4 orang		
Luasan (4 x 2,7) m ²	= 10,8	m ²

- Ruang Rapat kecil untuk 10 orang		
Luasan = (10 x 1,9) m ²	= 19	m ²
- Ruang Jaga/posko untuk 2 orang		
Luasan (2 x 2,7) m ²	= 5,4	m ²
- Lavatory	= 4	m ²
- Gudang	= 12	m ²

Jumlah	= 76,04	m ²

6. Sekretariat Kopma

- Ruang Tamu untuk 6 orang		
Luasan = (6 x 2,7) m ²	= 16,2	m ²
- Ruang Pengurus Inti 3 orang		
Luasan = (4 x 4,32) m ²	= 12,96	m ²
- Ruang Administrasi 4 orang		
Luasan = (4 x 2,7) m ²	= 10,8	m ²
- Ruang Rapat kecil untuk 10 orang		
Luasan = (10 x 1,9) m ²	= 19	m ²
- Lavatory	= 4	m ²

Jumlah	= 62,96	m ²

c. Ruang Penunjang

1. Musholla untuk 100 orang jamaah		
Standar ruang sholat = 1,4 m ² /orang		
Luasan (100 x 1,4) m ²	= 140	m ²
2. Ruang Administrasi Pengelola 6 orang		
Standar ruang = 2,7 m ² /orang		
Luasan (6 x 2,7) m ²	= 16,2	m ²

3. Ruang Tamu untuk 10 orang

Standar ruang = 2,7 m²/orang

Luasan (10 x 2,7) m² = 27 m²

4. Service-Lavatories diasumsikan untuk
600 orang.

Standar per 100 orang adalah⁷

- Pria = 5 WC dan urinoir
3 washbazine

- Wanita = 5 WC dan washbazine
1 dressing

- luasan = 84 m²

600

Maka luasan = $\frac{600}{1000} \times 84 \text{ m}^2 = 50,4 \text{ m}^2$

1000

Jumlah = 233,6 m²

JUMLAH LUAS KESELURUHAN

a. Ruang pertemuan ilmiah = 832,6 m²

b. Ruang kesekretariatan = 537,86 m²

c. Ruang penunjang = 233,6 m²

Jumlah luas = 1604,06 m²

Sirkulasi 25% = 401,02 m²

Jumlah Total = 2005,08 m²

⁷.Eko Wahyono, Loc.cit. hal 62.

7.2.3. Pendekatan Konsep Hubungan dan Organisasi Ruang

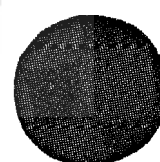
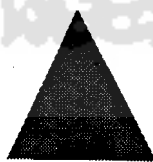
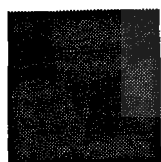
- a. Pola hubungan ruang merupakan perwujudan dari adanya hubungan kegiatan yang ada pada ruang-ruang pusat kemahasiswaan.
- b. Organisasi ruang dipengaruhi oleh kegiatan pertemuan ilmiah dan kesekretariatan.
- c. Organisasi ruang berkaitan dengan hirarki ruang secara relatif dalam ruang-ruang pusat kemahasiswaan dengan memperhatikan karakteristik kegiatan.

7.2.4. Pendekatan Konsep Bentuk Ruang

- a. Ruang-ruang Pusat Kemahasiswaan

Dari pembahasan di depan didapat suatu alternatif bentuk ruang dengan suatu wujud-wujud dasar yaitu :

Gambar VII.3



Alternatif 1

Alternatif 2

Alternatif 3

Dengan kriteria-kriteria yang telah didapat dari Bab Analisis, maka dapat suatu matriks pembobotan sebagai berikut :

Matriks Penbobotan Alternatif

No	Kriteria	Bobot	Alternatif 1		Alternatif 2		Alternatif 3	
			Point	Score	Point	Score	Point	Score
1	Kriteria 1	30	3	90	2	60	1	30
2	Kriteria 2	25	3	75	1	25	2	50
3	Kriteria 3	20	2	40	3	60	1	20
				205		145		100

keterangan point : 3 = sangat mendukung
 2 = mendukung
 1 = kurang mendukung

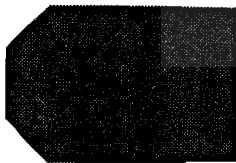
Kriteria lihat halaman 96

Jadi bentuk ruang yang terpilih untuk Pusat Kemahasiswaan secara keseluruhan (berdasarkan score tertinggi) adalah-wujud dasar segiempat (alternatif 1)

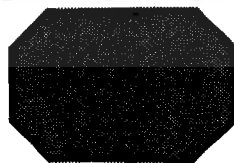
b. Ruang Pertemuan Ilmiah

Dari pembahasan di depan Ruang pertemuan ilmiah sebagai bagian dari Pusat kemahasiswaan mempunyai alternatif bentuk ruang sebagai berikut:

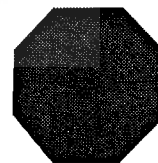
Gambar VII.4



Alternatif 1



Alternatif 2



Alternatif 3

Dari ketiga alternatif ini dapat dipilih fleksibilitasnya melalui kriteria ruang pertemuan ilmiah multi fungsi seperti diatas.

Matriks Penobotan Alternatif

No	Kriteria	Bobot	Alternatif 1		Alternatif 2		Alternatif 3	
			Point	Score	Point	Score	Point	Score
1	Kriteria 1	30	1	30	2	60	3	96
2	Kriteria 2	25	1	25	2	50	3	75
3	Kriteria 3	20	3	60	2	40	2	40
				115		150		205

keterangan point : 3 = sangat mendukung
 2 = mendukung
 1 = kurang mendukung

Kriteria lihat halaman 91

Jadi bentuk Ruang pertemuan Ilmiah yang terpilih (berdasarkan score tertinggi) adalah bentuk segi delapan (alternatif 3)

7.3. PENDEKATAN KONSEP DASAR PERANCANGAN BANGUNAN

Pendekatan konsep dasar perancangan bangunan merupakan pendekatan konsep dalam lingkup bangunan pusat kemahasiswaan sebagai bagian dari blok bangunan gelanggang mahasiswa.

7.3.1. Pendekatan Konsep Penampilan Bangunan⁸

a. Penampilan luar

- Sesuai dengan konsep penampilan Kampus Terpadu UII secara keseluruhan, jadi bentuk dan penampilannya menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik lingkungan supaya

⁸.Lihat : *Ungkapan Ruang pada Bangunan Pusat Kemahasiswaan* pada Bab IV, halaman 93-104 dalam buku ini.

kehadirannya tak terasa asing.

- Perwujudan bentuk dan penampilan yang mencerminkan dan mendukung terciptanya karakter fungsi pokok pusat kemahasiswaan.
- Sasaran utama sebagai wadah kegiatan mahasiswa tingkat pusat/universitas sehingga harus menarik perhatian mahasiswa.
- Dipertimbangkan terhadap kesan skala, yaitu tetap mencerminkan skala manusiawi yang akrab, keakraban komunikasi antar pemakai bangunan.
- Mengungkapkan karakter dinamis garis-garis tampak bangunan sebagai pencerminan kedinamisan mahasiswa dalam lingkup pendidikan kampus.
- Bahan dipilih dipertimbangkan terhadap nilai fungsi dan estetikanya terutama menyangkut hal warna dan tekstur untuk mendukung karakter penampilan.

b. Penampilan ruang dalam

- Ruang-ruang pada pusat kemahasiswaan mempunyai sifat dan tuntutan tersendiri sesuai spesifikasi kegiatan yang diwadahi sehingga perlu diperhatikan prinsip-prinsip perancangan ruang dalam sebagai upaya menghadirkan suasana ruang yang diinginkan.
- Mencerminkan suasana edukatif dan rekreatif

- sebagai upaya memadukan kepentingan emosi mahasiswa.
- Dipertimbangkan terhadap kesan skala, yaitu tetap mencerminkan skala manusiawi yang akrab, keakraban komunikasi antar pemakai ruang.
 - Mengungkapkan karakter dinamis garis-garis elemen ruang sebagai pencerminan kedinamisan mahasiswa dalam lingkup pendidikan kampus.
 - Bahan dipilih dipertimbangkan terhadap nilai fungsi dan estetikanya terutama menyangkut hal warna dan tekstur untuk mendukung karakter ruang.

7.3.2. Pendekatan Konsep Struktur Bangunan

a. Sistem Struktur

Dimaksud untuk mendukung perwujudan ungkapan fisik bangunan sesuai dengan persyaratan filosofinya dan serasi dengan tuntutan apresiasi mahasiswa.

- Memperhatikan pemanfaatan teknologi dengan persyaratan mudah dalam pelaksanaan, pengadaan dan pemeliharaan serta ekonomis.
- Sistem struktur utama harus mampu memenuhi ungkapan fisik bangunan dan memenuhi ketentuan dan persyaratan teknis khusus seperti pertimbangan pembebanan dan bentang lebar.

- Penyesuaian terhadap fungsi dan bentuk ruang sehingga memperoleh karakter yang diinginkan.
- Sistem struktur harus dapat menjamin terhadap kondisi geografis, klimatologi dan gempa (kekuatan alam).
- Sistem struktur atap disesuaikan dengan struktur pendukung dengan daya elastisitas tinggi dan kemampuan mewujudkan bentuk visual.
- Sub struktur dipertimbangkan terhadap kondisi tanah dan sistem struktur atas yang dipilih.

b. Material Struktur

Pemilihan bahan material konstruksi dengan pertimbangan:

- Sesuai dengan sistem struktur yang dipilih.
- Pertimbangan terhadap daya tahan terhadap iklim tropis (alam) dan reaksi kimia.
- Pertimbangan terhadap kemudahan di pasaran serta pelaksanaan dan perawatan operasionalnya.
- Material pendukung yang non konstruktif harus dipertimbangkan terhadap aspek fungsi dan keindahan serta mendukung karakter bangunan.

7.3.3. Pendekatan Konsep Lingkungan Bangunan

a. Penghawaan

Sesuai dengan sifat pusat kemahasiswaan dengan

ditonjolkannya suasana edukatif-rekreatif maka penghawaan diterapkan sebagai berikut:

- Alternatif penghawaan alami dan buatan dalam ruang-ruang.
- Penghawaan alami diusahakan seoptimal mungkin dimanfaatkan, serta untuk memberikan kesan terbuka dengan penempatan bukaan-bukaan lubang penghawaan.
- Penghawaan alami diusahakan dengan perbandingan pada dinding sesuai dengan persyaratannya serta menyesuaikan dengan akustik ruang.
- Penghawaan buatan untuk ruang-ruang tertentu berdasarkan perhitungan standar, menggunakan air conditioning.

b. Pencahayaan

- Alternatif pencahayaan alami dan buatan dalam ruang-ruang.
- Pencahayaan alami diusahakan seoptimal mungkin dimanfaatkan untuk siang hari.
- Pencahayaan diusahakan baur/diffus untuk mengurangi kontras bayangan yang tidak diperlukan.
- Penerangan pada bidang kerja diusahakan merata.
- Pencahayaan buatan diusahakan untuk sesuai dengan standar pada ruang-ruang tertentu.

c. Akustik bangunan (pengatasan kegaduhan)

Penanggulangan kegaduhan dengan menggunakan cara penyelesaian perletakan ruang dan bangunan dan pemanfaatan unsur-unsur alami barier, yaitu:

- Dengan menyelesaikan tata ruang, yaitu pemikiran lay out memisahkan ruang-ruang berdasar zone tertentu sesuai dengan tuntutan ketenangan.
- Dengan penyelesaian tata bangunan, yaitu tata letak bangunan pada site mempertimbangkan pengatasan terhadap kegaduhan.

d. Akustik Ruang

Akustik ruang secara khusus pada ruang pertemuan ilmiah dengan pedoman:

- Menghitung volume ruang, besaran ruang efektif dan waktu dengung (Reveberation Time).
- Mengontrol waktu dengung guna mencari jenis material akustik dan luasannya untuk memperlancar kegiatan yang diwadahi.
- Penggunaan dan pemasangan elemen akustik khusus pada ruang pertemuan ilmiah.
- Memperhatikan pengaruh bunyi dari luar.

BAB VIII

K O N S E P

8.1. KONSEP DASAR PERENCANAAN

Konsep dasar perencanaan merupakan konsep dalam lingkup makro. Gelanggang mahasiswa sebagai blok bangunan dan sebagai bagian dari Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia.

8.1.1. Konsep Penentuan Lokasi dan Site

Site terletak di bagian selatan-timur Kampus Terpadu UII dan berdekatan dengan unit pusat universitas dan dikelilingi oleh jalan lingkungan kampus. Luasan tanah mencukupi dengan keadaan tanah berkontur.

8.1.2. Konsep Pendaerahan dan Penataan Site

Penataan site gelanggang mahasiswa terpadu mempunyai faktor penentu meliputi:

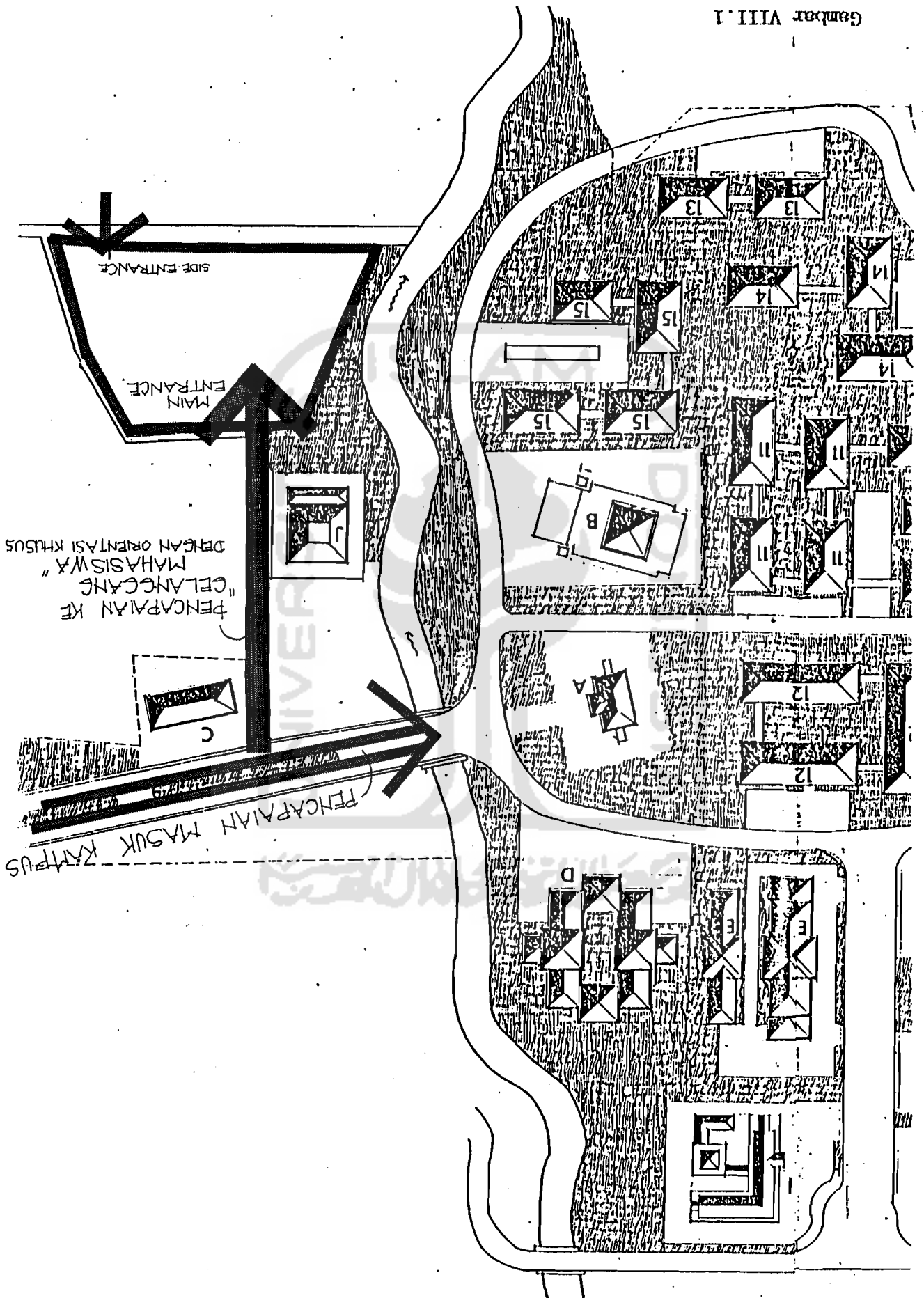
a. Entrance

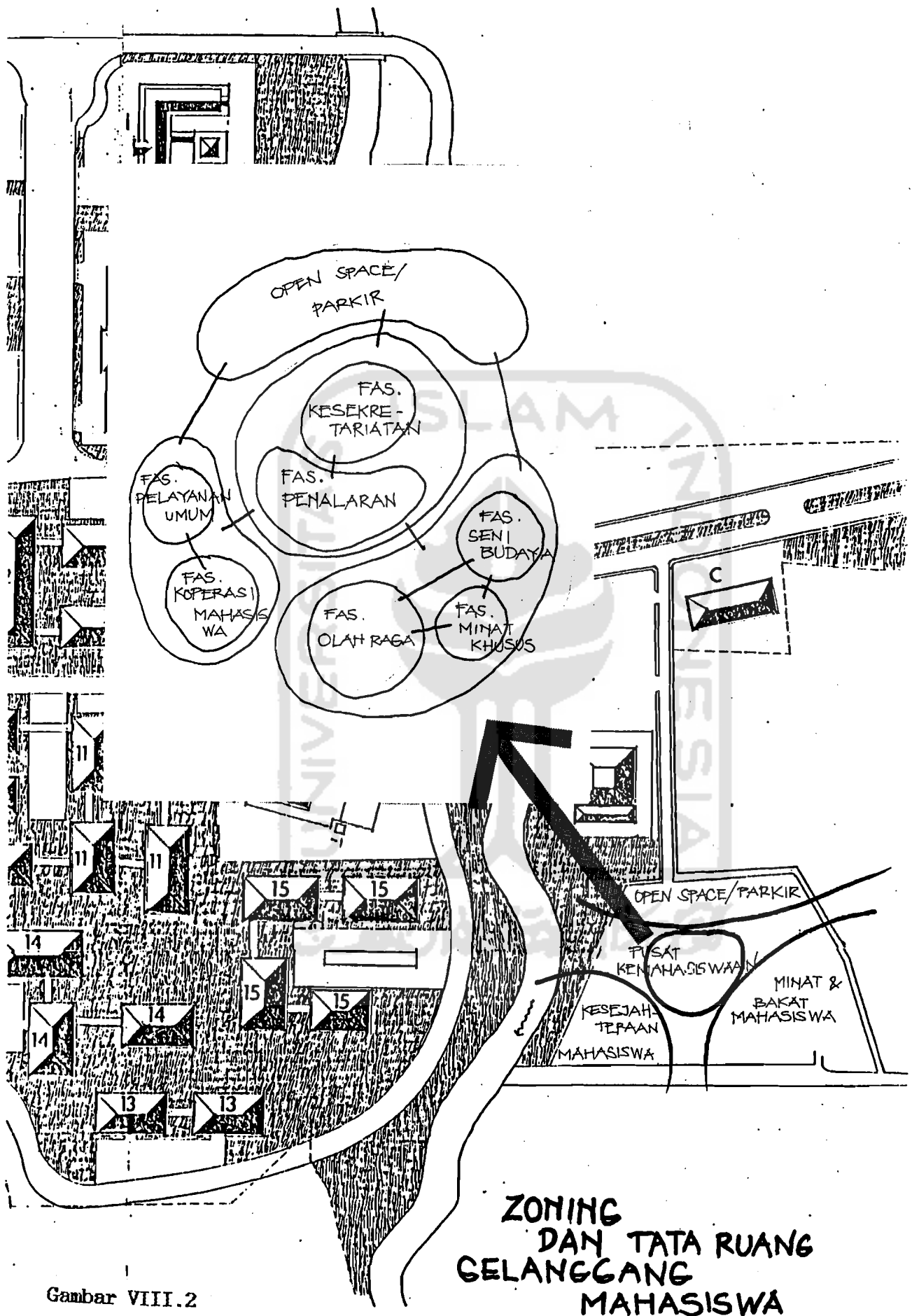
- Entrance utama dicapai dari jalan masuk kampus dengan suatu arah orientasi.
- Dipertimbangkan letak entrance samping

b. Sirkulasi dalam site

- Pemberian tempat-tempat terbuka untuk parkir
- Pemberian pusat distribusi sirkulasi masing-masing kelompok kegiatan berupa plaza sebagai ruang pengikat.

Gambar VIII.1





Gambar VIII.2

c. Massa bangunan

- Skala massa bangunan terhadap bangunan sekeliling dengan pemberian ruang-ruang terbuka hijau sebagai penyatu unsur lingkungan.
- Massa bangunan yang mempunyai tingkat kedudukan sama dengan suatu skala manusiawi.
- Pusat kemahasiswaan dengan masa bangunannya sebagai inti dari gelanggang mahasiswa.

d. Pendaerahan site

- Pusat kemahasiswaan sebagai inti dari gelanggang mahasiswa dengan dikelilingi oleh bangunan fasilitas minat dan bakat serta bangunan, fasilitas kesejahteraan mahasiswa dalam suatu tatanan organisasi ruang makro radial.

8.2. KONSEP DASAR PERANCANGAN RUANG

Konsep dasar perancangan ruang merupakan konsep dalam lingkup mikro, mengambil bagian dari gelanggang mahasiswa sebagai penekanan khusus yaitu pusat kemahasiswaan sebagai fasilitas kegiatan penalaran dan kesekretariatan.

8.2.1. Konsep Kebutuhan dan Besaran Ruang

a. Ruang pertemuan ilmiah

1. R. Entrance Hall	108	m ²
2. R. Pertemuan (efektif)	522,6	m ²
3. R. Persiapan	20	m ²
4. R. Lobby/istirahat	50	m ²

131

5. R. Perlengkapan	60	m ²
6. Stage	72	m ²

Jumlah	=	832,6 m ²

b. Ruang Kesekretariatan

1. Sekretariat BKK

- R. Tamu	16,2	m ²
- R. Pengurus Inti	17,28	m ²
- R. Ketua Komisi	13,5	m ²
- R. Rapat kecil	28	m ²
- Lavatory	4	m ²

Jumlah = 88,98 m²

2. Sekretariat KUA

- R. Tamu	16,2	m ²
- R. Pengurus Inti	12,96	m ²
- R. Kepala Bidang	13,5	m ²
- R. Koordinator Departemen	27	m ²
- R. Rapat kecil	38	m ²
- Lavatory	4	m ²
- Gudang	12	m ²

Jumlah = 123,66 m²

3. Sekretariat LPM

- R. Tamu	16,2	m ²
- R. Pemimpin Umum	12,96	m ²
- R. Redaksi	10,8	m ²
- R. Administrasi	10,8	m ²
- R. Dokumentasi/fotografi	5,4	m ²
- R. Rapa kecil	19	m ²
- Lavatory	4	m ²
- Gudang	12	m ²

Jumlah	=	91,16 m ²

4. Sekretariat Mapala

- R. Tamu	16,2	m ²
- R. Pengurus Inti	12,96	m ²
- R. Kepala Bidang	13,15	m ²
- R. Rapat Kecil	19	m ²
- R. Posko/jaga	5,4	m ²
- Lavatory	4	m ²
- Gudang	24	m ²

Jumlah	=	95,06 m ²

5. Sekretariat Menwa

- R. Tamu	16,2	m ²
- R. Komandan	8,64	m ²
- R. Administrasi	10,8	m ²

133

- R. Rapat kecil	19	m ²
- R. Jaga/posko	5,4	m ²
- Lavatory	4	m ²
- Gudang	12	m ²

Jumlah = 76,04 m²

6. Sekretariat Kopma

- R. Tamu	16,2	m ²
- R. Pimpinan/Pengurus Inti	12,96	m ²
- R. Administrasi	10,8	m ²
- R. Rapat kecil	19	m ²
- Lavatory	4	m ²

Jumlah = 62,96 m²

c. Ruang Penunjang

1. Musholla	140	m ²
2. R. Administrasi Pengelola	16,2	m ²
3. R. Tamu	27	m ²
4. Service-Lavatories	50,4	m ²

233,6 m²

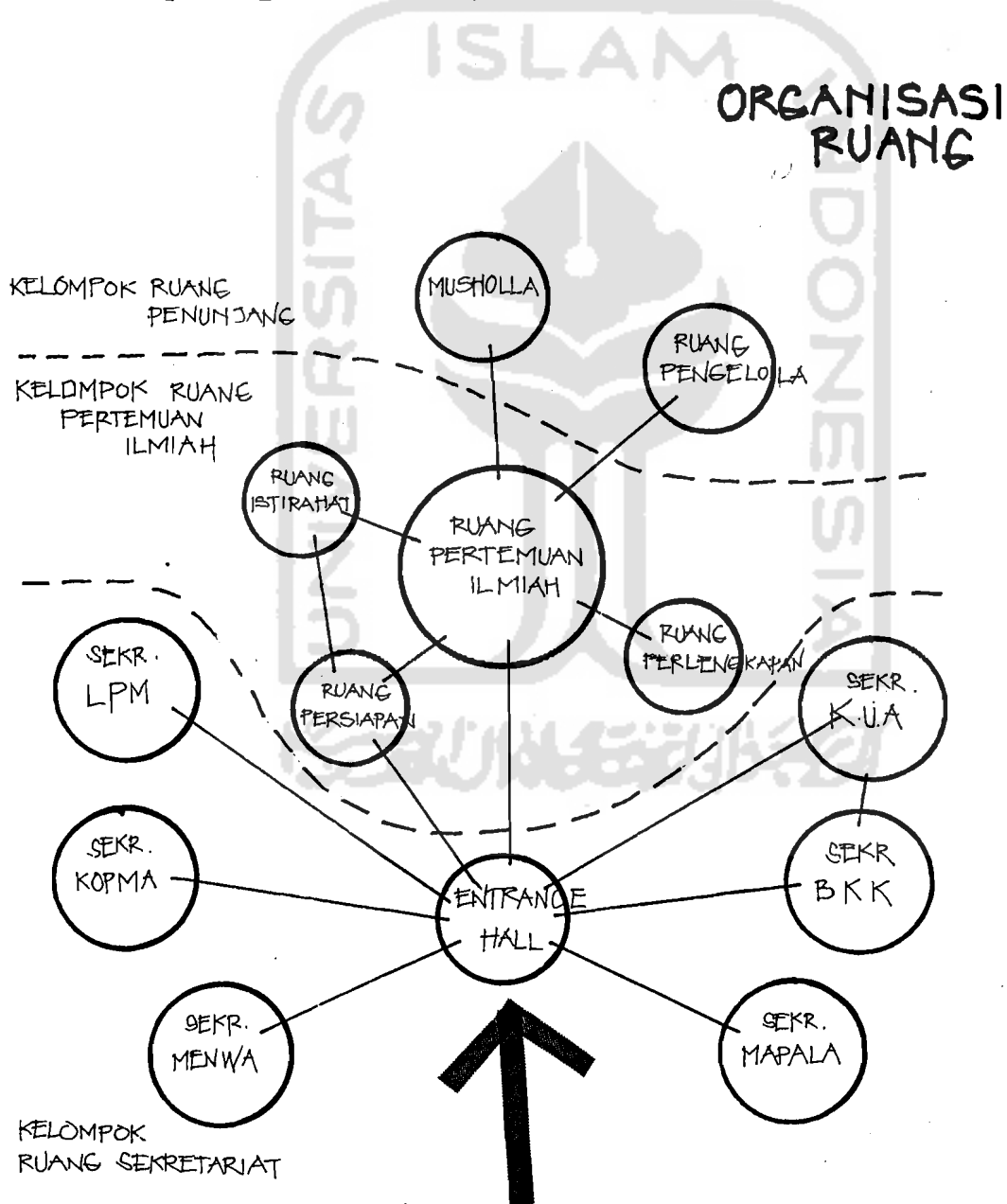
JUMLAH LUAS RUANG PUSAT KEMAHASISWAAN = 1604,06 M²

SIRKULASI 25% = 401,02 M²

JUMLAH TOTAL = 2005,08 m²

3.2.2. Konsep Hubungan dan Organisasi Ruang

Hubungan dan organisasi ruang diarahkan pada penataan ruang untuk mendapatkan pola sirkulasi dan tata letak di dalam bangunan pusat kemahasiswaan secara keseluruhan yang menunjang pencapaian dan sirkulasi yang jelas. Organisasi ruang pusat kemahasiswaan, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

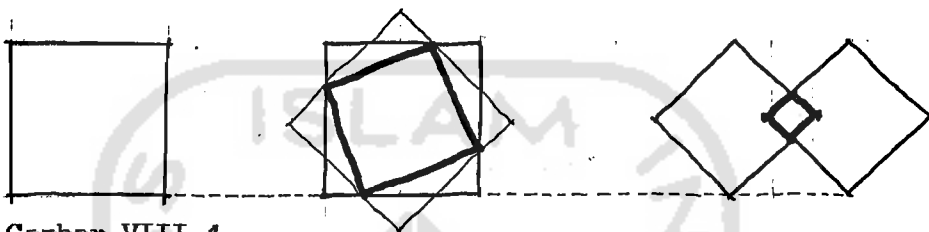


Gambar VIII.3

8.2.3. Konsep Bentuk Ruang

a. Ruang-ruang Pusat Kemahasiswaan

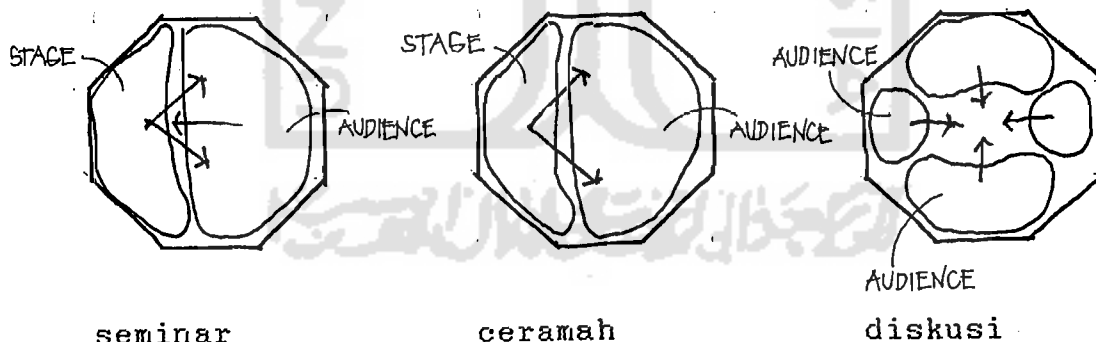
Bentuk ruang dari wujud dasar berbentuk segi empat dengan kemungkinan pengembangan yang tidak terbatas.



Gambar VIII.4

b. Ruang Pertemuan Ilmiah

Bentuk ruang Pertemuan Ilmiah adalah segi delapan dengan kemungkinan penataan lay out furniture yang fleksibel tergantung dari jenis kegiatannya.



seminar

ceramah

diskusi

Gambar VIII.5

8.3. KONSEP DASAR PERANCANGAN BANGUNAN

Konsep dasar perancangan bangunan merupakan konsep dalam lingkup bangunan pusat kemahasiswaan sebagai bagian dari blok bangunan gelanggang mahasiswa.

8.3.1. Konsep Penampilan Bangunan

a. Penampilan

- Mencerminkan keterbukaan, kesan menerima, mengundang dalam suatu skala manusiawi.
- Kesan bangunan adalah dinamis dengan paduan unsur formal-informal ditampilkan pada bentuk-bentuk tampak bangunan.
- Garis-garis elemen bangunan diciptakan untuk membentuk karakteristik dinamis dan kuat.
- Tekstur bidang bangunan merupakan paduan dari tekstur halus sebagai kesan formal edukatif dan tekstur kasar sebagai kesan informal-rekreatif.
- Penampilan warna bangunan menyesuaikan dengan atribut universitas secara umum.

b. Penampilan Ruang Dalam

- Suasana ruang pertemuan ilmiah yang formal edukatif dibentuk dengan suatu skala manusiawi, elemen ruang dalam dengan garis-garis kuat dan tekstur bidang ruang yang halus.
- Suasana ruang kesekretariatan merupakan paduan antara formal edukatif dan informal rekreatif, dibentuk dengan skala manusiawi, elemen garis yang dinamis dengan tekstur bidang ruang halus.
- Penampilan warna ruang dalam merupakan paduan warna terang dan gelap disesuaikan dengan

bidang-bidang ruang dalam.

8.3.2. Konsep Struktur Bangunan

a. Sistem Struktur

Mempunyai prinsip mendukung bentang lebar, penyesuaian terhadap usaha menghindari bidang sejajar, pertimbangan keamanan teknis, kuat, mudah dalam perawatan dan pelaksanaan, mendukung distribusi gaya secara merata, elastisitas tinggi serta penyesuaian terhadap akustik ruang. Untuk itu dipilih struktur rangka.

b. Material Struktur

Mempunyai prinsip menunjang sistem struktur yang dipilih, bahan penyerap dan pemantul bunyi, dapat menyesuaikan bentang lebar, mudah didapat dan mudah perawatan serta pelaksanaannya. Untuk itu dipilih:

- Struktur utama beton bertulang
- Struktur atap beton baja dan kayu
- Sub struktur pondasi telapak

8.3.3. Konsep Lingkungan Bangunan

a. Penghawaan

Untuk memperoleh dan mencapai kondisi penghawaan yang baik diperoleh dengan:

- Pemanfaatan penghawaan alami seoptimal

mungkin dibantu dengan penggunaan penghawaan buatan.

- Pemanfaatan penghawaan buatan dipertimbangkan dan digunakan secara khusus pada ruang-ruang yang mempunyai tuntutan akustik tersendiri.

b. Pencahayaan

- Penggunaan pencahayaan alami seoptimal mungkin dibantu dengan pencahayaan buatan mengingat pemakaian ruangan pada sore dan malam hari.
- Prinsip penerangan buatan harus tersebar merata diusahakan mendekati standar sesuai jenis ruang masing-masing.

c. Akustik Bangunan (Pengawasan Kegaduhan)

- Pengawasan kegaduhan suara dari luar bangunan dengan pohon sebagai barrier.
- Penyelesaian tata ruang dengan pengelompokkan ruangnya sesuai faktor ketenangan yang dibutuhkan.
- Penyelesaian tata massa bangunan pada site sesuai dengan faktor ketenangan yang dibutuhkan.
- Upaya defensif digunakan material absorber pada elemen bangunan eksterior (loud proofing).

d. Akustik Ruang

- Akustik ruang secara khusus pada ruang pertemuan ilmiah dengan bahan penyerap bunyi

pada dinding dan langit-langit.

- Agar tidak terjadi gema pada ruang pertemuan ilmiah, digunakan dinding akustik movable sehingga dapat diatur permukaan dinding akustik sesuai kegiatan.
- Ruang-ruang penunjang pada ruang pertemuan ilmiah berfungsi sebagai peredam bunyi (gaduh).



DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- Ching, Francis D.K., *Architecture : Form, Space and Order*, diterjemahkan oleh Ir. Paulus Hanoto Adjie, Erlangga, Jakarta, 1984.
- Doelle, Leslie L., M.Arch, *Environtmental Accoustics*, diterjemahkan oleh Dra. Lea Prasetio M.Sc., Erlangga, Jakarta, 1990.
- Effendi, Nur, *Gelanggang Mahasiswa IKIP Yogyakarta*, Tesis Tugas Akhir, Jurusan Teknik Arsitektur UGM, Yogyakarta, 1986.
- Irsyadi, Nur, et.al., *Proses Perancangan yang Sistematis*, Djambatan, Jakarta, 1985.
- Isaac , ARG, *Approach to Architectural Design* ,diterjemahkan oleh Aris K. Onggodiputro, Intermatra, Bandung, 1986.
- Ishar, H.K., *Pedoman Umum Merancang Bangunan*, Gramedia, Jakarta, 1992.
- Mangunwijaya, Y.B., Dipl. Ing., *Pengantar Fisika Bangunan*, Djambatan, Jakarta, 1988.
- _____, *Wastu Citra*, Gramedia, Jakarta, 1988.
- Marti Jr., Manuel, *Space Operational Analisis*, diterjemahkan oleh Aris K. Onggodiputro, Intermatra, Bandung, 1989.
- Pena, William, *Problem Seeking : An Architectural Programming Primer*, diterjemahkan oleh Aris K. Onggodiputro, Intermedia, Bandung, 1989.
- Smithies, Kenneth W., *Principles of Design in Architecture*, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1981.
- Snyder, James C., et.al., *Introduction to Architecture*, diterjemahkan oleh Ir. Hendro Sangkoyo, Erlangga, Jakarta, 1985.
- Sudarsono, *Gelanggang Remaja Surakarta*, Tesis Tugas Akhir, Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 1985.

Thaib, Dahlan, S.H., *5 Windu UII : Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 1945-1984*, Liberty Offset, Yogyakarta, 1984.

Wahyono, Eko, *Pusat Kegiatan Pembinaan Mahasiswa Universitas Jendral Soedirman*, Tesis Tugas Akhir, Jurusan Teknik Arsitektur UGM, Yogyakarta, 1986.

DOKUMEN-DOKUMEN

Badan Pengembangan Mahasiswa dan Alumni UII, *Pola Pembinaan Mahasiswa (Polbinmawa) Universitas Islam Indonesia*, BPMA UII, Yogyakarta, 1986.

Direktorat Kemahasiswaan, *Laporan Rapat Kerja Pembimbing Kemahasiswaan Tingkat Nasional*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1992.

Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, *Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Keluarga Mahasiswa UII beserta Ketetapan-ketetapan Badan Koordinasi Kemahasiswaan UII*, BKK UII, Yogyakarta, 1991.

_____, *Program-program Kerja Kegiatan Kemahasiswaan, Lembaga-lembaga Kemahasiswaan UII Tingkat Pusat (Universitas)*, Periode 1990-1992.

Republik Indonesia, *Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud RI No. 26/DIKTI/Kep./1988 tentang Pola Pengembangan Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi di Lingkungan Depdikbud*, Jakarta, 25 Juni 1988.

_____, *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0457/U/1990 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi*, Jakarta, 28 Juli 1990.

_____, *Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI No. II/MPR/1988 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara*, Jakarta, 9 Maret 1988.

Universitas Islam Indonesia, *Keputusan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Nomor I tahun 1992 tentang Statuta UII*, Yogyakarta, 1992.

_____, *Rencana Induk Pengembangan (RIP) Fisik Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia 1987-2009 - Laporan Akhir (Final Report)*, Buku I-V, Yogyakarta, 1988.

TENTANG PENULIS

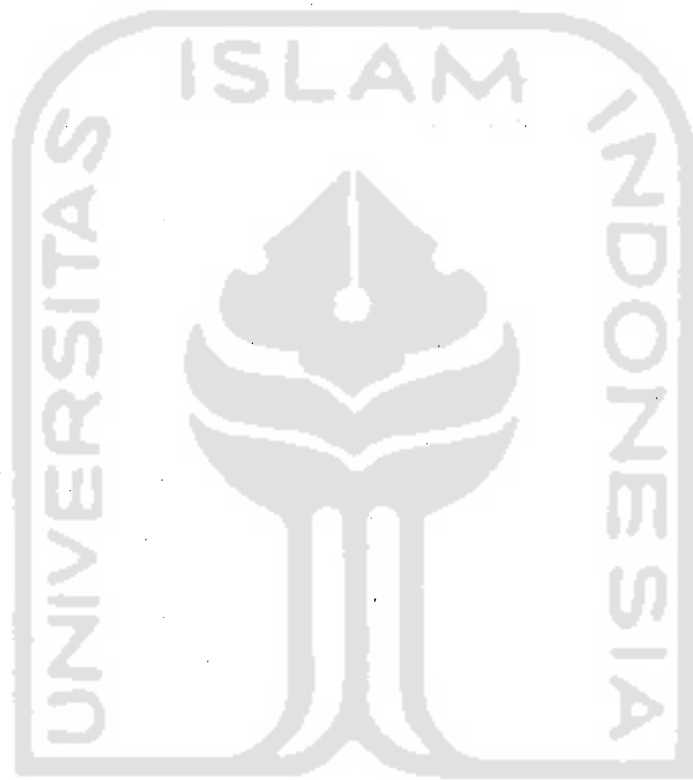
Heru Sutono dilahirkan di Yogyakarta 18 Januari 1970. Memasuki Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia pada tahun 1988.

Kegiatan penting kemahasiswaan yang diikuti adalah, Temu Karya Ilmiah - Mahasiswa Arsitektur se-Indonesia (TKI-MAI) ke 8 di Padang 1989 dan ke 9 di Jakarta 1990, Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) 1991 di Lampung, serta sejumlah pertemuan ilmiah lain.

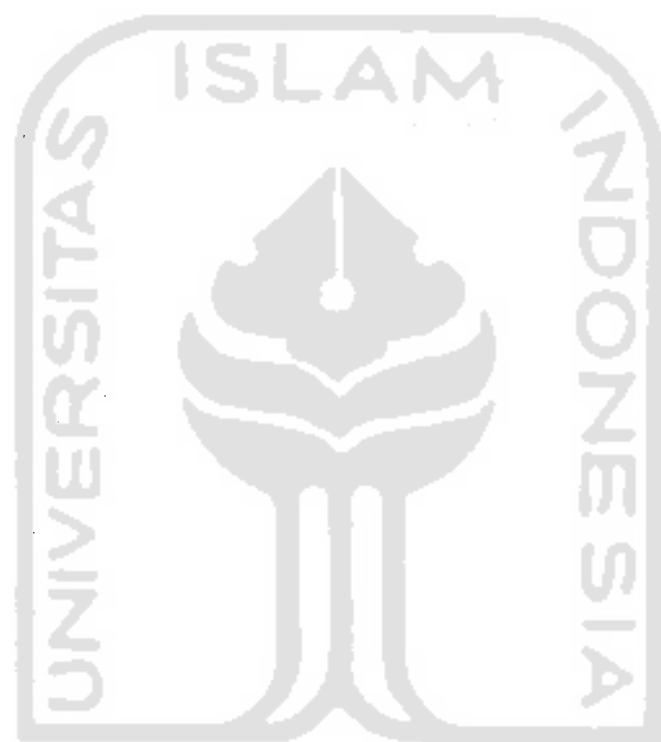
Dalam lembaga kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia sebagai wakil ketua Himpunan Mahasiswa Teknik Arsitektur (HMTA) Universitas Islam Indonesia (1990-1992) dan sebagai anggota Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia (1992-1994). Dalam lembaga ekstra kemahasiswaan tercatat sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) komisiat Teknik Sipil-Arsitektur UII.

Mulai pada tahun 1991 menjadi asisten dosen tidak tetap di Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.





جامعة الإسلام في إندونيسيا



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA